

**KESULITAN GURU SD NEGERI GLAGAH DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Sasi Enggarwati
NIM 11108241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KESULITAN GURU SD NEGERI GLAGAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013” yang disusun oleh Nur Sasi Enggarwati, NIM 11108241031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

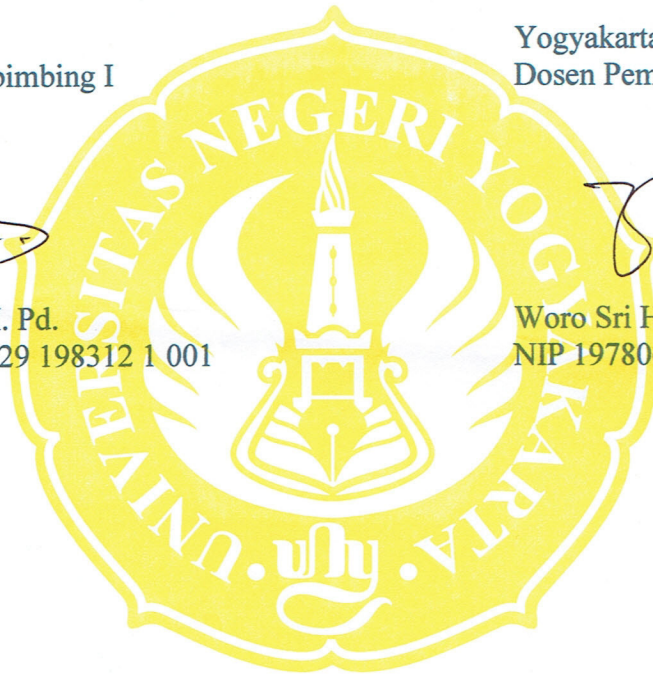


H. Sujati, M. Pd.
NIP 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, 4 Juni 2015
Dosen Pembimbing II



Woro Sri Hastuti, M. Pd.
NIP 19780616 200501 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




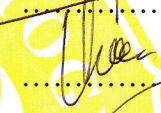


Yogyakarta, 4 Juni 2015
Yang menyatakan,

Nur Sasi Enggarwati
NIM 11108241031

PENGESAHAN

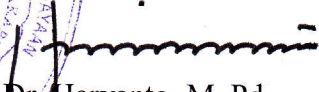

Skripsi yang berjudul “KESULITAN GURU SD NEGERI GLAGAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013” yang disusun oleh Nur Sasi Enggarwati, NIM 11108241031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		1-07-2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		30-06-2015
Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.	Penguji Utama		30-06-2015
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Penguji Pendamping		1-07-2015

Yogyakarta, 03 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Nilailah seseorang dari cara berpikir, sikap, dan tindakannya secara nyata.

Agar kau benar-benar tahu seperti apa orang yang kau nilai.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta.
2. Almamaterku.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KESULITAN GURU SD NEGERI GLAGAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013

Oleh
Nur Sasi Enggarwati
NIM 11108241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab guru SDN Glagah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas IV A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dan dependabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan menggunakan bahan referensi, sedangkan uji dependabilitas dilakukan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.

Kata kunci: *kesulitan penilaian autentik*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang paling mulia selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013”. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di prodi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen pembimbing akademik, Ibu Hidayati M. Hum yang telah memberikan motivasi dan pengarahan.
5. Dosen pembimbing skripsi I, Bapak H. Sujati, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi.

6. Dosen pembimbing skripsi II, Ibu Woro Sri Hastuti, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Glagah, Ibu Suharmini, S. Pd yang telah memberikan ijin dan membantu proses penelitian.
8. Guru kelas IVA, Ibu Suryanti, S. Pd yang telah membantu penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Susilo Adi dan Ibu Rodiyahyang telah memberikan doa, motivasi dan mencurahkan kasih sayangnya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk bekal meraih masa depan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2015
Penulis



Nur Sasi Enggarwati
NIM 11108241031

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah ..	6
C. Fokus Penelitian ..	7
D. Rumusan Masalah ..	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Penilaian	10
B. Penilaian pada Kurikulum 2013	11
C. Pengertian Penilaian Autentik	12
D. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik	13
E. Lingkup Penilaian Autentik.....	14
F. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik	18
G. Pengolahan Penilaian Autentik	32

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Penilaian Autentik ..	35
I. Pertanyaan Penelitian ..	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian ..	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data ..	41
E. Teknik Pengumpulan Data ..	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data ..	44
H. Keabsahan Data ..	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian ..	47
B. Pembahasan ..	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan ..	73
B. Saran ..	74
DAFTAR PUSTAKA ..	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Elemen Perubahan dalam Penilaian Kurikulum 2013	11
Tabel 2. Perbedaan Pengolahan nilai antara Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 104 Tahun 2014	33
Tabel 3. Perbedaan Rentang Nilai antara Permendikbud No. 81A Tahun 2013 dan Permendikbud No.104 Tahun 2014	34

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	44
Gambar 2. Guru melakukan penilaian secara holistik pada saat kegiatan diskusi	48
Gambar 3. Siswa menentukan arah mata angin dengan mengamati arah matahari terbit	49
Gambar 4. Instrumen penilaian yang dikutip dari buku pedoman guru	50
Gambar 5. Instrumen penilaian pada buku pedoman guru	50
Gambar 6. Lembar observasi yang dibuat guru..	51
Gambar 7. Hasil penilaian observasi sikap sosial Tema 7	52
Gambar 8. Catatan Jurnal tanggal 3 Maret 2015	53
Gambar 9. Siswa asyik bermain ponsel saat diminta mengerjakan tugas ..	56
Gambar 10. Siswa saling menyontek saat ditinggal gurunya untuk mengerjakan tugas	57
Gambar 11. Hasil pekerjaan siswa yang asal-asalan	58
Gambar 12. Daftar nilai aspek pengetahuan Tema 7	61
Gambar 13. Ruang laboratorium komputer..	64
Gambar 14. Peralatan praktikum IPA	65
Gambar 15. Boneka plastik dan diorama karya siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru	80
Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru	82
Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan	84
Lampiran 4. Reduksi Data	85
Lampiran 5. <i>Display</i> Data	128
Lampiran 6. Verifikasi Data	129
Lampiran 7. Catatan Lapangan	137
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	153
Lampiran 9. Hasil Observasi	169
Lampiran 10. Dokumentasi	196
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	200

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan wujud dari upaya dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman masa kini dan masa mendatang. Lahirnya kurikulum 2013 dikarenakan adanya pergeseran paradigma belajar pada abad ke-21, yaitu perubahan mengenai cara pandang atau cara berpikir mengenai bagaimana pembelajaran itu sebaiknya diselenggarakan. Abad ke-21 telah mengubah paradigma belajar di dunia, yaitu dari paradigma *teaching* menjadi paradigma *learning*. Pada paradigma *learning*, siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2013:2) mengemukakan bahwa:

UNESCO juga telah menjabarkan empat visi pendidikan abad 21, antara lain: (1) *learning to think* (belajar berpikir, berorientasi pada pengetahuan logis dan rasional); (2) *learning to do* (belajar berbuat atau belajar hidup, berorientasi pada bagaimana mengatasi suatu masalah); (3) *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri, berorientasi pada pembentukan karakter); dan (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama, berorientasi untuk bersikap toleran dan siap bekerjasama).

Mengacu dari empat visi pendidikan tersebut, belajar bukanlah sekedar proses mengetahui atau menghafal teori semata, melainkan merupakan suatu penerapan teori yang telah dipelajari pada kehidupan nyata. Belajar merupakan suatu proses yang bertujuan menanamkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau pembentukan karakter.

Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyatakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan untuk menghadapi tantangan internal dan tantangan eksternal.

Pertama, tantangan internal itu terkait dengan tuntutan pendidikan Indonesia yang harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan agar terjamin kualitasnya. Kedua, terkait dengan perkembangan penduduk di Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Tantangan itu berupa bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Kurikulum 2013 juga dikembangkan untuk menghadapi tantangan eksternal. Tantangan eksternal tersebut antara lain terkait dengan arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, perkembangan pendidikan di tingkat internasional, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Hasil dari keikutsertaan Indonesia dalam studi Internasional *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan internal dan tantangan eksternal tersebut.

Sejalan dengan adanya perubahan kurikulum, maka terjadi perubahan dalam sistem penilaian pula. Hal ini dijelaskan oleh Sholeh Hidayat (2013: 126) bahwa “hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian”. Standar Penilaian dalam kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah.

Standar Penilaian untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diatur dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 sebagai penyempurnaan dari Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan,

Standar Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian ini bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai konteks sosial budaya; (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Dengan berpedoman pada standar penilaian, pendidik dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian dengan baik.

Penilaian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Abdul Majid (2010: 193) menjelaskan bahwa penilaian bertujuan untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi serta mengukur efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui penilaian guru dapat menganalisis tingkat

ketuntasan yang dicapai peserta didik. Selain itu, guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Dari informasi tersebut, guru lebih mudah dalam menentukan program tindak lanjut terkait hasil dari tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik dan kualitas pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Mengingat begitu pentingnya penilaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan sistem penilaian yang tepat. Kunandar (2013: 61) menjelaskan bahwa dengan penilaian hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar akan terjadi kesalahan informasi tentang tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak dapat tercapai.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik. Ismet Basuki (2014: 174) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki keunggulan dibandingkan dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya. Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung

memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Selain itu, kemampuan berpikir yang dinilai dalam penilaian autentik sudah mencapai level konstruksi dan aplikasi sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, sedangkan kemampuan berpikir yang dinilai pada penilaian sebelumnya cenderung hanya pada level memahami saja. Oleh sebab itu, penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Hal ini dijelaskan oleh Kunandar (2013: 2) bahwa tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi: menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar, dan melakukan program tindak lanjut. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencanaan dan pelaksana (guru) tidak bisa melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ke beberapa guru Sekolah Dasar (SD) di Yogyakarta, kesulitan utama dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pada pelaksanaan penilaian autentik. Hal tersebut juga dialami pada sekolah yang menjadi sekolah sasaran kurikulum 2013, yaitu SD Negeri Glagah. SD Negeri Glagah sudah memasuki tahun kedua dalam menerapkan kurikulum 2013. Dengan kata lain, SD Negeri Glagah sudah lebih dahulu menerapkan kurikulum 2013 daripada sebagian

besar SD pada umumnya yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2014. Bahkan guru kelas IV A yang merupakan guru inti di sekolah tersebut dan sudah mendapatkan pelatihan penilaian autentik lebih banyak daripada guru-guru lainnya mengaku masih mengalami kesulitan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Meskipun sudah mendapatkan pelatihan, namun guru merasa materi yang disampaikan masih abstrak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru tidak bisa melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penyebab guru di SD Negeri Glagah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di SD Negeri Glagah sebagai berikut.

1. Kesulitan utama bagi beberapa guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian autentik. Bahkan guru kelas IV A yang merupakan guru inti di sekolah tersebut dan sudah mendapatkan

pelatihan penilaian autentik lebih banyak daripada guru-guru lainnya mengaku masih mengalami kesulitan.

2. Guru merasa penilaian autentik rumit karena terlalu banyak aspek yang dinilai.
3. Guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian.
4. Guru merasa kesulitan dalam mengolah nilai untuk dijadikan sebagai laporan akhir (rapor).
5. Guru merasa materi penilaian autentik yang disampaikan dalam pelatihan masih abstrak.
6. Guru tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.

C. Fokus Masalah

Permasalahan implementasi penilaian autentik sangat kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan permasalahan tentang penyebab guru SD Negeri Glagah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu: “Mengapa guru SD Negeri Glagah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab guru SD Negeri Glagah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang sistem penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
 - b. Memberikan masukan bagi dunia pendidikan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Menambah wawasan tentang hal-hal yang menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
 - 2) Menambah wawasan tentang tata cara pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan koreksi dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam proses pembelajaran selama ini.
 - 2) Menambah wawasan tentang tata cara pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan para guru dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolahnya.

d. Bagi Kepala Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama dalam aspek penilaian autentik sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Zainal Arifin, 2013: 4). Asmawi Zainul (2001: 8) juga menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang didasarkan dengan kriteria tertentu. Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Purwanto (2008: 3) menjelaskan bahwa pengukuran dan penilaian merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerakan angka menurut sistem aturan tertentu. Hasil pengukuran baru mempunyai makna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu. Anas Sudijono (1995: 6) juga menjelaskan bahwa kegiatan pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penilaian. Baik buruknya penilaian akan bergantung pada hasil-hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang kurang cermat akan memberikan penilaian yang kurang cermat pula, dan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik yang didasarkan atas hasil pengukuran dan kriteria tertentu.

B. Penilaian pada Kurikulum 2013

Sejalan dengan adanya perubahan kurikulum terdapat perubahan pada sistem penilaiannya pula. Hal ini dijelaskan dalam kemdikbud (2013: 96) yang menyebutkan bahwa terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Perubahan empat elemen standar tersebut mempengaruhi perubahan pelaksanaan proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya, termasuk sistem penilaiannya. Perubahan pada sistem penilaiannya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Elemen Perubahan dalam Penilaian Kurikulum 2013

No	Elemen Perubahan
1	Memperkuat penilaian berbasis kompetensi
2	Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)
3	Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Artinya pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik tidak dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik lain, tetapi dibandingkan dengan kriteria tertentu (KKM)
4	Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga pada Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
5	Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
6	Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal
7	Menilai proses pengerjaannya bukan hasilnya semata

Standar Penilaian untuk Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014. Dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik. Berdasarkan permendikbud tersebut, penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.

C. Pengertian Penilaian Autentik

Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”. Taufina (2009: 113) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang kemajuan dan pencapaian belajar siswa yang dilakukan melalui berbagai teknik penilaian yang dapat mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan telah benar-benar dicapai.

Jane Raymond (2012: 471) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dirancang dalam situasi yang nyata untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam teknik penilaian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menggunakan berbagai macam teknik

penilaian dan dirancang sesuai dengan situasi sesungguhnya sehingga dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang benar-benar dimiliki siswa.

D. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Guru perlu memahami prinsip-prinsip penilaian autentik agar dapat melaksanakan penilaian autentik dengan benar. Menurut Abdul Majid (2006: 185), penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran.
2. Penilaian harus bersifat holistik, yaitu mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).
3. Penilaian harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata.

Nurhadi (Ismet Basuki, 2014: 171) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Terintegrasi dengan proses pembelajaran.
2. Holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran
3. Menggunakan berbagai macam teknik penilaian.
4. Melibatkan pengalaman nyata.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik, meliputi: terintegrasi dengan proses pembelajaran, holistik (mencakup semua aspek), menggunakan berbagai macam teknik penilaian, dan mencerminkan masalah dunia nyata.

E. Lingkup Penilaian Autentik

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa aspek yang harus dinilai dalam penilaian autentik kurikulum 2013, meliputi sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya dapat dikaji sebagai berikut.

1. Lingkup penilaian sikap

Permendikbud No.104 Tahun 2014 menyatakan bahwa pada kurikulum 2013, penilaian sikap meliputi sikap sosial dan sikap spiritual. Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yaitu menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Menerima nilai

Peserta didik bersedia menerima dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.

b. Menanggapi nilai

Peserta didik bersedia menjawab suatu nilai dan merasa puas untuk membicarakan nilai tersebut.

c. Menghargai nilai

Peserta didik menyukai dan komitmen terhadap nilai tersebut.

d. Menghayati nilai

Peserta didik memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.

e. Mengamalkan nilai

Peserta didik mengembangkan nilai tersebut menjadi ciri dirinya dalam berpikir, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

2. Lingkup penilaian pengetahuan

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa dalam ranah kompetensi pengetahuan itu terdapat enam jenjang proses berpikir, yang meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Mengingat

Peserta didik mampu mengemukakan kembali apa yang telah dipelajari dari sumber aslinya tanpa melakukan perubahan.

b. Memahami

Peserta didik mampu mengolah pengetahuan yang dipelajarinya menjadi sesuatu yang baru, namun tidak mengubah informasi aslinya.

c. Menerapkan

Peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk sesuatu yang baru atau belum dipelajari.

d. Menganalisis

Peserta didik mampu mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/informasi dengan kelompok/informasi lainnya.

e. Mengevaluasi

Peserta didik mampu menilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria

f. Mencipta

Peserta didik mampu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.

3. Lingkup penilaian keterampilan

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa dalam ranah kompetensi keterampilan itu meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Peserta didik mampu melakukan pengamatan terhadap suatu objek, membaca suatu tulisan, mendengarkan suatu penjelasan, dan sebagainya.

b. Menanya

Peserta didik mampu membuat dan mengajukan suatu pertanyaan.

c. Mengumpulkan informasi/mencoba

Peserta didik mampu mengumpulkan data dengan memperhatikan jumlah dan kualitas sumber yang digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang digunakan, dan instrumen yang digunakan.

d. Menalar/mengasosiasi

Peserta didik mampu mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan tentang keterkaitan informasi dari berbagai fakta, konsep, teori, dan pendapat.

e. Mengomunikasikan

Peserta didik mampu menyajikan hasil kajian dari mengamati sampai menalar dan bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dan sebagainya.

Keterampilan konkret meliputi: persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, dan menjadi tindakan orisinal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Persepsi

Peserta didik menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.

b. Kesiapan

Peserta didik menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan.

c. Meniru

Peserta didik mampu meniru gerakan secara terbimbing.

d. Membiasakan gerakan

Peserta didik melakukan gerakan mekanistik.

e. Mahir

Peserta didik melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.

f. Menjadi gerakan alami

Peserta didik mampu menjadikan gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri.

g. Menjadi tindakan orisinal

Peserta didik mampu menciptakan gerakan baru yang orisinal, khas, dan sulit ditiru oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa lingkup penilaian autentik meliputi kompetensi sikap (sosial dan spiritual), pengetahuan, dan keterampilan (abstrak dan konkret). Setiap kompetensi tersebut terdiri dari beberapa proses berpikir yang berjenjang.

F. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Salah satu prinsip penilaian autentik adalah menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan setiap teknik penilaian, diperlukan suatu instrumen penilaian. Kunandar (2013: 93) menjelaskan bahwa instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai. Bambang Subali (2012: 24) menjelaskan

bahwa instrumen penilaian sangat penting dalam melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk kegiatan pengukuran. Agar dapat diperoleh hasil pengukuran yang tepat diperlukan instrumen penilaian yang benar. Adapun teknik penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan untuk masing-masing kompetensi berbeda. Berikut adalah penjelasannya.

1. Teknik dan instrumen penilaian sikap

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa dalam menilai kompetensi sikap spiritual dan sosial, dapat digunakan teknik-teknik penilaian yang meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Kunandar (2013: 121-122) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Dalam pelaksanaannya, teknik penilaian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari observer (guru), serta sering terjadinya kekeliruan dalam pencatatan data karena berbagai sebab, seperti pengaruh kesan umum (*hallo effects*), pengaruh keinginan menolong (*generosity effects*), dan pengaruh pengamatan sebelumnya (*carry over effects*).

Bambang Subali (2012: 54) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan observasi dapat digunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi dengan daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Adapun format lembar observasi dapat dilihat sebagai berikut.

Lembar observasi						
Nama Siswa	Perilaku				Nilai	Ket
	Bekerja sama	Berini siatif	Penuh Perhatian	Bekerjasama sistematis		
....						
....						
....						

Catatan:

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

b. Penilaian diri

Kunandar (2013: 134) menjelaskan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu cenderung subjektif, kemungkinan terjadi ketidakjujuran dalam mengisi data, kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi, membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat, peserta didik terkadang tidak konsisten, hasilnya kurang akurat, dan peserta didik kurang memahami kemampuan yang dimiliki.

Bambang Subali (2012: 54) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan penilaian diri dapat digunakan instrumen penilaian berupa lembar penilaian diri dengan daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Adapun Format lembar penilaian diri dapat dilihat sebagai berikut.

Lembar penilaian diri

Nama : -----
Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 3, isilah dengan angka 4 – 1 didepan tiap pernyataan:
4 : selalu 2 : kadang-kadang
3 : sering 1 : tidak pernah
1.--- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan
2.--- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3.--- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4.--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya

c. Penilaian teman sebaya

Kunandar (2013: 144) menjelaskan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan meminta peserta didik untuk menilai satu sama lain. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu siswa merasa tidak enak ketika diminta menilai temannya secara jujur sehingga perlu diverifikasi kembali oleh guru, diperlukan petunjuk yang jelas untuk menghindari salah tafsir oleh siswa, membutuhkan

manajemen waktu yang baik, agar tidak mengurangi waktu belajar siswa.

Bambang Subali (2012: 54) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan penilaian teman sebaya dapat digunakan instrumen penilaian berupa lembar penilaian teman sebaya dengan daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Adapun format lembar penilaian teman sebaya dapat dilihat sebagai berikut.

Lembar Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				

Keterangan :

1 = Sangat jarang

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

d. Jurnal

Kunandar (2013: 151) menjelaskan bahwa jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan, yaitu menambah beban guru, membutuhkan kecermatan guru, dan guru harus menentukan tindak lanjutnya dari hasil catatan tersebut.

Dalam melaksanakan penilaian jurnal dapat digunakan instrumen penilaian berupa buku catatan jurnal (Bambang Subali, 2012: 54). Adapun format catatan jurnal dapat dilihat sebagai berikut.

Catatan Jurnal

JURNAL		
Nama :		
Kelas :		
Hari, tanggal	Kejadian	Tindak lanjut

Kolom kejadian di atas diisi dengan kejadian positif maupun negatif yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan peserta didik. Dari informasi tersebut, guru harus menentukan tindak lanjutnya agar dapat bermanfaat bagi peserta didik.

2. Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa untuk menilai kompetensi pengetahuan dapat digunakan teknik-teknik penilaian, seperti: tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Tes tertulis

Kunandar (2013: 173) menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyebutkan bahwa bentuk soal tes tertulis, yaitu memilih jawaban dan mensuplai jawaban.

Memilih jawaban dapat berupa soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan dan sebab akibat. Adapun mensuplai jawaban dapat berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Soal tes tertulis yang dikehendaki dalam penilaian autentik kurikulum 2013 adalah soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, yaitu melalui soal-soal uraian. Dengan demikian, siswa dapat mengemukakan gagasan atau pendapatnya melalui tulisan.

b. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa ketika proses diskusi, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, dan prosedur). Hal ini dapat ditunjukkan melalui pengungkapan gagasan yang asli, kebenaran konsep, ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Adapun contoh instrumen penilaian observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 sebagai berikut.

Format Penilaian Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

c. Penugasan

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

3. Teknik dan instrumen penilaian keterampilan

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa untuk mengukur kompetensi keterampilan, dapat digunakan teknik-teknik penilaian, seperti: penilaian unjuk kerja, portofolio, tertulis, proyek, dan produk. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Penilaian unjuk kerja

Kunandar (2013: 263-265) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini, waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan merasa minder, memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap, memerlukan biaya yang besar, dan harus dilakukan secara penuh dan lengkap.

Kunandar (2013: 266) mengungkapkan bahwa instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian unjuk kerja dapat berupa lembar pengamatan dengan daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Adapun format lembar penilaian unjuk kerja dapat dilihat sebagai berikut.

Format Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung

Nama Siswa :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Teknik Awalan				
2	Teknik tumpuan				
3	Sikap/posisi tubuh saat di udara				
4	Teknik mendarat				
Jumlah					
Skor Maksimum		14			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

b. Portofolio

Kunandar (2013: 293) menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian yang berkesinambungan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang banyak, sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik, dan terlalu banyak variasi instrumen.

Bambang Subali (2012: 54) menjelaskan bahwa instrumen penilaian yang digunakan untuk penilaian portofolio berupa lembar penilaian portofolio. Adapun format lembar penilaian portofolio dapat dilihat sebagai berikut.

Format Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 1 Semester

Sampel yang dikumpulkan : Karangan

Nama Peserta didik : _____ Kelas : _____

No	Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang dinilai				Keterangan/Catatan
			Tata bahasa	Kosakata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		Dst					
2	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		10/10					
		Dst					

c. Tertulis

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian tertulis juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

d. Proyek

Suharsimi Arikunto (2013: 251) menjelaskan bahwa penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu atau periode tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2013: 286) yang menjelaskan bahwa penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu atau periode tertentu. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu sulit untuk memantau setiap anggota dalam kelompok, didominasi oleh peserta didik yang lebih unggul, tidak dapat terpantau oleh guru, hasil yang dicapai kurang maksimal apabila peserta didik sering menunda-nunda pekerjaan, hasilnya kurang objektif, dalam proses belajar mengajar akan menghabiskan banyak waktu, tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan peserta didik, dan berat bagi peserta didik apabila semua guru memberikan tugas.

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Untuk itu, guru perlu menentukan hal-hal atau tahapan-tahapan yang perlu dinilai. Untuk menilai setiap tahapan tersebut, guru perlu membuat kriteria penilaian atau rubrik.

Kunandar (2013: 287) mengungkapkan bahwa instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian proyek dapat berupa lembar

penilaian proyek dengan menggunakan daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Adapun format lembar penilaian proyek dapat dilihat sebagai berikut.

Format Penilaian Proyek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

e. Produk

Sarwiji Suwandi (2011: 105) menyebutkan bahwa “Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk”. Suharsimi Arikunto (2013: 247) juga menjelaskan bahwa dalam penilaian produk, yang dinilai bukan hanya benda yang dihasilkan namun juga meliputi proses pembuatannya.

Kunandar (2013: 306) menyebutkan bahwa pengembangan produk terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: kemampuan penilaian peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, memilih, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Permendikbud No. 104 tahun 2014 juga menyebutkan bahwa penilaian produk dapat dilakukan dengan cara holistik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan dari keseluruhan produk, biasanya dilakukan pada tahap penilaian produk (*appraisal*), sedangkan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

Dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu memerlukan waktu yang cukup banyak, membutuhkan biaya banyak, kemampuan fisik semua peserta didik tidak sama, dan subjektif penskorannya (Kunandar, 2013: 307).

Kunandar (2013: 287) mengungkapkan bahwa instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian produk dapat berupa lembar penilaian produk dengan menggunakan daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). Adapun format lembar penilaian produk dapat dilihat sebagai berikut.

Format Penilaian Produk

Mata Pelajaran : Kimia
 Nama Proyek : Membuat Sabun
 Nama Peserta didik :

No	Aspek *	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kebersihan)				
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan				
Total Skor					
* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat ** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.					

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa perlu digunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian. Teknik dan instrumen yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik materi agar dapat menilai apa yang seharusnya diukur dan dinilai sehingga hasilnya tepat dan akurat.

G. Pengolahan Penilaian Autentik

Hasil belajar peserta didik harus segera dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sehingga dapat diketahui apakah peserta didik tersebut memerlukan atau tidak memerlukan pembelajaran remedial atau program pengayaan. Untuk menganalisis hasil belajar tersebut, guru perlu melakukan pengolahan nilai. Sebelum melakukan pengolahan nilai, guru perlu membuat rekapitulasi nilai. Rekapitulasi nilai adalah rekap kemajuan belajar peserta didik oleh guru, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi setiap peserta didik untuk setiap KD dalam kurun waktu tertentu (Kunandar, 2013: 93). Rekapitulasi nilai ini diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan rekapitulasi nilai, guru dapat mengolah nilai-nilai tersebut menjadi nilai akhir yang menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pengolahan nilai dari setiap kompetensi dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 pasal 6 menyebutkan bahwa nilai akhir untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul), sedangkan nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Adapun nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai). Cara pengolahan nilai ranah sikap dan keterampilan pada permendikbud tersebut berbeda dengan cara pengolahan nilai pada permendikbud sebelumnya

(Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Pengolahan Nilai antara Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 104 Tahun 2014

Kompetensi	Cara Pengolahan Nilai	
	No. 66 Tahun 2013	No. 104 Tahun 2014
Keterampilan	Nilai Akhir = $\frac{(\text{Nilai Praktik} \times 3) + (\text{Nilai Proyek} \times 2) + (\text{Nilai Portofolio} \times 1)}{6}$	Nilai akhir diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai)
Sikap	Nilai Akhir = $\frac{(\text{Nilai PD} \times 1) + (\text{Nilai PT} \times 1) + (\text{Nilai PJ} \times 1) + (\text{Nilai PO} \times 2)}{5}$ Ket: PD = penilaian diri, PT = Penilaian teman sebaya, PJ = Penilaian jurnal, PO = observasi	Nilai akhir diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul)

Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 7 ayat 2 dan 3 menyebutkan bahwa skala penilaian yang digunakan dalam penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) – 1,00 (D), sedangkan skala penilaian untuk kompetensi sikap menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Rentang nilai yang digunakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada permendikbud tersebut berbeda dengan permendikbud sebelumnya (Permendikbud No. 81A Tahun 2013). Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbedaan Rentang Nilai antara Permendikbud No. 81A tahun 2013 dan Permendikbud No.104 Tahun 2014

Keterampilan dan Pengetahuan		
Rentang Nilai		Predikat
Permendikbud No.81A Tahun 2013	Permendikbud No. 104 Tahun 2014	
3,68 – 4,00	3,85 – 4,00	A
3,34 – 3,67	3,51 – 3,84	A-
3,01 – 3,33	3,18 – 3,50	B+
2,68 – 3,00	2,85 – 3,17	B
2,34 – 2,67	2,51 – 2,84	B-
2,01 – 2,33	2,18 – 2,50	C+
1,68 – 2,00	1,85 – 2,17	C
1,34 – 1,67	1,51 – 1,84	C-
1,01 – 1,33	1,18 – 1,50	D+
≤ 1,00	1,00 – 1,17	D

Pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dijelaskan pula bahwa ketuntasan hasil belajar untuk aspek sikap ditetapkan dengan predikat Baik (B). Adapun ketuntasan hasil belajar untuk aspek pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan untuk aspek keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan pengolahan nilai sehingga didapat nilai akhir yang menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Adapun prosedur pengolahan nilai pada permendikbud No. 104 tahun 2014 dan permendikbud sebelumnya (Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 81A tahun 2014) terdapat perbedaan. Oleh karena itu, guru harus mengacu pada permendikbud No. 104 Tahun 2014 sebagai hasil revisi dari permendikbud sebelumnya.

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Penilaian Autentik

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang implementasi penilaian autentik menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Hasil penelitian Masruroh (2014: 129) menemukan tiga faktor yang mendukung guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu semangat belajar siswa yang tinggi, sarana prasarana yang memadai, dan jumlah siswa yang proporsional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan mempermudah implementasi penilaian autentik. Hal ini dikarenakan siswa akan mudah mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sarana prasarana yang memadai ikut mendukung dalam implementasi penilaian autentik karena mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pemberian tugas-tugas kepada siswa. Jumlah siswa yang proporsional juga ikut mendukung dalam implementasi penilaian autentik karena guru tidak perlu menilai siswa terlalu banyak. Adapun jumlah siswa proporsional adalah siswa dengan jumlah tidak lebih dari 32 orang. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa “jumlah peserta didik dalam rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang ...”.

Hasil penelitian Masruroh juga menemukan dua faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu kurangnya pelatihan penilaian autentik dan rendahnya kreativitas guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum mendapatkan pelatihan

penilaian autentik sehingga guru kurang memahami tentang penilaian autentik. Adapun kreativitas guru yang rendah terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik sehingga pelaksanaan penilaian autentik terhambat. Sri Narwanti menjelaskan bahwa salah satu ciri orang yang kreatif adalah orang yang mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Martinsen (Daniel Fasko, 2001: 318) juga menjelaskan bahwa sikap kreatif terlihat dari kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan cara yang baru. Berdasarkan kedua pendapat di atas, guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik dan menemukan cara baru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Hasil penelitian Muhammad Jurjani (2009: 65) juga menemukan tiga faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu karakter siswa yang pasif, kurangnya sarana dan prasarana, dan waktu yang tidak mencukupi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang pasif menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena siswa sulit untuk diminta mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan. Kurangnya sarana prasaran juga menyebabkan guru kesulitan melaksanakan praktikum sehingga tidak dapat menilai keterampilan siswa. Adapun waktu yang tidak mencukupi juga menghambat implementasi penilaian autentik karena guru tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara menyeluruh.

Hasil penelitian Fajar Mahbub (2014: 71) juga menemukan satu faktor yang mendukung guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu sarana prasarana yang memadai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai akan mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian dan membantu siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hasil penelitiannya juga menemukan satu faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang. Guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sehingga instrumen penilaian yang dibuatnya masih banyak yang salah.

Hasil penelitian Apriliana Wulandari (2014: 41) juga menemukan dua faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak dan waktu yang terbatas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak membuat guru merasa kewalahan dan kurang maksimal untuk mengamati sikap semua siswa. Adapun waktu yang terbatas menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik.

Hasil penelitian Siti Maryam (2014: 78) juga menemukan ada dua faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu karakteristik siswa yang tidak mendukung dan waktu yang tidak mencukupi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan semangat belajar yang rendah menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian

otentik. Sikap siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menyebabkan waktu yang tersedia terbuang percuma sehingga tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas. Waktu yang tidak mencukupi juga menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan penilaian terhadap semua aspek yang harus dinilai.

Hasil penelitian Nyoman Sudiana (2015: 9) juga menemukan ada tiga faktor yang menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yaitu pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian yang benar sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Adapun rendahnya kreativitas guru terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengelola waktu dan situasi kelas. Ketidakmampuan guru mengelola waktu secara efektif membuat pelaksanaan penilaian tidak dapat terlaksana secara tuntas dan maksimal. Ketidakmampuan guru dalam mengelola situasi kelas juga menyebabkan pelaksanaan penilaian autentik terhambat. Teguran dan motivasi yang diberikannya tidak dapat mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan motivasi belajar yang rendah. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan penugasan kepada siswa. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga ikut menghambat guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena membuat guru kesulitan memberikan penugasan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan penilaian autentik, yaitu pemahaman guru tentang penilaian autentik, kreativitas guru, jumlah siswa yang diampu, karakteristik siswa, pelatihan penilaian autentik yang diikuti, waktu yang tersedia, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru tentang penilaian autentik?
2. Apakah guru sudah cukup kreatif dalam melaksanakan penilaian autentik?
3. Apakah jumlah siswa yang diampu oleh guru sudah proporsional?
4. Apakah karakteristik siswa ikut mendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik?
5. Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan yang cukup tentang penilaian autentik?
6. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk melaksanakan penilaian autentik?
7. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk pelaksanaan penilaian autentik?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif metode studi kasus. Menurut Nana Syaodih (2013: 64), studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang penyebab guru SD Negeri Glagah mengalami kesulitan dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Glagah, yang terletak di Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan, Umbulharjo. Peneliti sengaja memilih SD Negeri Glagah sebagai tempat penelitian karena sekolah ini

sudah memasuki tahun kedua dalam menerapkan kurikulum 2013. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan sekitar bulan Februari- Maret 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A di SD Negeri Glagah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai informan dan benda sebagai data pendukung. Sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IVA. Sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan subjek penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012:225). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Djunaidi Ghony, 2012: 165). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi. Sugiyono (2009: 204) menjelaskan bahwa dalam observasi non partisipasi, peneliti

tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Haris Herdiansyah, 2013: 31). Peneliti melakukan teknik wawancara untuk mengetahui lebih mendalam informasi dari responden.

Esterbeg (Sugiyono, 2012: 233) menjelaskan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2012: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa instrumen penelitian, daftar nilai siswa, kumpulan tugas siswa, dan foto dari keadaan sekolah dan pada saat pelaksanaan penilaian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Menurut Nasution (Andi Prastowo, 2012: 43), peneliti merupakan *key instrumen* atau alat penelitian utama. Moleong (2007: 168) juga menjelaskan bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data terkait penyebab guru SD Negeri Glagah kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IV A

3. Lembar Catatan Lapangan

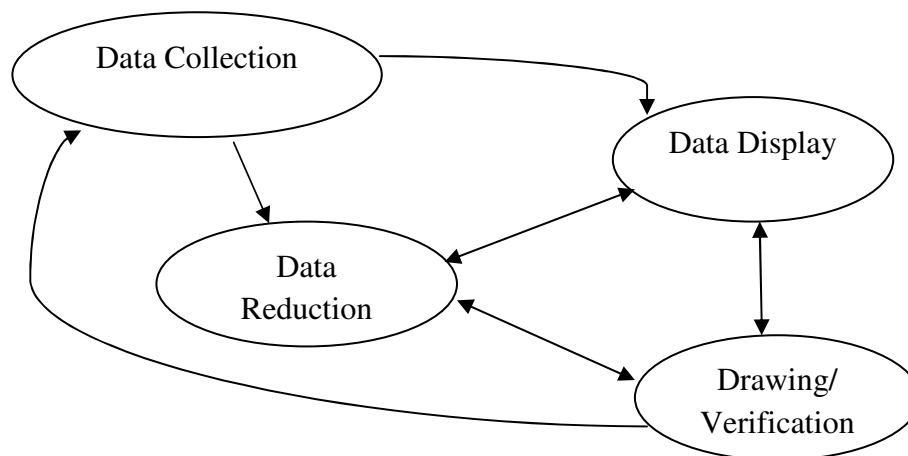
Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong: 2007: 248).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 247)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data agar data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012: 249)

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012: 253).

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu dari

kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IV A. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Adapun. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2013: 274).

Peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012: 275), dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan bahan referensi atau dokumen autentik sebagai pendukung kredibilitas data yang diperoleh sehingga dapat lebih dipercaya.

Uji dependabilitas dilakukan dengan bimbingan kepada dosen skripsi. Sugiyono (2012: 278) menjelaskan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Auditor independen atau pembimbing dapat mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa didapatkan data sebagai berikut.

1. Pemahaman Guru tentang Penilaian Autentik

Guru sudah memahami arti dari penilaian autentik. Penilaian autentik dipahami sebagai penilaian yang dilaksanakan secara nyata, saat itu juga, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Hal ini diketahui dari pernyataan guru sebagai berikut.

“Penilaian autentik itu penilaian yang benar-benar dilaksanakan saat itu. Penilaian yang nampak, yang nyata dan dilaksanakan saat itu juga. Kita tidak bisa mengulang. Ya to? Karena kalau besoknya kondisinya sudah berbeda. Jadi, hari ini ya hari ini. Nanti 1 jam atau 2 jam, kondisi anak sudah berbeda. Terus, kalau penilaian autentik itu mengharuskan kita menilai KI1-KI4, dari pengetahuan, sikapnya, spiritual, sosial, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan banyak...jurnal, tes tertulis, observasi, unjuk kerja”.

Guru juga sudah memahami prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan penilaian autentik. Pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip penilaian autentik ditandai dengan guru sudah melakukan penilaian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, melakukan penilaian secara holistik (mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan), menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa, dan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran pada tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Saat membahas materi wawancara, guru mengadakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan wawancara, melakukan wawancara hingga mencatat hasil wawancara dan mempresentasikan hasil wawancara itu di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan guru bersifat holistik. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2. Pada saat kegiatan diskusi “mengerjakan soal-soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat”, guru melakukan penilaian terhadap semua aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa). Guru menilai pengetahuan siswa dari kemampuan menjawab soal-soal tersebut. Guru juga menilai sikap dari sikap siswa saat melakukan diskusi, sedangkan dalam menilai aspek keterampilan diperoleh dari kemampuan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Guru melakukan penilaian secara holistik pada saat kegiatan diskusi

Dalam melaksanakan penilaian, guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1. Guru menilai aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik penilaian penugasan (memberikan PR di LKS), tes tertulis (menjawab pertanyaan uraian dari teks bacaan “Wamena”), dan tes lisan (tanya jawab seputar batas-batas wilayah). Guru juga menilai aspek sikap dengan menggunakan teknik penilaian observasi dan jurnal. Adapun dalam menilai aspek keterampilan, guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja (menyanyikan lagu “Apuse”) dan produk (menggambar pulau impian).

Tugas-tugas maupun ulangan yang diberikan oleh guru kepada siswa relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran materi arah mata angin. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan arah mata angin dengan mengamati arah matahari terbit di halaman sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Siswa menentukan arah mata angin dengan mengamati arah matahari terbit

Dalam mempersiapkan penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, guru tidak membuat instrumen penilaian sendiri. Guru hanya mengetik ulang instrumen penilaian yang ada pada buku pedoman guru. Sebagai contoh, pada instrumen penilaian berikut ini.

Instrumen Penilaian Tema 7 sub 3 PB 1					
1. Daftar periksa tentang teks bacaan (bahasa Indonesia)					
No	Nama	Kriteria			
		Siswa mampu menjawab 5 pertanyaan tentang teks bacaan		Siswa mampu membuat minimal 3 pertanyaan tentang teks bacaan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Eka				
2	Arman				
3	Raya				
4	Alan				
5	Andhika				
6	Andhira				
7	Angger				
8	Dede				
9	Erlangga				
10	Fathika				
11	Kheisha				
12	Khafidz				
13	Dios				
14	Mardan				
15	Rafli				
16	Ardi				
17	Naufal				
18	Nisa				

Gambar 4. Instrumen penilaian yang dikutip dari buku pedoman guru

Instrumen penilaian di atas merupakan hasil kutipan dari instrumen penilaian di bawah ini.

Penilaian			
1. Daftar periksa tentang teks bacaan (Bahasa Indonesia)			
Berikan tanda √ pada kolom yang sesuai.			
No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menjawab 5 pertanyaan tentang teks bacaan.		
2.	Siswa mampu membuat minimal 3 pertanyaan tentang teks bacaan.		

Gambar 5. Instrumen penilaian pada buku pedoman guru

Dari kedua instrumen di atas, dapat dilihat bahwa guru tidak melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian yang ada pada buku pedoman guru.

Pada buku pedoman guru tidak ada instrumen penilaian sikap. Oleh karena itu, guru harus membuat instrumen penilaian terlebih dahulu. Adapun instrumen penilaian yang dibuatnya adalah lembar observasi dan buku catatan jurnal. Namun, lembar observasi yang dibuatnya masih salah. Hal ini dikarenakan guru mengalami miskonsepsi antara instrumen penilaian dan rekapitulasi nilai. Lembar observasi yang dibuatnya merupakan rekapitulasi nilai sikap dari semua kompetensi dasar dalam satu tema. Hal ini dapat dilihat pada instrumen penilaian berikut ini.

INSTRUMEN PENILAIAN								
NILAI SOSIAL TEMA 7								
No	Nama	Sub tema 1						
		B.IND	MTK	IPA	PPKN	IPS	SBDP	PJOK
		KD 2.2	KD 2.2	KD 2.1	KD 2.2	KD 2.3	LD 2.3	KD 2.5
		2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.	2.2 Memiliki sikap kritis, cermat, dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.	2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.	2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebayu.	2.3 Menunjukkan perilaku mengenal sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni.	2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam penggunaan peralatan dan kesempatan
1	EKA ARDI NUGRAHA							
2	ARMAN MAULANA AJI P.							
3	RAYA ALLANDA ARIFIN							
4	ALAN ZAKY							
5	ANDHIRA REIA KHALISHA							
6	ANGGER KINAS IMAJINAR R.							
7	DEDE AULIA ASSIFA							
8	ERLANGGA SAPUTRA							
9	FATHIKA AZZAHRA PUTRI W							
10	KEISHA RINTA SHIERA W							
11	KHAFIDZ WAHYU RIVALDI							
12	M.FIRDAUS ISMAIL							
13	MARDAN MUNAWAR							
14	MOH.RAFLI SURYA M.							
15	MUH. FIRDAUS DWII							
16	NUH. NAUFAL FATA							
17	NISA BERLIANA JANNATI							
18	PUTRI RAHMASARI							
19	RR. ANNISA MUTIARA NOOR							
20	RANGGA RIZKY PRATAMA							
21	RONA ALIANA SARI							
22	SACHIKA AZZAHRA							
23	SYIFAQ HAMAMAH							

Gambar 6. Lembar observasi yang dibuat guru

Dalam melaksanakan penilaian, guru belum memahami cara menilai aspek sikap. Hal ini disebabkan karena guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap. Hal ini diketahui dari pernyataan guru sebagai berikut.

“....dalam menilai sikap kan ada kriterianya mbak. Misalnya, menilai kepercayaan diri siswa. Siswa A dinyatakan percaya diri, tapi harus ditentukan nilainya, percaya diri dengan nilai 3 atau dengan nilai 4. Susah, saya sering keteteran mbak”

Banyak instrumen penilaian sikap yang masih kosong. Baik pada lembar observasi maupun pada buku catatan jurnal. Hal ini dapat dilihat dari instrumen penilaian berikut ini.

INSTRUMEN PENILAIAN NILAI SOSIAL TEMA 7								
No	Nama	Sub tema 1						
		B.IND	MTK	IPA	PPKN	IPS	SBDP	PJOK
		KD 2.2	KD 2.2	KD 2.1	KD 2.2	KD 2.3	LD 2.3	KD 2.5
		2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia. ...	2.2 Memiliki sikap kritis, cermat, dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.	2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.	2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.	2.3 Menunjukkan perilaku mengenal sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni.	2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam penggunaan peralatan dan kesempatan
1	EKA ARDI NUGRAHA	3	2					
2	ARMAN MAULANA AJI P.	2	3					
3	RAYA ALLANDA ARIFIN	3						
4	ALAN ZAKY	3						
5	ANDHIRA REIA KHALISHA	4	3					
6	ANGGER KINAS IMAJINAR R.							
7	DEDE AULIA ASSIFA	2						
8	ERLANGGA SAPUTRA							
9	FATHIKA AZZAHRA PUTRI W							
10	KEISHA RINTA SHIERA W							
11	KHAFIDZ WAHYU RIVALDI							
12	M.FIRDAUS ISMAIL							
13	MARDAN MUNAWAR							
14	MOH.RAFLI SURYA M.							
15	MUH. FIRDAUS DWI I							
16	NUH. NAUFAL FATA							
17	NISA BERLIANA JANNATI							
18	PUTRI RAHMASARI							
19	RR. ANNISA MUTIARA NOOR							
20	RANGGA RIZKY PRATAMA							
21	RONA ALIANA SARI							
22	SACHIKA AZZAHRA							
23	SYIFAQ HAMAMAH							

Gambar 7. Hasil penilaian observasi sikap sosial Tema 7

Lembar observasi diatas digunakan untuk menilai sikap sosial pada Tema 7 Subtema 1. Dapat dilihat dari instrumen tersebut, bahwa hampir seluruh kompetensi sikap belum dinilai. Hal itu disebabkan guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap setiap siswa. Selain itu pada catatan jurnal, hanya beberapa siswa saja yang tercatat. Hal ini dapat dilihat dari catatan jurnal berikut ini.

JURNAL CATATAN GURU
KELAS III SEMESTER II TAHUN 2014/2015

CATATAN JURNAL		Catatan Jurnal		Tindakan Lanjut
TANGGAL	Nama	Kelompok	Kelompok	
Senin 3-3-2015	Rizki		tidak mengerjakan tugas	di bimbing
	Hana	tidak mengerjakan soal cerita		di beri pengulangan
	Rani		tidak sopan dalam berbicara di bimbing dan perlu paka	
			Sesuatu kepada teman (dengan bahasa kasar)	
			menyerang	
			menyerang sesuatu dengan	perlu pembiasaan dan bimbing
			melempar	an

Gambar 8. Catatan jurnal tanggal 3 Maret 2015

Catatan jurnal di atas digunakan guru untuk melakukan penilaian sikap pada tanggal 3 Maret 2015. Pada saat itu, banyak sikap dan perilaku siswa yang bermasalah. Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Namun hanya 2 siswa yang tercatat dalam catatan jurnal. Hal itu disebabkan guru masih kesulitan untuk mencermati dan mengukur sikap semua siswa.

2. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

Kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik masih rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan penilaian autentik. Adapun hambatan-hambatan yang muncul adalah waktu yang terbatas dan karakter siswa yang tidak mendukung.

Guru tidak mampu mengatur waktu agar penilaian dapat dilaksanakan secara tepat dan tuntas. Sebelum proses pembelajaran, guru tidak membuat perencanaan waktu terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan pembagian waktu antara pelaksanaan penilaian terhadap satu kompetensi dengan kompetensi berikutnya tidak seimbang. Misalnya, pada pelaksanaan pembelajaran pada Tema 7 Subtema 3. Guru menggunakan waktu masing-masing dua hari untuk melaksanakan penilaian pada kompetensi dari pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Guru tidak memperkirakan sisa waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penilaian kompetensi dari pembelajaran berikutnya. Sebelum pelaksanaan UTS, hanya tersisa waktu satu hari untuk menyelesaikan penilaian pada subtema 3. Oleh karena itu, guru harus menyelesaikan penilaian pada pembelajaran 4-6 dalam waktu satu hari. Namun, dari sepuluh kompetensi yang harus dinilai, hanya dua kompetensi yang terlaksana.

Guru juga tidak dapat mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Guru pernah menegur dan memarahi siswa yang tidak mengerjakan PR, namun

tindakan tersebut belum bisa membuat siswa merasa jera dan menyesali perbuatannya. Masih banyak siswa yang sering mengulangi tindakannya tersebut. Pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS) pun, banyak siswa yang menyontek buku dan saling bertukar jawaban dengan temannya. Namun, tindakan siswa tersebut sering tidak diketahui guru. Guru hanya duduk tanpa mengawasi setiap siswa. Guru juga tidak mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru belum mampu membuat siswa aktif dan bersaing untuk menjadi yang terbaik.

Rendahnya kreativitas guru juga terlihat dari ketidakmampuan guru untuk menemukan cara baru untuk mempermudah penilaian autentik. Kurangnya pelatihan penilaian autentik yang guru dapat, tidak mendorongnya untuk berinisiatif mencari referensi atau sumber lain. Hal ini diketahui dari pernyataan guru berikut ini.

“...Untuk pedoman penilaian, hanya saya dapatkan pada saat pelatihan. Saya belum punya sumber lain ...”

Guru juga tidak mampu mengembangkan instrumen-instrumen penilaian yang ada pada buku pedoman guru. Guru hanya mengutip tanpa melakukan perubahan.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang diampu guru tergolong proporsional. Jumlah siswa ada 30 anak dengan 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Guru merasa banyaknya jumlah siswa tersebut bukan menjadi penyebab

guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Hal ini diketahui dari pernyataan guru berikut ini.

“...menurut saya 30 anak itu wajar-wajar saja, kesulitan saya pada penilaian autentik bukan karena jumlah siswa, melainkan faktor lain...terutama waktu”

Pernyataan guru tersebut didukung pula dari hasil pengamatan peneliti saat guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan. Pada saat guru memberikan penilaian unjuk kerja “menyanyi lagu apuse”, guru tidak dapat menilai keterampilan bernyanyi semua siswa. Hanya ada tiga siswa yang maju menyanyi. Hal ini dikarenakan waktu yang tersedia sudah habis.

4. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa tidak mendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Siswa juga tidak serius saat mengerjakan tugas dan ulangan. Siswa asyik bermain dan bercanda dengan temannya. Bahkan beberapa siswa ada yang asyik bermain ponsel saat diminta guru untuk mengerjakan tugas. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Siswa asyik bermain ponsel saat diminta mengerjakan tugas

Sikap siswa yang kurang serius itu, membuatnya tidak dapat menyelesaikan tugas dan ulangan tepat waktu. Hal ini membuat guru harus memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan ulangan tersebut.

Sebagian besar siswa juga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Seringkali, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ulangan, sehingga masih memerlukan bantuan dari guru. Siswa juga sering menyontek, baik menyontek dari buku maupun saling bertukar jawaban dengan temannya. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 10 berikut ini.

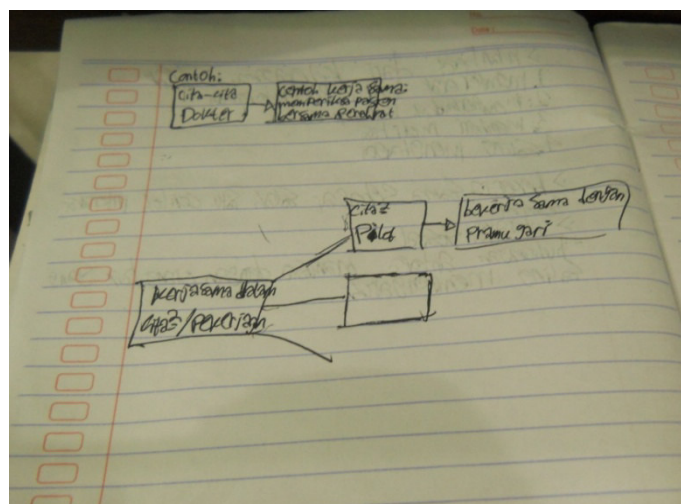


Gambar 10. Siswa saling menyontek saat ditinggal gurunya untuk mengerjakan tugas

Tindakan siswa tersebut seringkali tidak diketahui guru. Hal tersebut membuat guru sulit untuk menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

Semangat belajar sebagian besar siswa juga rendah. Siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap siswa yang pasif ini membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan teknik penilaian tes lisan dan penilaian unjuk kerja. Hal ini dapat terlihat saat guru melakukan tes lisan dengan melakukan tanya jawab tentang teks bacaan “Meraih Cita

Walaupun Nyaris Putus Asa”, guru mengalami kesulitan untuk melakukan tes lisan tersebut karena sebagian besar siswa cenderung pasif. Hanya ada 3 siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat melakukan penilaian unjuk kerja dengan meminta setiap siswa maju menyanyikan lagu “Apuse”, guru juga mengalami kesulitan. Tidak ada siswa yang mau maju, sebelum ditunjuk guru. Persaingan antar siswa juga rendah. Mereka tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi yang terbaik di kelas. Sebagian besar siswa cenderung asal-asalan dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan pada hasil pekerjaan UTS siswa. Sebagian besar dari mereka menjawab dengan asal-asalan. Begitu juga pada saat penugasan, siswa juga tidak berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Berikut ini adalah salah satu contoh pekerjaan siswa.



Gambar 11. Hasil pekerjaan siswa yang asal-asalan

Gambar di atas adalah salah satu hasil pekerjaan siswa dalam membuat diagram tentang pekerjaan atau cita-cita yang membutuhkan

kerjasama dengan orang lain. Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa siswa tidak berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Diagram yang dibuat tidak rapi dan tulisannya pun sulit untuk dibaca.

5. Pelatihan tentang Penilaian Autentik

Pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang. Guru baru mendapatkan pelatihan penilaian autentik pada tahun 2013 yang masih mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 dan Permendikbud No.66 Tahun 2013, namun belum mendapatkan pelatihan penilaian autentik yang sesuai dengan permendikbud terbaru (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Hal ini menyebabkan guru belum memahami perubahan pengolahan nilai akhir sikap dan keterampilan, serta rentang nilai yang digunakan dari permendikbud terbaru.

Pada tahun 2013, guru sudah mengikuti pelatihan sebanyak empat kali, yaitu dua kali pelatihan dari LPMP Yogyakarta dan dua kali pelatihan dari LPMP Jawa Tengah. Namun, guru merasa materi penilaian autentik dalam pelatihan yang sudah diikutinya belum cukup jelas. Materi yang disampaikan hanya sekilas dan belum mendalam. Materi tersebut hanya seputar pengertian penilaian autentik, jenis-jenis teknik dan instrumen penilaian yang digunakan secara umum. Materi dalam pelatihan masih bersifat teori. Guru tidak diberikan kesempatan untuk mencoba membuat instrumen penilaian dan melakukan penilaian. Hal ini membuat guru merasa kesulitan dalam membuat instrumen penilaian dan melakukan penilaian, khususnya penilaian sikap.

6. Ketersediaan Waktu

Waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melaksanakan penilaian autentik secara tuntas. Hal ini dikarenakan alokasi waktu belajar yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas. Alokasi waktu untuk setiap pembelajaran hanya sehari. Padahal setiap satu pembelajaran terdapat tiga sampai empat kompetensi. Setiap kompetensi terbagi lagi menjadi beberapa indikator. Seringkali pada setiap pembelajaran, guru tidak dapat melakukan penilaian pada semua kompetensi secara tuntas. Hal ini membuat guru harus melanjutkan pada pertemuan berikutnya. Itu saja bisa dilanjutkan, jika masih ada waktu yang tersedia. Namun apabila tidak ada waktu, guru terpaksa langsung melanjutkan penilaian pada kompetensi dari pembelajaran berikutnya. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3. Pada pembelajaran 3, terdapat tiga kompetensi yang harus dinilai. Namun, hanya dua kompetensi yang dapat dilaksanakan. Guru tidak sempat melanjutkan penilaian tersebut pada pertemuan berikutnya, melainkan langsung melanjutkan penilaian pada kompetensi dari pembelajaran 4.

Kompetensi yang sering tidak sempat dinilai secara tuntas adalah kompetensi keterampilan. Seringkali waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian kompetensi keterampilan pada seluruh siswa. Hal ini dapat terlihat saat penilaian unjuk kerja pada kemampuan

Guru juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan semua instrumen penilaian. Sebelum pelaksanaan penilaian, guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun untuk instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengutip dari buku pedoman guru tanpa melakukan pengembangan. Hal ini dikarenakan guru tidak sempat untuk membuat dan mengembangkan instrumen yang ada. Hal ini diketahui dari pernyataan guru sebagai berikut.

Guru juga tidak memiliki waktu yang cukup dalam merekapitulasi nilai secara tuntas. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai aspek pengetahuan yang belum terisi seluruhnya. Berikut adalah daftar nilai aspek pengetahuan tersebut.

Gambar 12. Daftar nilai aspek pengetahuan Tema 7

Dari daftar nilai di atas dapat diketahui bahwa masih banyak nilai yang belum dimasukkan ke dalam daftar nilai. Sebagai contoh pada pembelajaran 2, yang terdiri dari nilai lisan, IPS KD 3.5, Bahasa Indonesia KD 3.4, IPA KD 3.7, dan Penugasan. Pada saat proses pembelajaran guru sudah melaksanakan penilaian pada penilaian lisan (menceritakan kembali teks secara lisan), IPS KD 3.5 (mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat), dan Bahasa Indonesia KD 3.4 (menuliskan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walau Nyaris Putus Asa”). Namun, dapat dilihat dari daftar nilai di atas, baru nilai Bahasa Indonesia KD 3.4 yang sudah dimasukkan, sedangkan lainnya belum.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penilaian autentik sudah memadai. Sekolah sudah menyediakan sarana berupa buku teks pelajaran (buku siswa dan LKS), buku pedoman guru, referensi berupa majalah-majalah ilmiah, layanan internet, komputer, printer, proyektor, LCD, peralatan praktikum IPA, peralatan olahraga, dan media-media pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Sekolah juga sudah menyediakan prasarana berupa ruang kelas, laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, perpustakaan, tempat olahraga, dan prasarana lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Selain dari sekolah, guru maupun siswa juga mampu menyediakan sarana yang diperlukan dalam penilaian autentik.

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan penilaian autentik.

Ketersediaan buku teks pelajaran (buku siswa dan LKS) dan buku pedoman guru cukup memadai. Setiap pergantian tema, sekolah mampu menyediakan sarana tersebut untuk semua siswa dan guru. Sarana tersebut digunakan guru untuk melaksanakan penilaian saat proses pembelajaran. Tugas-tugas yang sering guru berikan kepada siswa bersumber dari buku siswa dan LKS. Adapun buku pedoman guru, guru gunakan sebagai pedoman dalam memberikan penilaian atas tugas-tugas tersebut.

Ketersediaan majalah-majalah ilmiah dan layanan internet juga cukup memadai. Perpustakaan sekolah sudah menyediakan majalah-majalah ilmiah yang bisa digunakan oleh semua siswa. Sekolah juga sudah menyediakan layanan internet yang dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa. Sarana tersebut digunakan siswa saat guru memberikan penugasan yang mengharuskannya untuk mencari referensi dari majalah ilmiah atau internet.

Ketersediaan proyektor dan LCD juga cukup memadai. Sarana tersebut digunakan guru untuk melaksanakan penilaian saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran materi sudut. Guru melakukan tes lisan tentang jenis-jenis sudut pada gambar rumah yang ada pada *slide power point*.

Ketersediaan komputer dan printer juga cukup memadai. Guru dan sebagian besar siswa sudah memiliki komputer dan printer sendiri.

Sekolah pun sudah menyediakan dua unit komputer dan dua unit printer di ruang guru. Di ruang laboratorium komputer juga sudah tersedia 20 unit komputer dan dua unit printer yang dapat digunakan oleh semua siswa. Ruang laboratorium komputer dapat ditunjukkan pada gambar 13 berikut ini.



Gambar 13. Ruang laboratorium komputer

Sarana tersebut digunakan oleh guru dan siswa untuk keperluan pelaksanaan penilaian autentik. Guru menggunakan komputer dan printer untuk membuat dan mencetak instrumen penilaian. Guru juga menggunakan komputer, khususnya program *Ms. Excel* untuk melakukan pengolahan nilai. Dalam penggunaannya, guru tidak mengalami kesulitan. Guru sudah mampu mengoperasikan komputer dan printer dengan mudah. Selain guru, sebagian besar siswa pun sudah mampu menggunakan komputer, khususnya *Ms. Word*. Hal ini terlihat ketika penugasan mengetik naskah drama. Mereka sudah mampu mengetik naskah dengan baik.

Ketersediaan peralatan IPA juga cukup memadai. Di ruang laboratorium sudah tersedia peralatan-peralatan IPA yang dapat digunakan

guru dan semua siswa. Sarana dan prasarana tersebut digunakan guru dan siswa untuk melakukan suatu percobaan. Berikut merupakan peralatan-peralatan IPA yang tersedia di sekolah.



Gambar 14. Peralatan praktikum IPA

Ketersediaan lapangan dan peralatan olahraga juga cukup memadai. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian lompat tegak kepada siswa. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan tempat dan peralatan yang digunakan untuk melakukan olahraga tersebut.

Ketersediaan sarana untuk penilaian produk pun cukup memadai. Saat guru melakukan penilaian produk dengan meminta siswa membuat suatu prakarya, siswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari sarana yang digunakan untuk membuat prakarya tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kumpulan karya siswa berikut ini



Gambar 15. Boneka plastik dan diorama karya siswa

Gambar di atas merupakan sebagian dari kumpulan karya siswa. Ada banyak karya siswa yang terpajang di ruang kelas, antara lain boneka plastik, diorama, lukisan, kolase, telfon mainan, dan sebagainya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memahami penilaian autentik sepenuhnya. Hal ini terbukti dengan guru sudah memahami arti dan prinsip-prinsip penilaian autentik, namun guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sikap dan cara menilai sikap. Penilaian autentik dipahami sebagai penilaian yang dilaksanakan secara nyata, saat itu juga, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Jane Raymond (2012: 471) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dirancang dalam situasi yang nyata untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, perlu diimplementasikan berbagai macam teknik penilaian.

Pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip penilaian autentik ditandai dengan guru sudah melakukan penilaian yang terintegrasi dengan

proses pembelajaran, melakukan penilaian secara holistik (mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan), menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa, dan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2006: 185) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian autentik harus mengikuti prinsip-prinsip yang meliputi: penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran, penilaian harus bersifat holistik, yaitu mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik), penilaian harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, serta penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata. Pendapat ini sejalan dengan Nurhadi (Ismet Basuki, 2014: 171) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip yang meliputi: penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran, mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran, menggunakan berbagai macam teknik penilaian, dan melibatkan pengalaman nyata.

Guru sudah memahami arti dan prinsip-prinsip penilaian autentik, namun guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sikap. Ketidakpahaman guru dalam membuat instrumen penilaian sikap terlihat dari instrumen penilaiannya yang masih salah. Guru mengalami miskonsepsi antara instrumen penilaian dan rekapitulasi nilai. Lembar observasi yang dibuatnya merupakan rekapitulasi nilai sikap dari semua kompetensi dasar dalam satu tema. Kunandar (2013:93) menjelaskan rekapitulasi nilai adalah

rekap kemajuan belajar peserta didik oleh guru, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi setiap peserta didik untuk setiap KD dalam kurun waktu tertentu. Adapun instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai.

Ketidakpahaman guru dalam membuat instrumen penilaian sikap membuat guru kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap. Bambang Subali (2012:24) menjelaskan bahwa untuk melakukan kegiatan pengukuran diperlukan alat ukur (instrumen penilaian) yang benar. Namun, guru belum mampu membuat instrumen penilaian sikap yang benar. Jadi, wajar saja guru kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap.

Kesulitan guru dalam melakukan pengukuran sikap menyebabkan guru tidak mampu menilai sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2008: 4) yang menjelaskan bahwa pengukuran dan penilaian merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Asmawi Zainul (2001: 8) juga menjelaskan bahwa kegiatan pengukuran merupakan proses yang penting dalam penilaian, karena penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran.

Pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fajar Mahbub (2014: 71) dan Nyoman Sudiana (2015: 9), bahwa salah satu faktor yang

menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih kurang.

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik juga dikarenakan rendahnya kreativitas guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Masruroh (2014: 129) dan Nyoman Sudiana (2015: 9), bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah rendahnya kreativitas guru. Rendahnya kreativitas guru terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan penilaian autentik dan menemukan cara baru untuk mempermudah penilaian autentik. Menurut Sri Narwanti (2011: 10), salah satu ciri orang yang kreatif adalah orang yang mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Martinsen (Daniel Fasko, 2001: 318) juga menjelaskan bahwa sikap kreatif terlihat dari kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan cara yang baru. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru masih rendah.

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik disebabkan pula oleh karakteristik siswa yang tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Jurjani (2009: 65) dan Siti Maryam (2014: 78), bahwa salah satu penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah karakteristik siswa yang tidak mendukung. Muhammad Jurjani menemukan fakta bahwa karakter siswa yang pasif menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam

melaksanakan penilaian autentik, karena siswa sulit untuk diminta mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan. Siti Maryam juga menemukan fakta bahwa karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan semangat belajar yang rendah menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Sikap siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas menyebabkan waktu yang tersedia terbuang percuma sehingga tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik disebabkan pula oleh kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Masruroh (2014: 132) bahwa kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru membuat guru kurang memahami penilaian autentik sehingga guru kesulitan untuk mengimplementasikan penilaian autentik.

Pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang. Guru baru mendapatkan pelatihan penilaian autentik pada tahun 2013 yang masih mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 dan Permendikbud No.66 Tahun 2013, namun belum mendapatkan pelatihan penilaian autentik yang sesuai dengan permendikbud terbaru (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Padahal terdapat perbedaan antara Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dengan kedua permendikbud sebelumnya. Perbedaan itu meliputi cara perolehan nilai sikap dan keterampilan, serta rentang nilai yang digunakan dalam skala penilaian.

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik juga disebabkan karena waktu yang tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Jurjani (2009: 65), Apriliani Purwandari (2014:41), dan Siti Maryam (2014:76), bahwa waktu yang tidak mencukupi menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Waktu yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas. Kompetensi yang sering tidak sempat dinilai secara tuntas adalah kompetensi keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja. Seringkali waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian unjuk kerja pada seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2013: 265) yang menjelaskan bahwa salah satu kelemahan penilaian unjuk kerja adalah waktu yang terbatas untuk mengadakan penilaian kepada seluruh peserta didik.

Jumlah siswa yang proporsional bukan menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Masruroh (2014: 132), bahwa jumlah siswa yang proporsional tidak menjadi faktor penghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Jumlah siswa yang diampu guru dikatakan proporsional karena berjumlah 30 anak. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “jumlah peserta didik dalam rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang...”.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga bukan menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan penilaian

otentik. Hal ini sesuai dengan penelitian Masrurroh (2014: 132) dan Fajar Mahbub (2014: 71), bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak menjadi faktor penghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi para guru untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan oleh pemahaman penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.

- a. Pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang. Guru sudah memahami arti dan prinsip-prinsip penilaian autentik, namun guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sikap dan cara menilai sikap.
- b. Kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik masih rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan penilaian autentik dan menemukan cara baru untuk mempermudah penilaian autentik.
- c. Karakter siswa yang tidak mendukung ditandai dengan karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas, serta semangat belajar yang rendah.
- d. Pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang. Hal ini ditandai dengan guru belum mendapatkan pelatihan penilaian autentik yang sesuai dengan permendikbud terbaru (Permendikbud No. 104 Tahun

2014) dan materi penilaian autentik yang disampaikan dalam pelatihan yang telah diikutinya hanya sekilas, belum mendalam dan menyeluruh.

- e. Waktu yang tersedia tidak mencukupi. Hal ini ditandai dengan alokasi waktu belajar yang tersedia dan waktu yang dimiliki guru tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas.

B. Saran

1. Guru

Guru hendaknya :

- a. Lebih kreatif dalam menyikapi penerapan penilaian autentik dengan aktif mencari referensi atau sumber lain untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penilaian autentik.
- b. Memberikan sanksi dan teguran yang tegas untuk mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas atau ulangan.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki semangat belajar rendah dengan memberikan semacam *reward* dan mengamati lebih lanjut apakah siswa mengalami kesulitan belajar.
- d. Membuat perencanaan waktu terlebih dahulu agar semua penilaian dapat terlaksana.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya selalu memonitoring dan mengevaluasi kemampuan para guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab para guru mengalami kesulitan

dalam melaksanakan penilaian autentik sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.

3. Kepala Dinas Pendidikan

Kepala Dinas Pendidikan hendaknya :

- a. Terus memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.
- b. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan penilaian autentik yang sesuai dengan Permendikbud terbaru dengan materi yang jelas, mendalam, dan menyeluruh agar para guru dapat memahami penilaian autentik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Apriliana Purwandari. (2014). Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru kelas IV Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 41
- Asmawi Zainul. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Daniel Fasko. (2001). Education and Creativity. *Creativity Research Journal*, 13 (3), 318
- Djunaidi Ghony. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Fajar Mahbub. (2014). Jurnal Penerapan Penilaian Autentik untuk Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ismet Basuki. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jane Raymond. (2012). Learning Through Authentic Assessment: An Evaluation Of A New Development In The Undergraduate Midwifery Curriculum. *Nurse Education in Practice*. Hlm. 471
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Masruroh. (2014). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan, Magelang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muhammad Jurjani. (2009). Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada Mata Pelajaran IPA Biologi di kelas VII MTsN Sleman Kota. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nyoman Sudiana. (2015). Penilaian autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), 9, 113
- Permendikbud No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Sarwiji Suwandi. (2011). *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siti Maryam. (2014). Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri Narwanti. (2013). *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

- .———. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufina. (2009). Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9 (1)
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : Guru Kelas IV A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik	
a.	Apa yang ibu ketahui tentang penilaian autentik?	
b.	Apakah penilaian yang ibu lakukan sudah terintegrasi dengan proses pembelajaran?	
c.	Apakah penilaian yang ibu lakukan sudah mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan?	
d.	Apakah ibu menggunakan berbagai macam teknik penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa?	
e.	Apakah tugas-tugas yang ibu berikan relevan dengan kehidupan nyata?	
f.	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian?	
g.	Apakah ibu kesulitan dalam melakukan pengolahan nilai?	
2.	Kreativitas guru	
a.	Adakah upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan penilaian autentik?	
b.	Adakah ibu memiliki cara baru untuk mempermudah penilaian autentik?	
3.	Jumlah siswa dalam kelas	
a.	Apakah menurut ibu jumlah siswa dalam kelas sudah proporsional?	
b.	Adakah kesulitan dalam melakukan penilaian autentik pada siswa dengan jumlah sebanyak itu?	
4.	Karakteristik siswa	
a.	Apakah semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas?	
b.	Apakah semua siswa memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengerjakan tugas?	
c.	Apakah semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi?	
5.	Pelatihan tentang penilaian autentik	
a.	Sudah berapa kali ibu mengikuti pelatihan tentang penilaian autentik?	
b.	Apakah materi penilaian autentik yang disampaikan sudah cukup jelas?	
6.	Waktu	
a.	Apakah alokasi waktu belajar sekolah dapat menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas?	
b.	Apakah waktu yang ibu miliki dapat menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas?	

7.	Sarana dan Prasarana	
a.	Apakah sarana dan prasarana sekolah yang tersedia mencukupi dalam pelaksanaan penilaian autentik?	
b.	Apakah sarana dan prasarana sekolah yang tersedia sudah dimanfaatkan secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik?	

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelatihan tentang penilaian autentik	
a.	Sudah berapa kali guru kelas IV A mengikuti pelatihan tentang penilaian autentik?	
2.	Sarana dan Prasarana	
a.	Apakah sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup demi mendukung kelancaran penilaian autentik?	
b.	Apakah guru kelas IV A sudah menggunakan sarana dan prasarana sekolah secara optimal demi kelancaran penilaian autentik?	

Subjek Wawancara : Siswa Kelas IV A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman guru kelas IV A tentang penilaian autentik	
a.	Kapan ibu guru memberikan tugas atau ulangan?	
b.	Apakah ibu guru menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang kalian miliki?	
c.	Tugas-tugas apa saja yang sering ibu berikan kepada kalian?	
d.	Apakah tugas-tugas dari ibu guru mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kalian?	
2.	Karakteristik siswa	
a.	Apakah kalian selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru?	
b.	Apakah kalian dapat mengerjakan tugas secara mandiri?	
c.	Apakah kalian bersemangat untuk meraih hasil belajar yang baik?	
3.	Waktu	
a.	Apakah tugas-tugas yang diberikan oleh ibu guru atau dalam buku siswa dapat terselesaikan semua?	
4.	Sarana dan Prasarana	
a.	Apakah kalian pernah mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas karena kurangnya sarana dan prasarana?	
b.	Apakah kalian sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik dalam mengerjakan tugas?	

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman Observasi bagi Guru Kelas/ Bidang Studi

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran			
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan			
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa			
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata			
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan			
f.	Guru dapat melakukan pengolahan nilai dengan benar			
2.	Kreativitas guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik			
b.	Guru memiliki cara baru untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?			
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu.			
4.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas sesuai alokasi waktu belajar di sekolah			
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.			

5.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik			
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik			

2. Pedoman Observasi bagi Siswa kelas IV A

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas			
b.	Semua siswa memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengerjakan tugas			
c.	Semua siswa memiliki semangat yang tinggi untuk meraih hasil belajar yang baik			
2.	Sarana dan Prasarana			
a.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas			
b.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik untuk mengerjakan tugas			

Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari, tanggal :
Tempat :
Waktu :
Pelajaran :

Hasil :

REDUKSI DATA**1. Pemahaman Guru Kelas IV A tentang Penilaian Autentik**

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil Reduksi
1	Guru memahami arti penilaian autentik	P: “Menurut ibu penilaian autentik itu apa?” G: “Penilaian autentik itu penilaian yang benar-benar dilaksanakan saat itu. Penilaian yang nampak, yang nyata dan dilaksanakan saat itu juga. Kita tidak bisa mengulang. Ya to? Karena kalau besoknya kondisinya sudah berbeda. Jadi, hari ini ya hari ini. Nanti 1 jam atau 2 jam, kondisi anak sudah berbeda. Terus, kalau penilaian autentik itu mengharuskan kita menilai KI1-KI4, dari pengetahuan, sikapnya, spiritual, sosial, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan banyak...jurnal, tes tertulis, observasi, unjuk kerja”.	Wawancara 1 (Guru kelas IV A)	Guru memahami arti penilaian autentik, bahwa penilaian dilaksanakan secara nyata, saat itu juga, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian.
2	Guru dapat melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik yaitu melakukan penilaian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian saat siswa mempelajari materi cita-cita dengan menilai siswa ketika membuat pertanyaan wawancara, melakukan wawancara hingga mencatat hasil wawancara dan mempresentasikan hasil wawancara itu di depan kelas. Saat siswa membacakan hasil wawancara pun, guru memberikan penilaian secara lisan kepada beberapa siswa bahwa ia kurang percaya diri. - Disela-sela proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap salah satu sikap siswa yang selalu mengucapkan istigfar ketika berbuat kesalahan dan selalu mengucapkan hamdalah yang menandakan bahwa siswa tersebut memiliki sikap syukur yang baik dan mencatatnya dalam penilaian jurnal. Disela-sela proses pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap salah satu siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mencatatnya dalam penilaian jurnal. - Guru melakukan penilaian saat siswa mempelajari materi bermain peran dengan menilai siswa dalam membuat naskah drama dan mempraktekkannya. Saat siswa secara berkelompok memainkan drama di depan kelas, guru memberikan penilaian secara lisan kepada penampilan setiap kelompok yang tampil yang meliputi rasa percaya diri, suara yang kurang keras, dan 	Observasi 1	Guru sudah mampu melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik, yaitu melakukan penilaian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari: -Guru menilai sikap dan kemampuan siswa saat proses pembelajaran -Guru selalu mengadakan penilaian ketika mempelajari materi dalam proses pembelajaran

	<p>ekspresi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembelajaran tentang materi manfaat keberagaman sifat, guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam berdiskusi. Hal ini terlihat dari guru menegur salah satu kelompok bahwa kelompok tersebut masih kurang sikap kerjasamanya. - Disela-sela pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan bahwa ada dua siswa yang tidak memiliki sikap peduli, karena ketika temannya sedang menampilkan drama, mereka malah asyik ngobrol sendiri. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembelajaran tentang materi menentukan gagasan utama, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa cara menentukan kalimat utama dengan tanya jawab dan kemampuan siswa cara menemukan gagasan utama dari suatu teks yang berjudul “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”. - Disela-sela pembelajaran, guru menegur dan mencatat dalam penilaian jurnal terhadap siswa yang mengembalikan tipek dengan melempar. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 2	
	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi teks bacaan, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa membuat materi dari pertanyaan teks bacaan tersebut. - Disaat proses pembelajaran tentang materi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, guru melakukan penilaian terhadap pengetahuan siswa dengan mengerjakan soal-soal dan sikap siswa saat berdiskusi untuk mengerjakan soal-soal tersebut, serta kemampuan siswa dalam membuat laporan. - Disaat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru melakukan penilaian secara lisan terhadap penampilan salah satu kelompok yang maju. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 3	
	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi meringkas teks, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk meringkas teks Meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri” - Disaat proses pembelajaran tentang materi sudut, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk menentukan sudut dalam segitiga dan menggambar sudut-sudut. 	Observasi 4	

	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap beberapa sikap siswa yang sedang asyik bercanda ketika mengerjakan tugas. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi sudut dalam segiempat, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menentukan sudut dalam segiempat dengan mengerjakan soal-soal. - Disaat proses pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap beberapa siswa laki-laki yang sedang asyik bercanda dan bernyanyi saat mengerjakan tugas. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)</p>	Observasi 5	
	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi wilayah atau tempat tinggal, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menentukan batas-batas wilayah dari peta, menentukan batas-batas wilayah dari sekolah, menentukan letak benda sesuai arah mata angin, membuat dan menjawab pertanyaan dari peta, serta membuat suatu peta. - Disaat proses pembelajaran tentang materi lagu daerah, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menyanyikan lagu Apuse dengan notasi lagu, panjang dan pendek nada. - Disaat proses pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa yang tidak bertanggung jawab karena tidak mengerjakan tugas. <p>(Tema 8 Subtema 1)</p>	Observasi 9	
	<p>P: "Biasanya ibu itu memberikan tugas atau ulangan kapan?"</p> <p>S: "Biasanya selesai sub tema",</p> <p>P: "Kalau tugas-tugas?"</p> <p>S: "Waktu pembelajaran".</p>	Wawancara 2 (Siswa 1)	
	<p>P: "Apakah ibu guru selalu memberikan tugas atau penilaian saat pembelajaran di kelas ?"</p> <p>S: "Ya biasanya waktu pelajaran mbak".</p>	Wawancara 3 (Siswa 2)	
	<p>P: "Kapan biasanya ibu guru memberikan tugas?"</p> <p>S: "Tiap hari".</p> <p>P: "Apa itu?"</p> <p>S: "Jadi kalo tiap materi baru langsung dikasih tugas".</p>	Wawancara 4 (Siswa 3)	

		P: “Kalau ulangan?” S: “Tiap sub tema selesai”.		
		P: “Kapan ibu guru memberikan tugas atau ulangan?” S: “Ulangan, tiap ganti subtema”. P: “Tapi kalo tugas-tugas?” S: “Tiap hari”. P: “Jadi, tiap materi dikasih tugas dek?” S: “iya”. P: “dinilai?” S: “iya mbak”.	Wawancara 5 (Siswa 4)	
		P: “Kapan bu guru memberikan tugas atau ulangan?” S: “Ulangan tu setiap ... setiap sub tema per sub tema”. P: “Owh jadi tiap sub tema selesai langsung ulangan ya?” S: “Ya”. P: “Kalau untuk tugas-tugas?” S: “Kalo tugas itu setiap hari”. P: “Jadi waktu proses pembelajaran di kelas ya?” S: “Iya mbak”.	Wawancara 6 (Siswa 5)	
		P: “Owh begitu ya bu. Oh ya bu, dalam penilaian autentik itu kan penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran? Menurut ibu maksudnya seperti apa bu? Apakah ibu sudah melakukannya?” G: “Terintegrasi, itu ya jadi belajar langsung dilaksanakan penilaian, belajar terus penilaian”. P: “Owh, jadi penilaiannya itu tidak dilaksanakan di akhir pembelajaran saja ya bu?” G: “Tidak, jadi waktu belajar misalnya materi wawancara, kita kan bisa menilai dari cara melakukan wawancaranya, dari penggunaan bahasanya, terus menilai kerjasama siswa waktu diskusi”.	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	
3	Guru dapat melaksanakan salah satu prinsip penilaian	- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (membuat pertanyaan wawancara, menentukan sikap-sikap yang diperlukan dalam bermain peran, menentukan 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskan kerjasama dengan orang lain), sikap (tanggung jawab	Observasi 1	Guru sudah mampu melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik, yaitu melakukan

autentik yaitu melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	dalam mengerjakan tugas, sikap percaya diri ketika menyampaikan jawaban di depan kelas, kerja sama ketika berdiskusi, percaya diri ketika bermain peran), dan keterampilan (Melakukan wawancara dengan teman, membuat naskah drama, melakukan kegiatan bermain peran) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)		penilaian secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
	- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (PR mengerjakan soal di LKS, Tanya jawab tentang kalimat utama tiap paragraf dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”, Menemukan gagasan utama tiap paragraf dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”), sikap (guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru menegur siswa yang mengembalikan tipek dengan melempar, menegur siswa yang rame ketika mengerjakan tugas, dan mencatatnya dalam penilaian jurnal), dan keterampilan (Menceritakan kembali secara lisan dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	Hal ini dibuktikan dari: -Menilai aspek pengetahuan siswa dari: mengerjakan soal-soal latihan, membuat pertanyaan, menentukan gagasan utama, tanya jawab) -Menilai sikap siswa dari: sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas, berdiskusi, tampil di depan kelas.
	- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, Diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, Menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut), sikap (guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan penilaian terhadap sikap siswa saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi), dan keterampilan (membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	-Menilai keterampilan siswa dari: kemampuan dalam melakukan wawancara, membuat naskah drama, bermain peran, bercerita, membuat laporan, menggambar sudut, melakukan lompat tegak, bernyanyi, melakukan percobaan, membuat suatu karya.
	- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri”, Membuat kesimpulan tentang besar sudut dalam segitiga, Mengerjakan soal dari sudut dalam segitiga), sikap (guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menilai salah satu siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab karena tidak	Observasi 4	

		mengerjakan tugas), dan keterampilan (Menggambar contoh sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul dengan menuliskan ciri-cirinya) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)		
		- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Penugasan berupa PR di LKS tentang materi tema 7 subtema 3, menentukan sudut dalam segiempat, tes tertulis berupa soal evaluasi dari materi Tema 7 subtema 3), sikap (guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menilai sebagian besar siswa laki-laki yang ramai ketika mengerjakan tugas), dan keterampilan (Melakukan lompat tegak) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Menentukan batas-batas Pulau Papua, Menentukan batas-batas wilayah SD Negeri Glagah, Membuat minimal 3 pertanyaan dari peta impian Edo, Menjawab pertanyaan dari Teks bacaan “Wamena”), sikap (guru mencatat dalam penilaian jurnal dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas), dan keterampilan (menentukan letak benda berdasarkan arah mata angin dengan memperhatikan arah matahari terbit, Membuat pulau impian, Menyanyikan lagu Apuse sesuai dengan notasi lagu, penjang dan pendek nada) (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)	Observasi 9	
		P: “Terus apakah ibu sudah melakukan penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan bu?” G: “Sudah, saya selalu menilai dari KI sampai KI 4, dari pengetahuannya, sikapnya , spirtual, sosial, keterampilan siswa..”	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
		P: “Selain ulangan setelah selesai sub tema, guru sering nyuruh kamu ngerjain soal-soal?” S: “Sering mbak, di buku. P : “Menurutmu, ibu sering menilai sikap kalian ga?” S: “Iya, Juditasapedi”. P: “Apa itu?” S: “Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli sama percaya diri”. P: “Owh jadi ibu sering menanamkan sikap itu dalam tiap pembelajaran?” S: “Iya”.	Wawancara 2 (Siswa 1)	

	<p>P: "Biasanya ibu guru sering mengajak praktek gak?"</p> <p>S: "iya".</p> <p>P: "Membuat apa?"</p> <p>S: "Kolase, membuat, boneka, stetoskop".</p>		
	<p>P: "Kalau ulangan tertulis dek?"</p> <p>S: "Biasanya waktu selesai subtema mbak"</p> <p>P: "Biasanya guru sering ngajak diskusi kaya gini dek?"</p> <p>S: "Sering mbak".</p> <p>P: "Owh ya ibu guru menilai sikap kalian gak waktu pembelajaran?"</p> <p>S: "Iya mbak".</p> <p>P: "Owh, mbak enggar denger dari temen-temen kamu. Bu guru sering menanamkan sikap Juditasapedi ya?"</p> <p>S: "Owh, iya mbak. Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri mbak".</p> <p>P: "Itu bu guru sendiri yang memberikan?"</p> <p>S: "Iya mbak. Sama 4 D mbak".</p> <p>P: "4 D? Apa itu?"</p> <p>S: "Diam Doa terus apa ya mbak....ehm Datang Diam Duduk Doa mbak".</p> <p>P: "Bu guru sering ngajak siswa praktek nggak dek?"</p> <p>S: "Pernah mbak".</p> <p>P: "Apa dek?"</p> <p>S: "Itu diorama, boneka"</p>	Wawancara 3 (Siswa 2)	
	<p>P: "Ibu guru sering nyuruh ngerjain soal tertulis dek?"</p> <p>S: "Sering mbak"</p> <p>P: "Contohnya?"</p> <p>S: "Ngerjaen soal-soal di LKS mbak"</p> <p>P: "Kalau diskusi?"</p> <p>S: "Ya kadang-kadang diskusi juga".</p> <p>P: "Apakah ibu guru selalu menilai sikap kalian?"</p> <p>S: "Iya".</p> <p>P: "Contohnya ?"</p> <p>S: "Biasanya kalo ada siswa yang rame dicatet"</p> <p>P: "Kalau bu guru sering ngajak praktek gak?"</p>	Wawancara 4 (Siswa 3)	

		<p>S: "Ehmmm drama, batik"</p> <p>P: "Owh yang bermain peran kemarin?"</p> <p>S: "Iya"</p>		
		<p>P: "Apakah ibu guru selalu memberikan penilaian sikap kepada siswa?"</p> <p>S: "Iya".</p> <p>P: "Contohnya?"</p> <p>S: "Waktu rame".</p> <p>P: "Ya kalo lagi rame kenapa?"</p> <p>S: "Dinilai".</p> <p>P: "Dinilai terus dicatet gitu?"</p> <p>S: "Iya"</p> <p>P: "Biasanya kalo yang nggak ngerjaen tugas juga ditulis?"</p> <p>S: "Iya mbak".</p> <p>P: "Apakah ibu guru sering mengajak kalian melakukan suatu praktek?"</p> <p>S: "Ya pernah".</p> <p>P: "Kemarin waktu tema 6, buat diorama, boneka, kolase gitu ya?"</p> <p>S: "Iya"</p>	Wawancara 5 (Siswa 4)	
		<p>P: "Apakah bu guru terkadang mengajak kamu diskusi?"</p> <p>S: "Ya sering".</p> <p>P: "Tanya jawab gitu?"</p> <p>S: "Eemm,,,sering"</p> <p>P: "Kalau praktek?"</p> <p>S: "Ya agak sering, eee....ya kadang-kadang lah".</p> <p>P: "Udah pernah diajak misalnya percobaan ipa belum?"</p> <p>S: "Percobaan ipa gimana?"</p> <p>P: "Misalnya seperti membuat stetoskop gitu?"</p> <p>S: "Oh udah".</p>	Wawancara 6 (Siswa 5)	
4	Guru dapat melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik yaitu	- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan teknik: penugasan (meminta siswa membuat pertanyaan wawancara), diskusi tentang sikap-sikap dalam bermain peran. Mengukur aspek sikap dengan teknik: penilaian jurnal, observasi. Mengukur aspek sikap dengan teknik: Penilaian unjuk kerja (melakukan wawancara tentang cita-cita teman,	Observasi 1	Guru sudah mampu melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik, yaitu menggunakan berbagai macam teknik

menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa.	bermain peran), Penilaian tertulis (membuat naskah drama) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)		penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari: -Guru menggunakan teknik penilaian untuk mengukur aspek pengetahuan berupa: penugasan, diskusi, tanya jawab, tes tertulis, -Guru menggunakan teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap : penilaian jurnal, observasi -Guru menggunakan teknik penilaian untuk mengukur aspek keterampilan: Penilaian unjuk kerja, tertulis, produk.
	- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan teknik: Penugasan PR di LKS, Tes tertulis (menuliskan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walau Nyaris Putus Asa). Mengukur aspek sikap dengan teknik: Penilaian jurnal, observasi. Mengukur aspek sikap dengan teknik: Penilaian unjuk kerja (menceritakan kembali secara lisan dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
	- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (Membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”), Observasi terhadap diskusi (diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat), Penugasan (Menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut). Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian jurnal, observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Tertulis (Membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	
	- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (Meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri”), tanya jawab (membuat kesimpulan tentang besar sudut dalam segitiga), tes tertulis melengkapi (mengerjakan soal dari sudut dalam segitiga). Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian jurnal, Observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Tertulis (Menggambar contoh sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul dengan menuliskan ciri-cirinya) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)	Observasi 4	
	- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (PR di LKS tentang materi tema 7 subtema 3), Tes tertulis (menentukan sudut dalam segiempat , soal evaluasi dari materi Tema 7 subtema 3).	Observasi 5	

		Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian jurnal, Observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Penilaian unjuk kerja (Melakukan lompat tegak) (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)		
		- Pada saat proses pembelajaran Guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (Menentukan batas-batas Pulau Papua, Menentukan batas-batas wilayah SD Negeri Glagah, Membuat minimal 3 pertanyaan dari peta impian Edo, Menjawab pertanyaan dari Teks bacaan "Wamena"), Tanya Jawab (Menentukan batas-batas wilayah SD Negeri Glagah). Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian Jurnal, Observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Penilaian Unjuk Kerja (Menentukan letak benda berdasarkan arah mata angin dengan memperhatikan arah matahari terbit, Menyanyikan lagu Apuse sesuai dengan notasi lagu, penjang dan pendek nada), Penilaian Produk (Membuat pulau impian) (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)	Observasi 9	
		P: "Terus teknik penilaian dalam penilaian autentik bagaimana bu?" G: "Ya, banyak mbak...jurnal, tes tertulis, observasi, diskusi, unjuk kerja" P: "Jadi macem-macam ya bu?" G: "Iya" P: "Terus kalau dari penilaian sikap, ibu menggunakan teknik penilaian apa saja?" G: "Penilaian sikap..., ya pengamatan setiap hari". P: "Terus kalau penilaian jurnal apa ibu menggunakan?" G: "Jurnal menggunakan. Jurnal juga harus dilakukan setiap hari. Meskipun banyak hari yang terlewat". P: "Jadi kalau penilaian jurnal itu melakukan pengamatan setiap hari ya bu?" G: "Ya, jadi dengan jurnal kita melakukan pengamatan baik sikap maupun yang lain nggeh. Contoh misalnya dalam berdoa, misalnya si A berdoa berdoanya kurang khusuk, atau mungkin lafalnya masih salah.....jadi setiap siswa diamati. Guru sekarang tidak bisa hanya duduk, sampai kakinya pegel, jadi jalan terus. Terus mbak dalam satu	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	

		<p>pembelajaran jadi banyak sekali yang harus dinilai”.</p> <p>P: “Terus kalau menilai keterampilan bu?”</p> <p>G: “ya praktek mbak”</p> <p>P: “unjuk kerja ya bu?”</p> <p>G: “ya unjuk kerja”.</p>		
		<p>Peneliti melakukan pengamatan di ruang kelas IV A. Tampak di ruang kelas tersebut terpajang banyak karya-karya siswa kelas IV A. Karya-karya tersebut berupa diorama, boneka dari aqua, dan karya lukisan kolase. Peneliti menanyakan kepada salah satu siswa, siswa tersebut memberitahukan kepada peneliti bahwa karya-karya tersebut merupakan hasil karya siswa yang kemarin baru dikerjakan pada pembelajaran Tema 7 pada subtema sebelumnya. Peneliti juga melihat ada setumpuk map. Peneliti pun menanyakan kepada salah satu siswa tersebut, siswa tersebut memberitahukan kepada peneliti bahwa map tersebut merupakan kumpulan dari ulangan, tugas, dan beberapa karya siswa. Peneliti simpulkan itu merupakan portofolio dari masing-masing siswa.</p>	Catatan Lapangan 2	
5	Guru dapat melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik yaitu memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas membuat naskah drama dengan cerita sehari-hari siswa dan tugas mengenai jenis pekerjaan yang diketahui siswa sehari-hari. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1) 	Observasi 1	Guru sudah mampu melaksanakan salah satu prinsip penilaian autentik, yaitu memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini dibuktikan dari : guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pemahaman dan lingkungan siswa sehari-hari.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkaitkan tugas yang diberikan kepada siswa dengan seputar olahraga sepak bola yang diketahui siswa sehari-hari. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2) 	Observasi 2	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas tentang pertanyaan dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”. Hal ini terkait kehidupan sehari-hari siswa tentang olahraga sepak bola. - Guru memberikan tugas diskusi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang selalu berhubungan dengan sumber daya alam dan teknologi. - Guru memberikan tugas menentukan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan untuk meraih suatu cita-cita yang diketahui siswa sehari-hari. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2) 	Observasi 3	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tanya jawab tentang materi sudut dengan mengkaitkan bentuk-bentuk benda di lingkungan sekitar siswa seperti meja, lantai, rumah. - Guru memberikan penugasan meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri 	Observasi 4	

		yang mengkaitkan kehidupan sehari-hari dari benda-benda disekitar yang membentuk sudut lancip, siku-siku, dan tumpul. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)		
		- Guru memberikan penugasan tentang soal sudut dalam segiempat dengan mengkaitkan benda-benda di lingkungan sekitar siswa yang berbentuk segiempat. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		- Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu tentang arah mata angin, batas-batas wilayah, dan membuat peta suatu wilayah. (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)	Observasi 9	
		P: "Menurutmu tugas yang diberikan bu guru udah sesuai sama Kehidupansehari-hari kalian belum?" S: "Sudah". P: "Contohnya apa?" S: "Ehmmm memanfaatkan barang bekas".	Wawancara 2 (Siswa 1)	
		P: "Apakah tugas-tugas yang ibu berikan kepada kalian mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-harimu?" S: "Sudah" P: "Contohnya apa?" S: "Ehmmm apa ya?" P: "Tentang cita-cita ya?" S: "Oh ya iya tentang cita-cita"	Wawancara 5 (Siswa 4)	
		P: "Bu guru kalo ngasih tugas mudah dimengerti gak? Maksudnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari mu?" S: "Ehhmmm". P: "Contohnya apa?" S: "Ehmmmm cita-cita". P: "Bu guru kalo jelasin kamu paham?" S: "Paham".	Wawancara 6 (Siswa 5)	
		P: "Owh begitu ya bu. Oh ya bu, dalam penilaian autentik kan tugas -tugas yang diberikan harus relevan dengan kehidupan nyata. Apakah ibu sudah melaksanakannya seperti itu?" G: "Menurut saya sudah. Sesuai di buku siswa juga sudah relevan	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	

		Dengan kehidupan sehari-hari siswa mbak”.		
6	Guru Menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan	Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 1	Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
		Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 2	
		Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 3	
		Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 4	
		Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 5	
		Guru sudah menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis (UTS) dan instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 6	
		Guru sudah menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis (UTS) dan instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 7	

		Guru sudah menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis (UTS) dan instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 8	
		Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.	Observasi 9	
		P: “Apakah ibu guru selalu mempersiapkan instrumen penilaian sebelum proses pembelajaran? G: “ Untuk instrumen, biasanya sudah saya ketik. Di buku pedoman guru kan juga sudah ada, jadi tinggal diketik saja. P: “Tapi untuk penilaian sikap itu bagaimana bu? G: Ya, saya sudah membuat buku jurnal dan lembar observasi.	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
7	Guru dapat menilai dengan benar.	Dalam penilaian jurnal, hanya dua siswa yang dicatat, padahal siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran seperti tidak memperhatikan guru, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat lebih dari dua siswa, belum bisa bekerjasama dalam diskusi masih banyak. Lembar observasi yang dibuat guru juga masih banyak yang kosong	Observasi 1	
		Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.	Observasi 2	
		Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.	Observasi 3	
		Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.	Observasi 4	
		Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.	Observasi 5	
		Dalam penilaian jurnal, guru tidak mencatat siswa yang tidak mengerjakan tugas secara menyeluruh, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.	Observasi 9	
		P: “Saya lihat pada instrumen penilaian sikap kok masih banyak yang kosong ya bu? G: “Sikap itu kan sesuatu yang sulit untuk dinilai mbak, tidak semudah menilai pengetahuan”.	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	

		<p>P: “kenapa bu? G: “Jadi, dalam menilai sikap kan ada kriterianya mbak. Misalnya, menilai kepercayaan diri siswa. Siswa A dinyatakan percaya diri, tapi harus ditentukan nilainya, percaya diri dengan nilai 3 atau dengan nilai 4. Susah, saya sering keteteran mbak”</p>		
		Peneliti melakukan pengamatan dari beberapa dokumen penilaian siswa yang dimiliki guru kelas IV A, tampak bahwa banyak instrumen penilaian yang masih kosong, terutama untuk penilaian sikap.	Catatan Lapangan 1	
		Peneliti melakukan pengamatan pada instrumen pembelajaran pada tema 7 sub tema 3 yang telah peneliti amati proses pembelajarannya. Peneliti melihat instrumen penilaian sikap dari proses pembelajaran sebelumnya masih kosong.	Catatan Lapangan 12	

2. Kreativitas Guru

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil Reduksi
1	Guru Dapat Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu belajar yang telah ditentukan. - Guru membiarkan saja ketika beberapa siswa ternyata ada yang tidak memiliki kelompok dalam membuat naskah drama - Motivasi yang diberikan guru kepada siswa tidak dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Siswa tetap pasif dan kurang percaya diri ketika tampil bermain peran di depan kelas. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)	Observasi 1	Guru tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Hal ini dibuktikan dari: -Guru tidak dapat mengatasi rumitnya pengolahan nilai. Terlihat dari masih banyak instrumen penilaian yang belum terisi seluruhnya -Guru tidak dapat mengatur strategi agar alokasi waktu yang tersedia dapat
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. - Guru tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. - Guru tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mau maju tanpa ditunjuk. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. 	Observasi 3	

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur strategi agar siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas ketika ditinggal keluar kelas - Motivasi yang diberikan guru tidak dapat mendorong siswa untuk semangat dan aktif ketika mempresentasikan hasil diskusi. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>		<p>dilaksanakan penilaian autentik secara tuntas</p> <p>-Guru tidak dapat mengatasi karakter siswa yang kurang tanggung jawab, kemandirian dan semangat belajar rendah. Hal ini terlihat dari teguran dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa tidak mampu merubah karakter siswa.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat memberikan strategi agar siswa siswa mudah memahami cara menggambar sudut. - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. - Guru tidak dapat memotivasi siswa agar tanggung jawab dan serius dalam mengerjakan tugas <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)</p>	Observasi 4	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. Sehingga Penugasan pada pembelajaran 5 tidak dilakukan sama sekali. - Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak bertanggung jawab, mandiri, dan semangat dalam belajar. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)</p>	Observasi 5	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak tanggung jawab dalam mengerjakan UTS. Hal ini terlihat dari setelah guru menegur siswa yang ramai, siswa tetap asyik bercanda. Guru pun tidak menyadari bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri (menyontek) <p>(UTS)</p>	Observasi 6	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak tanggung jawab dalam mengerjakan UTS. Hal ini terlihat dari setelah guru menegur siswa yang ramai, siswa tetap asyik ngobrol dan bercanda setelah beberapa saat, padahal belum selesai mengerjakan soal. Guru pun tidak menyadari bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri (menyontek) <p>(UTS)</p>	Observasi 7	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak tanggung jawab dalam mengerjakan UTS. Hal ini terlihat dari setelah guru menegur siswa yang ramai, siswa tetap asyik ngobrol dan bercanda setelah beberapa saat, padahal belum selesai mengerjakan soal. <p>(UTS)</p>	Observasi 8	

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas. Hal ini terlihat dari hanya 3 siswa yang bisa dinilai dalam kemampuan bernyanyi. - Guru hanya memberikan teguran terhadap siswa yang tidak memberikan tugas sehingga siswa terlihat tidak menyesal. (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1) 	Observasi 9	
		<p>P: “Apakah selama ini ibu sudah mampu mengatasi hambatan-hambatan penilaian autentik seperti waktu yang terbatas, aspek nilai yang terlalu banyak, siswa yang tidak mengerjakan tugas?</p> <p>G: Untuk masalah waktu.....kadang saya keteteran mbak.....seperti yang saya jelaskan kemarin. Guru itu harus menilai banyak sekali aspek. Susah mbak.</p> <p>P : Kalau untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas bagaimana bu?</p> <p>G : Ya, sering saya tegur mbaktapi namanya anak ya mbak mungkin butuh pembiasaan”.</p>	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	
2	Guru Memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik	Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)	Observasi 1	Guru tidak memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik. Hal ini dibuktikan dari: Tidak ada upaya yang terlihat dari guru.
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)	Observasi 4	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik	Observasi 6	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik	Observasi 7	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik	Observasi 8	
		Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)	Observasi 9	
		<p>P: “Apakah ibu memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?</p> <p>G: “Belum mbak”.</p> <p>P: “Terus apakah ibu memiliki referensi tentang pedoman penilaian</p>	Wawancara 1 (Guru kelas IV A)	

		yang cukup lengkap? G: “Untuk pedoman penilaian, hanya saya dapatkan pada saat pelatihan. Saya belum punya sumber lain”.		
--	--	---	--	--

3. Jumlah Siswa dalam Kelas

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil Reduksi
1	Jumlah siswa dalam kelas sudah proporsional	P: “Kalau jumlah siswa kelas IV A berapa bu?” G: “Jumlahnya 30 mbak.	Wawancara (Guru kelas IV A)	Jumlah siswa dalam kelas IV A berjumlah 30 anak yang berarti jumlahnya sudah proporsional.
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 1	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 2	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 3	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 4	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 5	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 6	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 7	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 8	
		Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak	Observasi 9	
2	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	- Guru tidak dapat melakukan penilaian jurnal terhadap seluruh siswa, terlihat dari hanya dua siswa yang dinilai karena sulitnya melakukan penilaian sikap. - Guru tidak dapat melakukan penilaian terhadap penampilan seluruh siswa ketika menyampaikan hasil wawancara dan bermain peran di depan kelas karena waktu yang tidak mencukupi. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)	Observasi 1	Kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik bukan karena jumlah siswa dalam kelas. Namun, karena faktor lain, yaitu: waktu dan ketidakmampuan guru dalam menilai sikap.
		Dalam penilaian menceritakan kembali secara lisan dari teks “Meraih Cita Walau Nyaris Putus Asa”, guru tidak bisa melakukan penilaian kepada semua siswa, karena hanya 4 siswa yang maju. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
		Guru tidak dapat melakukan penilaian terhadap penampilan semua kelompok saat mempresentasikan hasil diskusi, hanya 1 kelompok yang maju karena waktu yang tidak mencukupi. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	
		Dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menggambar sudut, guru terlihat kewalahan karena harus berkeliling ke sejumlah siswa yang sebagian besar	Observasi 4	

		masih kesulitan. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)		
		Guru tidak bisa mengoreksi pekerjaan seluruh siswa dalam mengerjakan soal evaluasi Tema 7 Subtema 3 karena waktunya yang sudah habis sehingga harus meneruskannya di rumah.. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan soal UTS dengan siswa sejumlah itu.	Observasi 6	
		Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan soal UTS dengan siswa sejumlah itu.	Observasi 7	
		Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan soal UTS dengan siswa sejumlah itu.	Observasi 8	
		Guru kesulitan menilai kemampuan semua siswa dalam menyanyikan lagu Apuse, karena waktu yang tersedia sedikit. Hanya 3 siswa yang maju. (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)	Observasi 9	
		P: "Menurut ibu, apakah jumlah siswa dalam kelas sudah proporsional? dan apakah ibu mengalami kesulitan untuk melaksanakan penilaian autentik dengan siswa sebanyak itu? G: "Menurut saya 30 anak itu wajar-wajar saja, kesulitan saya pada penilaian autentik bukan karena jumlah siswa, melainkan faktor lain...terutama waktu mbak. Misalnya saja penilaian pada keterampilan menyanyi, kadang dari 30 anak hanya sebagian yang maju. Ya karena waktunya sudah habis mbak.	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	

4. Karakteristik Siswa

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil reduksi
1.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat diminta mempresentasikan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas sama sekali. - Pada saat diberikan tugas membuat naskah drama, masih ada beberapa siswa yang belum membuat kelompok. 	Observasi 1	Sebagian besar siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas. Hal

mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat mengerjakan tugas membuat bagan tentang cita-cita, sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena mereka asyik bercanda. Terutama sebagian besar siswa laki-laki asyik bernyanyi ketika mengerjakan tugas tersebut. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1) 		ini dibuktikan dari: -Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. -Masih banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas (bercanda, ngobrol, bernyanyi saat disuruh mengerjakan tugas). -Masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga guru harus memberikan waktu tambahan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat diberi tugas menemukan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, sebagian besar siswa (laki-laki) tidak mengerjakan dengan serius, mereka asyik bermain. Sampai waktu habis, ada 12 anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2) 	Observasi 2	
	<ul style="list-style-type: none"> - Saat guru keluar dari ruang kelas dan memberi tugas membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, sebagian besar siswa terutama laki-laki asyik ngobrol dan bercanda. Bahkan ada 4 siswa laki-laki yang asyik bermain ponsel di HP. Hingga waktu habis, ada 14 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan belum selesai mengerjakan, bahkan diantaranya ada yang belum mengerjakan tugas sama sekali. - Saat melakukan diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, sebagian besar kelompok siswa laki-laki asyik bercanda, bahkan bernyanyi. Hingga hampir waktu habis mereka belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2) 	Observasi 3	
	<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan tugas meringkas dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri, sebagian besar siswa terutama laki-laki tidak mengerjakan dengan serius, bahkan asyik bercanda dan bernyanyi. Hingga waktu habis, masih banyak yang belum selesai. - Saat mengerjakan tugas menggambar sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sebagian besar siswa terutama laki-laki asyik ngobrol bahkan ada beberapa siswa yang tidak tahu tugas mana yang harus dikerjakan. - Saat mengerjakan tugas menentukan sudut dalam pada segitiga, sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikannya sesuai waktu yang ditentukan karena asyik bercanda. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3) 	Observasi 4	
	<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan 4 soal tentang sudut dalam segiempat, sebagian besar siswa laki-laki tidak mengerjakan dengan serius, bahkan mereka asyik 	Observasi 5	

		<p>bercanda dan bernyanyi. Sampai waktu habis, masih ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan, bahkan ada satu siswa yang belum mengerjakan sama sekali.</p> <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)</p>		
		<p>- Sebagian besar siswa tidak serius dalam mengerjakan soal UTS. Mereka bahkan bernyanyi dan bercanda, saat guru keluar meninggalkan kelas, sehingga ketika waktu sudah habis, masih ada 7 siswa yang belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut, sehingga guru memberikan tambahan waktu.</p> <p>(UTS)</p>	Observasi 6	
		<p>- Siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal UTS sesuai dengan waktu yang diberikan. Saat waktu habis, masih ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut. Sebagian besar dari 10 siswa tersebut adalah siswa laki-laki. Namun, mereka tampak santai. Bahkan ada dari beberapa mereka malah asyik bercanda dengan teman sebelahnya. Sehingga membuat kelas ramai.</p> <p>(UTS)</p>	Observasi 7	
		<p>- Sebagian besar siswa terutama laki-laki asyik bercanda dan bernyanyi saat mengerjakan UTS. Sehingga sampai waktu habis, masih ada yang belum selesai mengerjakan. Bahkan sampai waktu sudah berjalan 30 menit. Ada satu siswa yang belum mengerjakan sama sekali.</p> <p>(UTS)</p>	Observasi 8	
		<p>- Saat guru akan membahas dan mengoreksi pekerjaan siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa belum menyelesaikan tugasnya, bahkan ada yang belum mengerjakan sama sekali.</p>	Observasi 9	
		<p>P: "Tapi apakah semua siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya?"</p> <p>G: "Ya, beberapa siswa sudah. Namun, ada juga yang belum...terutama yang laki-laki mbak".</p>	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
		<p>P: "Kalau teman-teman disini seringkali nggak ngerjaen tugas? "</p> <p>S: "Biasanya yang laki-laki itu mbak".</p> <p>P: "Owh, yang laki-laki disini selalu ramai pow dek kalau disuruh ngerjaen tugas ?"</p> <p>S: "Iya, soalnya yang laki-laki susah di atur mbak".</p>	Wawancara 2 (Siswa 1)	

		<p>P: “Apakah kamu sudah pernah tidak mengerjakan tugas?” S: “Pernah”. P: “Terus dimarahin bu guru?” S: “Dicatet”. P: “Owh dicatet, waktu ngerjaen tugas apa dek?” S: “Diorama”. P: “Owh diorama, jadi kamu telat ngumpulannya?” S: “Iya”</p>	Wawancara 4 (Siswa 3)	
		<p>P: “Banyak nggak yang sering nggak ngerjaen tugas ?” S: “Banyak mbak, biasanya yang cowo-cowo itu”.</p>	Wawancara 5 (Siswa 4)	
		<p>P: “Kamu udah pernah nggak ngerjaen tugas?” S: “Udah pernah”. P: “Owh , waktu itu kamu gak ngerjaen tugas kenapa?” S: “Lupa”.</p>	Wawancara 6 (Siswa 5)	
		<p>Saat peneliti mengamati proses pembelajaran ada salah satu siswi yang mengajak bicara peneliti, S :Mbak, kalau bu guru keluar sebentar, kelas jadi rame baged mbak. P :Owh, jadi mereka emang udah biasa kaya gini ya dek ? S : Iya mbak, yang cowok emang susah diatur. P : Tapi kalau ngerjaen tugas, mereka mau? S : Sukanya gak pernah selesai mbak, waktu guru suruh nyatet juga mereka cuma pura-pura P : Owh gitu</p>	Catatan Lapangan 5	
		<p>Peneliti melakukan pengamatan pada semua siswa kelas IV A saat ditinggal guru untuk mengerjakan tugas. Pada saat guru keluar kelas, sebagian besar siswa tampak ramai sekali. Terutama, siswa laki-laki. Sebagian besar dari siswa laki-laki asyik bermain game di ponsel mereka. Ada juga siswa yang asyik jalan-jalan dan bercanda. Begitu juga, untuk siswa perempuan. Beberapa diantara dari mereka juga asyik ngobrol dan bercanda. Hingga waktu habis, sebagian besar dari mereka belum menyelesaikan tugasnya, bahkan masih banyak yang belum mengerjakan sama sekali (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)</p>	Catatan Lapangan 14	
2	Semua siswa	- Pada saat melakukan kegiatan diskusi, guru harus berkeliling ke setiap	Observasi 1	Sebagian besar siswa

	memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengerjakan tugas	kelompok, karena sebagian besar kelompok kurang memahami tugas tersebut. - Pada saat mengerjakan tugas membuat bagan tentang cita-cita, para siswa, terutama laki-laki malah bertanya kepada peneliti tentang jawaban dari tugas tersebut. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)		memiliki kemandirian yang rendah dalam mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dari: -Masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas sehingga membutuhkan bantuan dari guru, -Masih banyak siswa yang menyontek atau bekerjasama dengan temannya ketika mengerjakan tugas.
		- Disaat diberi tugas menemukan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, sebagian besar siswa masih kesulitan cara menentukan gagasan utama sehingga masih membutuhkan bantuan dari Guru. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
		- Saat berdiskusi mengerjakan soal tentang hubungan antara cita-cita, sumber daya alam, dan teknologi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan sehingga guru harus menerangkan satu per satu kepada setiap kelompok. - Saat penugasan membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, sebagian besar siswa mengalami kesulitan karena tidak memahami sistematika penulisan laporan sehingga masih memerlukan bantuan dari guru. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	
		- Saat mengerjakan tugas menggambar sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul, sebagian besar siswa masih kesulitan. Bahkan banyak yang bertanya kepada peneliti cara menjawab soal tersebut. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)	Observasi 4	
		- Saat mengerjakan soal evaluasi dari tema 7 subtema 3, sebagian besar siswa terutama laki-laki mencontek siswa perempuan yang sudah selesai, bahkan banyak siswa yang kesulitan dan bertanya kepada peneliti. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		- Saat siswa saat mengerjakan soal UTS. Beberapa siswa ada yang kesulitan mengerjakan soal. Ketika peneliti mendekati para siswa, mereka mencoba merayu peneliti untuk memberitahukan jawabannya. Masih banyak juga siswa yang saling bekerjasama mengerjakan soal tersebut dengan menukar jawaban satu sama lain. Sesaat guru kelas IV A meninggalkan ruang kelas. Beberapa dari mereka berjalan ke tempat duduk temannya untuk mencontek jawaban temannya.	Observasi 6	

		(UTS)		
		- Saat itu, peneliti menemukan ada dua siswa perempuan yang tampak mencurigakan. Peneliti mencoba mengintip apa yang dilakukan siswi tersebut, ternyata siswi tersebut menaruh buku siswa di dalam loker meja dan mencoba membuka buku tersebut untuk menemukan jawaban dari soal-soal UTS. Peneliti juga menemukan ada dua siswa laki-laki yang membuka catatan untuk menemukan jawaban dari soal-soal tersebut. Beberapa juga ada yang masih mencoba bertanya kepada peneliti untuk memberitahukan jawabannya.	Observasi 7	
		(UTS)		
		- Masih ada beberapa siswa yang meminta bantuan peneliti untuk memberitahukan jawaban dari soal UTS.	Observasi 8	
		- Saat membuat peta impian, banyak siswa yang mengalami kesulitan sehingga masih memerlukan bantuan guru.	Observasi 9	
		P: “Kalau siswa disini apa sudah memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengerjakan tugas bu?” G: “Masih ada yang belum mbak, jadi ya kadang masih perlu kita bimbing mbak”	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
		P: “Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan mandiri? Atau Kadang masih butuh bantuan?” S: “Ya pernah, misalnya kalo ada yang sulit”. P: “Biasanya yang sulit apa dek?” S: “Ehmmm materi IPA”. P: “Kalau temen-temen disini waktu ulangan atau ngerjaen tugas Sering contek-contekan gak dek?” - S“kebanyakan iya”.	Wawancara 4 (Siswa 3)	
		P: “Kamu waktu ngerjaen tugas udah pernah nyontek belum?”. S: “Ehmm udah pernah”. P: “Kalau temenmu sering nyontek gak?” S: “Ya sering”. P: “Biasanya kalo temen-temenmu ngerjaen PR kadang di rumah apa di sekolah?” S: “Ya ada yang disekolah ada yang dirumah”.	Wawancara 6 (Siswa 5)	

		<p>P: “Tapi yang di sekolah banyak?” S: “Ehm, ya banyak”. P: “Saling nyontek gak?” S: “Ya, biasanya”.</p>		
3	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat diminta mempresentasikan hasil wawancara, dari 30 siswa hanya 2 siswa yang mau maju atas kemauan sendiri, sedangkan lainnya menunggu ditunjuk ibu guru. - Pada saat bermain peran, terlihat tidak ada persaingan sama sekali antar kelompok, mereka tidak berusaha memberikan penampilan yang terbaik. - Pada saat diminta memberikan tanggapan atas penampilan bermain peran setiap kelompok, hanya ada 4 siswa yang aktif selalu memberikan tanggapan, sedangkan yang lainnya tidak. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)</p>	Observasi 1	<p>Sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang rendah dalam meraih hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sebagian besar siswa pasif, menunggu ditunjuk guru agar mau maju atau menyampaikan pendapat. -Masih banyak siswa yang mengerjakan tugas asal-asalan. -Persaingan yang rendah
		<ul style="list-style-type: none"> - Disaat melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pembelajaran 1, hanya sedikit siswa yang aktif menjawab. - Disaat guru meminta siswa untuk membaca teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, hanya 5 siswa yang mengangkat jarinya. - Disaat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, tidak ada yang maju sebelum ditunjuk. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 2	
		<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan penugasan-penugasan dari guru, sebagian besar siswa terutama laki-laki tidak mengerjakan dengan serius, malah asyik bercanda. - Saat guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, tidak ada kelompok yang mau maju sebelum ditunjuk guru. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 3	
		<ul style="list-style-type: none"> - Saat guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis sudut, sebagian besar siswa kurang aktif dan tanggap. Saat mengerjakan tugas, sebagian besar siswa terutama laki-laki mengerjakan asal-asalan. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)</p>	Observasi 4	
		<ul style="list-style-type: none"> - Saat membahas PR di LKS, guru meminta siswa menyampaikan jawabannya di depan kelas, namun hanya beberapa siswa saja yang aktif. - Saat guru memberikan tanya jawab tentang materi sudut, hanya 3 siswa yang aktif menjawab. 	Observasi 5	

	(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)		
	- Ketika peneliti mengamati hasil pekerjaan siswa, beberapa siswa masih asal-asalan dalam mengerjakan soal UTS (UTS)	Observasi 6	
	Melihat pekerjaan siswa, beberapa siswa masih asal-asalan dalam mengerjakan soal UTS.	Observasi 7	
	- Melihat pekerjaan siswa, masih ada beberapa siswa yang masih asal-asalan dalam mengerjakan UTS.	Observasi 8	
	- Beberapa siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Observasi 9	
	P: “Kan dalam pembelajaran kurikulum 2013, siswa dituntut untuk aktif, seperti mengikuti kegiatan diskusi. Apakah siswa kelas IV A sudah mampu untuk melaksanakan diskusi dengan baik?” G: “Ya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Mungkin rasa percaya dirinya masih kurang ya...Ada beberapa siswa disini yang kalau disuruh maju masih belum mau. Dan kalau untuk mengajukan pertanyaan itu masih sulit mbak. Jadi agar siswa mau bertanya itu masih, masih perlu dimotivasi mbak”. P: “Owh, mungkin masih malu-malu ya bu?” G : “ya mbak, mungkin masih perlu pembiasaan”	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
	P: “Owh, oh ya mbak enggar mau tanya, kamu ngerasa punya semangat gak buat belajar?” S: “Ehm agak”. P: “Kok agak? Kalau kamu suruh jawab pertanyaan atau maju di depan kelas masih takut gak?” S: “Kadang masih agak malu mbak”	Wawancara 4 (Siswa kelas 3)	
	Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang pola kalimat dalam bahasa jawa, guru memberikan latihan soal 5 kalimat di papan tulis. Guru menawarkan kepada siswa siapa yang berani maju ke depan untuk menuliskan jawabannya. Namun, tidak ada yang maju. Hal ini membuat guru harus menunjuk terlebih dahulu, agar ada yang mau maju untuk menuliskan jawaban	Catatan Lapangan 7	
	Pada saat peneliti mencoba berkeliling satu demi satu pekerjaan tiap siswa, ada siswa yang belum mengerjakan soal sama sekali. Peneliti pun bertanya kepada siswa tersebut, P :kok belum ngerjakan?	Catatan Lapangan 11	

		<p>S : susah e mbak</p> <p>P : kemarin nggak belajar?</p> <p>S : ee.....belum he</p> <p>P : oalah</p>		
--	--	---	--	--

5. Pelatihan tentang Penilaian Autentik

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil Reduksi
1	Pelatihan yang sudah diikuti guru kelas IV A sudah mencukupi	<p>P: “Kalau ibu sendiri sudah berapa kali mengikuti pelatihan autentik?”</p> <p>G: “Pelatihan yang sudah saya ikuti, ehm 4 kali”.</p> <p>P: “Pelatihan dari mana saja bu?”</p> <p>G: “Pelatihan dari LPMP Jawa Tengah dua kali. Pelatihan dari LPMP Jogja dua kali”.</p>	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	Pelatihan penilaian autentik yang sudah diikuti guru kelas IV A belum mencukupi, karena belum diadakan pelatihan penilaian autentik yang sesuai dengan permendikbud terbaru (Permendikbud No.104 Tahun 2014)
		<p>P: “Tapi untuk pengolahan nilai sikap diambil dari nilai modus ya bu?”</p> <p>G: “Iya, dari nilai modus. Tapi kan kalau sebelumnya memakai nilai rata rata mbak. Tapi untuk permendikbud baru itu yang Permendikbud No. 104 memakai nilai modus”.</p> <p>P: “Itu sudah dijelaskan dalam pelatihan kemarin ya bu?”</p> <p>G: “Kan terakhir pelatihan , yang sesuai dengan permendikbud yang dulu mbak. Untuk permendikbud yang baru belum ada pelatihan lagi”.</p> <p>P: “Owh jadi, seharusnya dari adanya permendikbud baru ini harus diadakan pelatihan lagi ya bu?”</p> <p>G: “Iya, seharusnya. Kalau ini kan, guru harus mempelajari sendiri, membaca sendiri mbaksusah, Padahal kan tidak semua guru itu tahu, karena tidak ada sosialisasi”.</p>	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	
		<p>P: “Untuk guru kelas IV A sudah mengikuti pelatihan dari mana saja bu?”</p> <p>K: “Kalau tidak salah dari LPMP Jogja, terus emmm...dari Jawa Tengah”</p> <p>P: “Kata Bu “guru kelas IV A” sudah 4 kali ya bu?”</p> <p>K: “Oh iya mbak 4 kali”</p> <p>P: “Tapi, sekarang kan ada permendikbud tentang penilaian autentik yang terbaru bu. Apakah sudah diadakan pelatihan terkait itu bu?”</p> <p>K: “Permendikbud terbaru?”</p> <p>P: “Iya bu, dulu permendikbud yang membahas tentang penilaian autentik kan Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Sekarang kan yang terbaru</p>	Wawancara 8 (Kepala Sekolah)	

		<p>Permendikbud No. 104 Tahun 2014 bu”.</p> <p>K: “Apakah ada perbedaannya mbak?”</p> <p>P: “Berdasarkan wawancara dengan Bu “guru kelas IV A” kemarin, ada bu. Misalnya dalam penilaian sikap. Kalau mengacu pada Permendikbud No. 66, pengolahan penilaian sikap dihitung dari nilai rerata, sedangkan mengacu pada Permendikbud No.104 itu mengacu pada nilai modus bu. Dan Menurut Bu “guru kelas IV A”, karena tidak ada pelatihan membuat beliau harus membaca dan mempelajarinya sendiri”.</p> <p>K: “Owh , iya memang belum diadakan pelatihan mbak. Mungkin besok mbak bisa bawa materi tentang Permendikbud terbaru tersebut untuk saya pelajari ?”</p> <p>P: “Bisa bu. Besok saya bawa”.</p>		
2	Materi penilaian autentik dalam pelatihan sudah cukup jelas	<p>P: “Menurut ibu apakah materi yang disampaikan dalam pelatihan sudah cukup jelas?”</p> <p>G: “Dengan waktu pelatihan hanya lima hari, kemudian kurikulum ini yang sebenarnya masih baru, menurut saya masih kurang untuk waktunya. Jadi untuk kita memahami penilaian autentik secara mendalam, menurut saya masih kurang waktunya”.</p> <p>P: “Dalam pelatihan, yang diberikan hanya teori atau disertai praktek bu?”</p> <p>G: “Prakteknya ya hanya sekilas saja, hanya pada peer teaching”.</p> <p>P: “Berarti tidak mendalam ya bu?”</p> <p>G: “iya”.</p> <p>P: “Apakah dalam pelatihan diberikan buku atau <i>soft file</i> tentang penilaian autentik bu?”</p> <p>G: “Panduan penilaian autentik ya hanya maksudnya seperti apa, wujudnya apa, bentuknya seperti apa, seperti dari portofolio, observasi, ya hanya secara umum saja”.</p> <p>P: “Menurut ibu, pelatihan yang bagaimana agar para guru bisa lebih memahami tentang penilaian autentik?”</p> <p>G: “Harus diberi contoh secara nyata. Kalau peer teaching kan waktunya terbatas mbak. Peer teaching paling hanya untuk satu kali pembelajaran. Itu juga hanya 20 menit. Hanya sekilas-sekilas saja, itu kan belum nampak penilaian autentik itu sebenarnya seperti apa.</p>	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	Materi penilaian autentik dalam pelatihan belum cukup jelas, karena materi yang disampaikan hanya sekilas, belum mendalam dan menyeluruh.

		Kalau dilapangannya kan kita melakukannya dalam satu pembelajaran 6x 35 menit. Kan beda mbak”.		
		<p>P: “Kalau kebanyakan guru-guru itu kesulitan dalam melakukan pengolahan nilai ya bu? Sebenarnya dalam pelatihan itu diajarkan atau tidak ya bu?”</p> <p>G: “Pengolahan penilaian di pelatihan ya hanya sekilas itu mbak . Jadi hanya dijelaskan kalau pengolahan nilai diambil dari mana, misalnya dari unjuk kerja, kemudian penugasan, ya hanya dijelaskan seperti itu mbak”.</p> <p>P: “Owh jadi hanya sekilas ya bu?”</p> <p>G: “Ya hanya sekilas, seperti yang sudah saya bilang mbak dulu, di pelatihan itu hanya sekilas-sekilas saja, tetapi dalam kenyataan di lapangan itu terlalu rumit mbak. Karena kalau seperti itu, setiap hari guru harus memasukkan nilai, kenyataannya saya keteteran mbak...apalagi guru-guru yang tidak menguasai IT, kesulitan itu mbak melakukan pengolahan nilai”</p>	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	

6. Waktu

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil Reduksi
1	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat presentasi membacakan hasil wawancara, hanya 4 siswa yang maju karena waktu yang terbatas. - Pada saat presentasi bermain peran, hanya ada 5 kelompok (15 siswa yang maju), sedangkan 15 siswa tidak bisa maju karena waktu sudah habis. - Pada saat kegiatan diskusi, 6 dari 9 kelompok belum bisa menyelesaikan kegiatan diskusi hingga waktu sudah habis, sehingga guru harus langsung membahas hasil diskusi tersebut. - Pada saat penugasan tentang menentukan 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskan kerjasama dengan orang lain, hingga bel pulang berbunyi, masih banyak siswa yang belum selesai. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)</p>	Observasi 1	Guru tidak dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas sesuai alokasi waktu belajar di sekolah. Hal ini dibuktikan dari : - Penilaian dan penugasan yang dialokasikan dalam satu pembelajaran (sehari) tidak dapat dilaksanakan semua.
		<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan alokasi waktu, 1 pembelajaran harus terselesaikan dalam waktu 1 hari. Pada Tema 7 Pembelajaran 2 ada 3 jenis penilaian yaitu Daftar periksa tentang pada teks bacaan (Bahasa Indonesia), Diskusi kelompok IPS, Daftar 	Observasi 2	- Pada saat

		<p>periksa laporan (IPA). Namun yang terlaksana hanya 1 , yaitu Daftar periksa tentang pada teks bacaan (Bahasa Indonesia) yang terdiri dari 5 indikator, namun hanya dilaksanakan 3 indikator, yaitu: Menemukan gagasan utama dari tiap paragraf, Menemukan gagasan utama dengan menggarisbawahi kalimat utama, Menceritakan kembali teks bacaan secara lisan (hanya 4 siswa yang maju karena waktu terbatas)</p> <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>		<p>pelaksanaan penilaian terutama aspek keterampilan tidak bisa semua siswa maju semua karena waktu yang terbatas.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai alokasi waktu belajar yang ditentukan, Pertemuan hari ini sudah memasuki pembelajaran ke-3, namun karena pada pertemuan sebelumnya penilaian pada pembelajaran ke-2 belum selesai sehingga waktu untuk pembelajaran ke 3 digunakan untuk melanjutkan pembelajaran ke-2. - Pada saat penugasan diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat. Hingga waktu habis, dari 8 kelompok masih ada 5 kelompok yang belum selesai mengerjakan, sehingga guru langsung membahas bersama hasil diskusi tersebut. - Pada saat penugasan membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, Hingga waktu habis. Sebagian besar siswa belum selesai sehingga guru tidak dapat langsung melakukan penilaian. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 3	
		<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai alokasi waktu belajar, pada Tema 7 Pembelajaran 3 terdapat 3 muatan materi dengan 8 indikator yang digunakan untuk penugasan kepada siswa. Namun, hanya 2 muatan materi dengan 5 indikator yang dapat dilaksanakan, yaitu - Teks Bacaan (Bahasa Indonesia) dengan indikator meringkas teks bacaan dengan menggunakan kosakata baku minimal 8 kalimat, namun pada indikator menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kosakata baku tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu. - Perbandingan sudut (Matematika) dapat terlaksana semua, Kerjasama (PPKn) tidak terlaksana semua. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)</p>	Observasi 4	
		<ul style="list-style-type: none"> - Pada pembelajaran 4 terdapat 3 muatan materi dengan 4 indikator yang dijadikan penugasan untuk siswa, namun yang terlaksana hanya 2 muatan materi dengan 2 indikator, yaitu tentang sudut dalam segi empat dan kegiatan lompat tegak. 	Observasi 5	

	<ul style="list-style-type: none"> - Pada pembelajaran 5 terdapat 2 muatan materi dengan 4 indikator yang dijadikan penugasan untuk siswa, namun tidak dilaksanakan semua karena keterbatasan waktu. - Pada pembelajaran 6 terdapat 1 muatan materi dengan 2 indikator, namun tidak dapat terlaksana semua karena keterbatasan waktu. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai alokasi waktu belajar, penugasan tiap pembelajaran dilaksanakan dalam 1 pertemuan, namun pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 terselesaikan dalam 2 hari. Itu saja pada penilaian SBdP (menyanyi lagu Apuse) hanya 3 siswa yang memiliki kesempatan tampil karena waktu sudah habis. <p>(Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)</p>	Observasi 9	
	<p>P: “Kalau saya amati pada buku kurikulum 2013 pada setiap akhir pembelajaran ada penilaian diri atau refleksi diri, apakah ibu selalu melakukannya?”</p> <p>G: “Kadang-kadang, tapi yang bener ya dilakukan setiap akhir Pembelajaran mbak....kenapa kadang2? Ya...waktu mba. Kadang-kadang satu pembelajaran tidak dapat selesai dalam satu hari. Karena Kemampuan siswa satu kelas tidak sama. Mungkin ada yang cepat paham dan ada yang tidak”.</p> <p>P: “Jadi kalau penugasannya yang harus diselesaikan dalam satu pembelajaran tidak selesai, apa yang dilakukan bu?”</p> <p>G: “Ya diteruskan pada hari berikutnya, kalau ada siswa waktu mbak...kalau tidak ada ya kita lanjutkan materi berikutnya mbak. Soalnya kan kita harus mengejar waktu mbak, soalnya kan otomatis kalau sesuai buku ini kan kita ditarget harus selesai dalam waktu sekian mba”.</p>	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
	<p>P: “Udah pernah ada belum kegiatan praktek yang ada di buku siswa yang belum sempat dilaksanakan?”</p> <p>S: “Ehm apa ya?”</p> <p>P: “Waktu pembelajaran sebelumnya, mbak enggar liat di buku siswa ada penugasan membuat terompet dari daun pisang, udah dipraktekin belum?”</p> <p>S: “Itu belum mbak”.</p>	Wawancara 2 (Siswa 1)	

		<p>P: “Kenapa?”</p> <p>S: “Soalnya katanya bu guru waktunya gak cukup”.</p> <p>P: “Owh, biasanya dalam 1 pembelajaran kan harusnya selesai dalam 1 hari. Biasanya tugas-tugas yang ada di buku siswa untuk 1 pembelajaran bisa dilaksanakan dan diselesaikan dalam 1 hari dek? ”</p> <p>S: “Biasanya nggak selesi semua mbak, soalnya waktunya nggak cukup”.</p>		
		<p>P: “Owh ya, biasanya kan kalo satu hari 1 pembelajaran ya dek, Apakah biasanya bisa terselesaikan?”</p> <p>S: “Biasanya gak”.</p> <p>P: “Owh biasanya gak, tapi dilanjutkan waktu besoknya?”</p> <p>S: “Kalo ada waktu iya”.</p> <p>P: “Tapi kalo gak ada?”</p> <p>S: “Biasanya lanjut ke materi berikutnya”</p> <p>P: “Owh ya dek, PR kemarin yang 2 paragraf itu udah dibahas?”</p> <p>S: “Belum, soalnya kemaren ngejar materi”.</p>	Wawancara 4 (Siswa 3)	
		<p>P: “Kemaren waktu PR nyari dua paragraf dan dicari kalimat utamanya, udah dibahas dan dinilai bu guru?”</p> <p>S: “Ehm belum”</p> <p>P: “Kenapa?”</p> <p>S: “Soalnya lanjut materi.</p> <p>P: “Owh biasanya, dalam 1 pembelajaran kan ada macem-macem tugas, bisa selesi dalam waktu satu hari nggak dek?”</p> <p>S: “Seringnya nggak mbak”.</p>	Wawancara 5 (Siswa 4)	
		<p>P: “... kalau tiap sub tema kan ada 6 pembelajaran ya, pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Dalam 1 hari kan 1 pembelajaran harus selesi, biasanya bisa selesi gak?”</p> <p>S: “Nggak”.</p> <p>P: “Owh biasanya gak?”</p> <p>S: “Nggak”.</p> <p>P: “Owh ya bu guru udah pernah belum, waktu ngasih tugas, tapi sama sekali gak dibahas atau dinilai sama bu guru?”</p> <p>S: “Pernah”.</p> <p>P: “Contohnya apa?”</p> <p>S: “Ehmm paragraf...waktu suruh bikin 2 paragraf”.</p>	Wawancara 6 (Siswa 5)	

2	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Daftar nilai masih tampak banyak yang kosong, karena guru belum sempat merekap nilai. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)</p>	Observasi 1	<p>Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas. Hal ini dibuktikan dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak memiliki waktu untuk membuat semua instrumen. Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap, namun untuk instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengutip dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu untuk merekapitulasi semua nilai karena aspek yang terlalu banyak.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Dalam melakukan penilaian pada penugasan menemukan gagasan utama dengan menggarisbawahi kalimat utama dan menceritakan kembali teks bacaan secara lisan, terlihat guru tidak memiliki waktu untuk memasukkan nilai ke dalam daftar nilai. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 2	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam memasukkan nilai dari diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat masih kosong. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)</p>	Observasi 3	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam memasukkan nilai pada kemampuan siswa dalam meringkas teks bacaan dengan menggunakan kosakata baku minimal 8 kalimat. <p>(Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)</p>	Observasi 4	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam menuliskan hasil pengamatan perilaku siswa ke dalam penilaian jurnal dan observasi. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengoreksi hasil pekerjaan 	Observasi 5	

		siswa dalam mengerjakan soal evaluasi Tema 7 Subtema 3 sehingga harus meneruskan pekerjaannya di rumah.		
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memasukkan catatan perilaku siswa yang bermasalah ke dalam penilaian jurnal. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memasukkan pengamatan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran ke dalam instrumen penilaian sikap (nilai sosial dan nilai spiritual) - Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk langsung mengolah nilai dari tugas-tugas siswa yang telah dibahas 	Observasi 9	
		<p>P: “Sebagian besar kesulitan yang dialami para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah pada penilaian autentiknya. Kalau menurut ibu, kesulitan apa saja yang dirasakan dalam melaksanakan penilaian autentik selama ini?</p> <p>G: “Kesulitannya waktu mbak....Untuk melaksanakan penilaian autentik kan butuh banyak persiapan mbak., terutama instrumen penilaiannya. guru kan sampirannya banyak, jadi saya ya tidak sempat membuat instrumen. Saya hanya mengetik kembali instrumen yang ada pada buku guru.</p> <p>P: “Kalau untuk merekapitulasi nilai?</p> <p>G: “Ya seperti yang saya katakan tadi mbak, guru kan sampirannya banyak. Terkadang saya tidak sempat langsung merekapitulasi nilai.</p>	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	

7. Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan	Informasi	Sumber	Hasil Reduksi
1	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1)	Observasi 1	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik. Hal ini dibuktikan dari: -Tersedia komputer/laptop dan printer yang digunakan untuk membuat instrumen. -Tersedia LCD dan proyektor di kelas untuk memberikan penugasan kepada siswa. -Tersedia alat-alat olahraga untuk menilai kemampuan aktivitas jasmani siswa -Tersedia media untuk siswa mengerjakan tugas, seperti buku siswa, LKS, busur. -Tersedia halaman sekolah untuk
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	
		Guru tidak mengalami kesulitan saat melakukan tanya jawab tentang bentuk sudut dari rumah karena tersedia sarana dan prasarana LCD dan proyektor, serta laptop. Guru tidak mengalami kesulitan saat memberi contoh soal tentang sudut dalam segitiga di papan tulis karena tersedia busur. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)	Observasi 4	
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan penilaian kemampuan siswa melakukan lompat tegak (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri (UTS)	Observasi 6	
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri	Observasi 7	

		(UTS)		melakukan kegiatan praktek siswa. -Tersedia akses internet untuk membantu siswa mengerjakan tugas -Tersedia peralatan IPA untuk melakukan penilaian dalam percobaan IPA -Tersedia bahan-bahan yang digunakan untuk praktek siswa, seperti membuat diorama, boneka, kolase, telfon mainan, dan sebagainya.
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri	Observasi 8	
		(UTS)		
		Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk melakukan praktek secara langsung dalam menentukan arah mata angin berdasarkan arah matahari terbit karena tersedia halaman sekolah. (Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1)	Observasi 9	
		P: “Adakah sarana dan prasarana untuk mempermudah pengolahan nilai di sekolah ini?” G: “Guru sudah membawa laptop sendiri-sendiri, sebenarnya di lab juga sudah ada. Tapi kalau guru-guru di sini yang usianya sudah lanjut mengalami kesulitan”.	Wawancara 1 (Guru kelas IV A)	
		P :“Begini bu, saya amati penerapan penilaian autentik di beberapa SD itu seringkali terhambat karena tidak tersedianya sarana dan prasarana. Misalnya, padapenilaian terhadap keterampilan proses IPA, karena tidak adanyaperalatan-peralatan IPA, sehingga penilaian tersebut tidak dapatdilaksanakan. Kalau untuk penyediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Glagah bagaimana bu ?” K: “Fasilitas disini tidak masalah. Ruang Laboratorium IPA memang baru dibangun. Tapi sudah siap digunakan. P: “Untuk peralatan-peralatan IPA sudah mencukupi ya bu?” K:“Untuk sementara cukup. Tapi mungkin akan kita tambah lagi peralatan-peralatannya mbak”. P : “Owh begitu. Oh ya bu, dalam kurikulum 2013 kan dituntut untuk menguasai teknologi, ya bu? Untuk sekolah ini, sudahkah tersedia fasilitas seperti komputer, LCD, dan sebagainya?” K : “Komputer ada, Lab nya juga ada. Printer ada. Saya kira sekolah ini sudah mencukupi”. P : “Untuk akses internet disini bagaimana bu?” K : “Sudah, sudah ada	Wawancara 8 (Kepala Sekolah)	

		Peneliti melakukan dokumentasi dan pengamatan terhadap sarana dan prasarana di SD Negeri Glagah. SD Negeri Glagah memiliki Perpustakaan yang digunakan untuk para siswa. Di SD tersebut juga sudah memiliki komputer, printer, dan LCD yang bisa digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran. Ruang Laboratorium IPA juga sudah selesai dibangun dan peralatan-peralatan IPA sudah ada.	Catatan Lapangan 16	
2	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran. Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian. (Tema 7 subtema 3 Pembelajaran 1)	Observasi 1	Fasilitas yang tersedia sudah dimanfaatkan secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik. Hal ini dibuktikan dari: -Guru sudah bisa menggunakan komputer/laptop (Program Ms. Exel) dan printer untuk membuat instrumen penilaian. -Guru sudah bisa menggunakan LCD dan laptop untuk penugasan kepada siswa di kelas. -Guru memanfaatkan fasilitas halaman sekolah untuk kegiatan praktek siswa. -
		Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran. Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 2	
		Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran. Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2)	Observasi 3	
		Guru dapat menggunakan sarana LCD dan laptop dengan baik. Guru dapat menggunakan sarana busur dengan baik. (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3)	Observasi 4	
		Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk penilaian lompat tegak dengan mudah (Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6)	Observasi 5	
		Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS. Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian. (UTS)	Observasi 6	

		Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS. Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian. (UTS)	Observasi 7	
		Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS. Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian. (UTS)	Observasi 8	
		Guru memanfaatkan prasarana halaman sekolah untuk mengajak siswa melakukan praktek secara langsung dalam menentukan arah mata angin berdasarkan arah matahari terbit	Observasi 9	
		P: "Tapi, kalau dari ibu sendiri untuk masalah IT, ibu sudah menguasai ya?" G: "Kalau komputer, Exel, kalau saya nggak masalah mbak".	Wawancara 7 (Siswa 6)	
		P: "Tadi kan, kata ibu untuk beberapa guru disini masih ada yang belum menguasai IT. Untuk guru kelas IV A menurut ibu bagaimana?" K: "Menurut saya sudah mbak, itu bu "guru kelas IV A" sudah bisa. Kemarin sudah melihat kan waktu proses pembelajaran dikelas? Bu "guru kelas IV A" sudah bisa menggunakan laptop dan LCD untuk Kegiatan pembelajaran".	Wawancara 8 (Kepala Sekolah)	
		Saat istirahat , peneliti mendekati meja guru kelas IV A. Peneliti mengamati guru kelas IV A sedang sibuk menggunakan program Ms. Exel untuk mengolah nilai. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak kesulitan dalam menggunakan komputer untuk pengolahan data nilai.	Catatan Lapangan 11	
3	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas untuk	- Saat penugasan membuat naskah drama dengan diketik, siswa tidak mengalami kesulitan, karena sebagian besar siswa sudah memiliki komputer di rumah. - Saat penugasan bermain peran, siswa tidak mengalami kesulitan menyediakan properti karena skenario cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	Observasi 1	Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas untuk mengerjakan

mengerjakan tugas	- Saat penugasan membuat bagan tentang cita-cita di buku siswa, semua siswa memilki buku siswa masing-masing.		tugas. Hal ini dibuktikan dari: -sebagian besar siswa tidak kesulitan dalam menyediakan fasilitas komputer untuk mengerjakan tugas seperti mengetik naskah karena memiliki komputer di rumah dan di sekolah pun sudah tersedia. -Semua siswa memiliki buku siswa dan LKS yang digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas. -Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan media/alat/bahan untuk mengerjakan tugas dan membuat suatu prakarya, seperti membuat diorama, kolase, stetoskop, dan boneka plastik. -Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari akses internet dalam mengerjakan tugas karena tersedia
	Disaat mengerjakan tugas menemukan gagasan utama dari tiap paragraf dan menemukan gagasan utama dengan menggarisbawahi kalimat utama dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena memiliki buku siswa semua.	Observasi 2	
	Disaat mengerjakan tugas membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat), Menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, siswa tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana karena semua siswa memiliki buku siswa semua.	Observasi 3	
	Semua siswa memiliki busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut.	Observasi 4	
	Semua siswa memiliki busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut.	Observasi 5	
	Semua siswa memiliki alat tulis untuk mengerjakan soal UTS	Observasi 6	
	Semua siswa memiliki alat tulis untuk mengerjakan soal UTS	Observasi 7	
	Semua siswa memiliki alat tulis untuk mengerjakan soal UTS	Observasi 8	
	Semua siswa memiliki buku siswa dan LKS untuk pergantian ke tema 8	Observasi 9	
	P: “Owh gitu, biasanya kalau membuat kolase boneka dan lain-lain itu bahan-bahannya dari siapa?” S: “Siswa bawa sendiri”. P: “Kamu kesusahan gak nyari bahan-bahannya?” S: “Nggak, soalnya biasanya dari barang-barang bekas”. P: “Itu yang di meja diorama karya kamu dan teman-teman ya?” S: “Iya” P: “Ibu guru udah pernah nyuruh mengerjakan tugas dengan mencari bahannya di internet?” S: “Pernah”. P: “Apakah kamu dan teman-temanmu sudah bisa menggunakan internet?” S: “Ehm kayaknya kebanyakan udah, kalau aku udah, soalnya internetan di rumah”. P: “Kalau di sekolah ada akses internet nggak dek?” S: “Ada	Wawancara 2 (Siswa 1)	

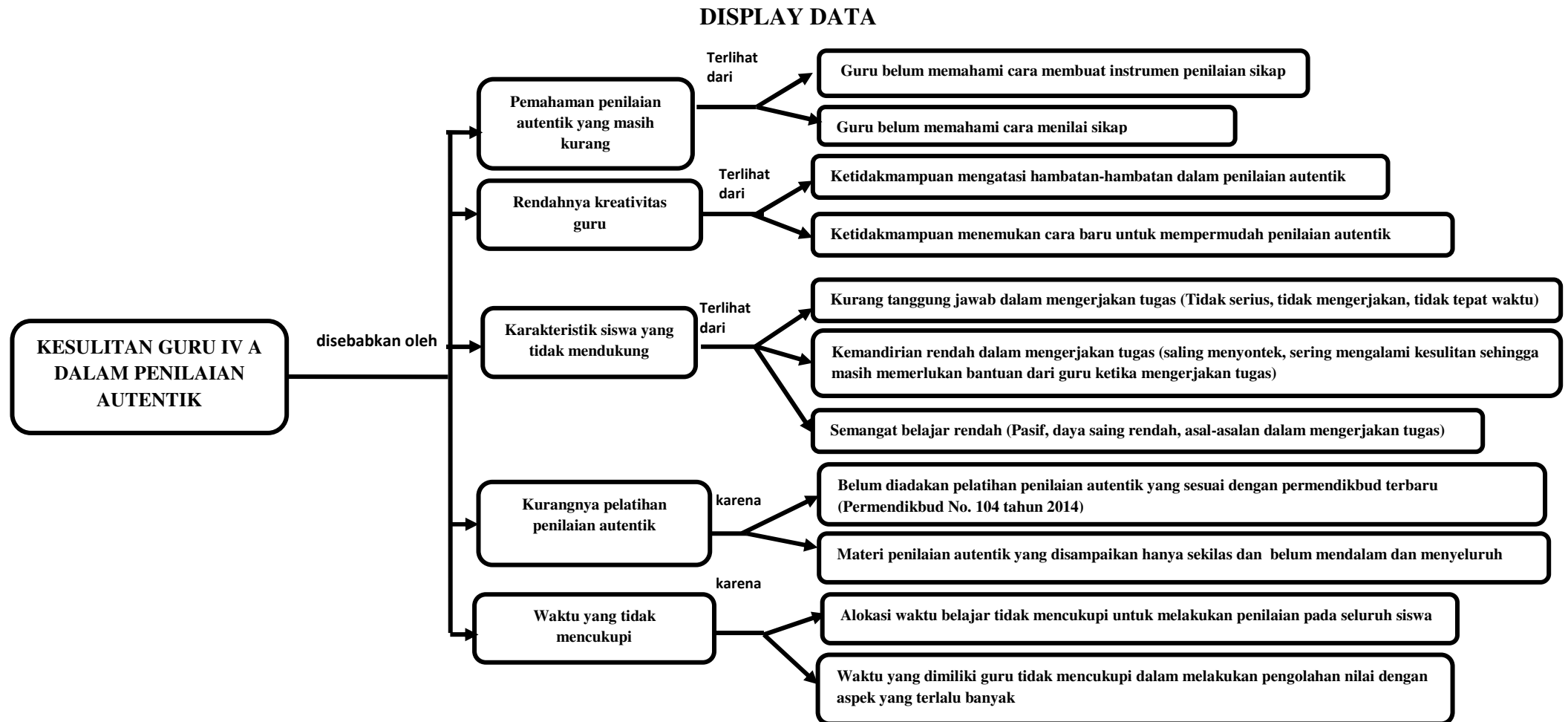
	<p>S: "Itu diorama, boneka". P: "Bahannya darimana dek ?" S: "Ada yang dari sekolah, ada yang bawa sendiri". P: "Kalau yang dari sekolah contohnya apa?" S: "Boneka itu mbak, plastik dari botol aqua itu, ada yang dari bu guru mbak". P: "Waktu kegiatan praktek gitu. Pernah kesusahan nyari bahannya gak dek?" S: "Nggak mba, gampang mbak nyarinya"</p>	Wawancara 3 (Siswa 2)	akses internet di sekolah dan pada <i>handphone</i> milik siswa.
	<p>P: "Waktu buat diorama itu kamu kesulitan gak nyari bahan-bahannya?" S: "Nggak, tapi sulit cari tema dioramanya". P: "Owh gitu, jadi kalau nyari bahan-bahannya nggak ya de?" S: "Nggak". P: "Waktu buat boneka, kolase gitu susah gak cari bahannya ?" S: "Nggak". P: "Disini ada laboratorium dan peralatan ipa?" S: "Udah ada" P: "Udah pernah diajak percobaan? Misalnya apa?" S "Eeemm....perambatan bunyi". P: "Bahannya apa aja?" S: "Kaya stetoskop itu, bahannya dari pipa sama corong" P: "Itu bahannya bawa sendiri apa dari guru?" S: "Ehm, ada yang dari guru ada yang dari siswa" P: "Tapi untuk nyari bahannya gak kesulitan?" S: "Nggak".</p>	Wawancara 4 (Siswa 3)	
	<p>P: "Disini ada laboratorium dan peralatan ipa?" S: "Ada". P: "Pernah kesulitan nggak waktu nyediain bahan-bahan atau alat?" Misalnya waktu bikin diorama, boneka, kolase gitu?" S: "Nggak" P: "Jadi gak kesulitan ya?" S: "Nggak mbak".</p>	Wawancara 5 (Siswa 4)	

		<p>P: "Waktu kamu buat stetoskop, diorama sama praktek-praktek lainnya, pernah gak kamu kesusahan nyari bahan-bahannya?"</p> <p>S: "Nggak".</p> <p>P: "Jadi bahan-bahannya gampang dicari ya?"</p> <p>S: "Iya".</p> <p>P: "Owh gitu, owh ya untuk buku siswa per anak punya ya?".</p> <p>S: "Buku siswa yang gimana?"</p> <p>P: "Yang biasa kamu pake buat belajar itu, maksudnya buku paket".</p> <p>S: "Owh ya punya. Beli".</p> <p>P: "Kalau LKS?"</p> <p>S: "Iya itu punya. Beli juga dari sekolah".</p> <p>P: "Kalau peralatan IPA disini ada gak?"</p> <p>S: "Ada".</p> <p>P: "Kalo laboratorium komputer ada?"</p> <p>S: "Sudah ada".</p>	Wawancara 6 (Siswa 5)	
4	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Dari pengamatan terhadap tugas mengetik naskah drama, semua siswa tampak sudah mampu memanfaatkan fasilitas komputer. - Dari pengamatan terhadap penugasan bermain peran, siswa dapat menyediakan properti drama, seperti gelas, meja, HP dari kertas. - Dari pengamatan semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. 	Observasi 1	<p>Sebagian besar siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Semua siswa selalu membawa dan menggunakan buku siswa dan LKS untuk mengerjakan tugas di sekolah. -Sebagian besar Siswa sudah bisa menggunakan komputer (Program Ms. Word) -Sebagian besar siswa
		Dari pengamatan semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.	Observasi 2	
		Dari pengamatan semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.	Observasi 3	
		Semua siswa dapat menggunakan busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut	Observasi 4	
		Semua siswa dapat menggunakan busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut	Observasi 5	
		Semua siswa dapat menggunakan alat tulisnya untuk mengerjakan soal UTS	Observasi 6	
		Semua siswa dapat menggunakan alat tulisnya untuk mengerjakan soal UTS	Observasi 7	
		Semua siswa dapat menggunakan alat tulisnya untuk mengerjakan soal UTS	Observasi 8	
		Semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-	Observasi 9	

		tugas yang diberikan guru.		sudah bisa mengakses internet -Sebagian besar siswa sudah bisa menggunakan media untuk mengerjakan tugas, misalnya busur.
		P: “Apakah kamu dan teman-temanmu sudah bisa menggunakan internet?” S: “Ehm kayaknya kebanyakan udah, kalau aku udah, soalnya internetan di rumah”.	Wawancara 1 (Guru Kelas IV A)	
		P: “Apakah kamu dan teman-temanmu sudah bisa menggunakan internet?” S: “Ehm kayaknya kebanyakan udah, kalau aku udah, soalnya internetan di rumah”.	Wawancara 2 (Siswa 1)	
		P: “Owh ya kemarin waktu tugas bermain drama, suruh ngetik naskah ya? Kemarin yang ngetik siapa?” S: “Aku”. P: “Ngetiknya pake komputer sendiri apa sekolah ?” S: “Warnet”. P: “Owh, tapi kamu udah bisa ngetik sendiri?” S: “Udah”. P: “Kalau internet misalnya buat ngerjaen tugas?” S: “Bisa”. P: “Kalau kebanyakan temen-temenmu disini udah bisa internet dek?” S: “Udah mbak”.	Wawancara 4 (Siswa 3)	
		P: “Kalian udah bisa internet belum?” S: “Udah” P: “Kebanyakan yang disini udah bisa internet semua?” S: “Udah mbak, udah pada punya HP sendiri yang bisa buat internetan”.	Wawancara 5 (Siswa 4)	
		P: “Kamu udah bisa internet belum?” S: “Ehm udah”. P: “Google?” S: “Udah”. P: “Kemarin waktu penugasan naskah drama siapa yang ngetik?” S: “Siswa X”.	Wawancara 6 (Siswa 5)	

		<p>P: “Owh berarti temen-temenmu hampir semua udah bisa ngetik ya?”</p> <p>S: “Udah”.</p> <p>P: “Owh berarti kalau komputer dah gak masalah ya?”</p> <p>S: “Nggak”</p>		
		<p>P :“Berdasarkan pengamatan saya di beberapa SD itu, terkadang Penilaian autentik itu terhambat oleh penyediaan fasilitas, seperti internet, komputer, dan sebagainya. Selain itu, tugas- tugas yang diberikan juga menuntut siswa untuk menyediakan fasilitas seperti bahan-bahan atau alat-alat yang tidak murah. Kalau di kelas IV A sendiri bagaimana bu?”</p> <p>G:“Kalau internet disini sudah. Anak-anak disini juga sudah bisa internet”.</p> <p>P:“Owh ya, saya lihat juga sebagian besar siswa sudah memiliki HP yang bisa digunakan internet ya bu?”</p> <p>G:“Anak-anak disini sudah bisa mbak. Untuk penugasan juga, tidak masalah. Seperti tadi mbak enggar lihat, dari karya-karya siswa, seperti diorama, boneka, kolase, anak-anak sudah bisa membawa bahan-bahannya sendiri mbak. Selagi kita memberi tahu terlebih dahulu kepada anak-anak, itu tidak masalah mbak. Anak-anak malah antusias mbak kalau disuruh membuat seperti itu”.</p>	Wawancara 7 (Guru Kelas IV A)	

Lampiran 5. Display Data



VERIFIKASI DATA

1. Pemahaman Guru tentang Penilaian Autentik

Pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang. Guru sudah memahami arti dan prinsip-prinsip penilaian autentik, namun guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sikap dan cara menilai sikap. Penilaian autentik dipahami sebagai penilaian yang dilaksanakan secara nyata, saat itu juga, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip penilaian autentik ditandai dengan guru sudah melakukan penilaian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, melakukan penilaian secara holistik (mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan), menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa, dan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran pada tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Saat membahas materi wawancara, guru mengadakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan wawancara, melakukan wawancara hingga mencatat hasil wawancara dan mempresentasikan hasil wawancara itu di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan guru bersifat holistik. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2. Pada saat kegiatan diskusi “mengerjakan soal-soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat”, guru melakukan penilaian terhadap semua aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa). Guru menilai pengetahuan siswa dari kemampuan menjawab soal-soal tersebut. Guru juga menilai sikap dari sikap siswa saat melakukan diskusi,

sedangkan dalam menilai aspek keterampilan diperoleh dari kemampuan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi.

Dalam melaksanakan penilaian, guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1. Guru menilai aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik penilaian penugasan (memberikan PR di LKS), tes tertulis (menjawab pertanyaan uraian dari teks bacaan “Wamena”), dan tes lisan (tanya jawab seputar batas-batas wilayah). Guru juga menilai aspek sikap dengan menggunakan teknik penilaian observasi dan jurnal. Adapun dalam menilai aspek keterampilan, guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja (menyanyikan lagu “Apuse”) dan produk (menggambar pulau impian).

Tugas-tugas maupun ulangan yang diberikan oleh guru kepada siswa relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran materi arah mata angin. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan arah mata angin dengan mengamati arah matahari terbit di halaman sekolah.

Ketidakpahaman guru dalam membuat instrumen penilaian sikap terlihat dari instrumen penilaiannya yang masih salah. Guru mengalami miskonsepsi antara instrumen penilaian dan rekapitulasi nilai. Lembar observasi yang dibuatnya merupakan rekapitulasi nilai sikap dari semua kompetensi dasar dalam satu tema. Ketidakpahaman guru dalam membuat instrumen penilaian sikap membuat guru kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap. Kesulitan guru dalam melakukan pengukuran sikap menyebabkan guru tidak mampu menilai sikap.

2. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

Kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik masih rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan guru tidak dalam mengatasi hambatan-hambatan

pada penilaian autentik dan menemukan cara baru untuk mempermudah penilaian autentik. Guru tidak mampu mengatur waktu agar penilaian dapat dilaksanakan secara tuntas. Sebelum proses pembelajaran, guru tidak membuat perencanaan waktu terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan pembagian waktu antara pelaksanaan penilaian terhadap satu kompetensi dengan kompetensi berikutnya tidak seimbang.

Guru juga tidak dapat mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Guru pernah menegur dan memarahi siswa yang tidak mengerjakan PR, namun tindakan tersebut belum bisa membuat siswa merasa jera dan menyesali perbuatannya. Masih banyak siswa yang sering mengulangi tindakannya tersebut. Pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS) pun, banyak siswa yang menyontek buku dan saling bertukar jawaban dengan temannya. Namun, tindakan siswa tersebut sering tidak diketahui guru. Guru hanya duduk tanpa mengawasi setiap siswa. Guru juga tidak mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru belum mampu membuat siswa aktif dan bersaing untuk menjadi yang terbaik.

Rendahnya kreativitas guru juga terlihat dari ketidakmampuan guru untuk menemukan cara baru untuk mempermudah penilaian autentik. Kurangnya pelatihan penilaian autentik yang guru dapat, tidak mendorongnya untuk berinisiatif mencari referensi atau sumber lain. Guru juga tidak mampu mengembangkan instrumen-instrumen penilaian yang ada pada buku pedoman guru. Guru hanya mengutip tanpa melakukan perubahan

3. Jumlah Siswa kelas IV A

Jumlah siswa yang diampu guru tergolong proporsional. Jumlah siswa ada 30 anak dengan 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Guru merasa banyaknya

jumlah siswa tersebut bukan menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik.

4. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa tidak mendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas, serta semangat belajar yang rendah. Karakter siswa yang kurang bertanggung jawab ditandai dengan sikap siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Siswa juga tidak serius saat mengerjakan tugas dan ulangan. Siswa asyik bermain dan bercanda dengan temannya. Bahkan beberapa siswa ada yang asyik bermain ponsel saat diminta guru untuk mengerjakan tugas. Sikap siswa yang kurang serius itu, membuatnya tidak dapat menyelesaikan tugas dan ulangan tepat waktu. Hal ini membuat guru harus memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan ulangan tersebut.

Sebagian besar siswa juga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Seringkali, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan ulangan, sehingga masih memerlukan bantuan dari guru. Siswa juga sering menyontek, baik menyontek dari buku maupun saling bertukar jawaban dengan temannya. Tindakan siswa tersebut seringkali tidak diketahui guru. Hal tersebut membuat guru sulit untuk menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

Semangat belajar sebagian besar siswa juga rendah. Siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karakter siswa yang pasif ini membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan teknik penilaian pada kompetensi keterampilan. Hal ini dapat terlihat saat guru meminta setiap siswa maju menyanyikan lagu “Apuse”. Tidak ada siswa yang mau maju, sebelum ditunjuk guru. Persaingan antar siswa juga rendah. Mereka tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi

yang terbaik di kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas dan ulangan.

5. Pelatihan tentang Penilaian Autentik

Pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru masih kurang. Guru baru mendapatkan pelatihan penilaian autentik pada tahun 2013 yang masih mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 dan Permendikbud No.66 Tahun 2013, namun belum mendapatkan pelatihan penilaian autentik yang sesuai dengan permendikbud terbaru (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Pada tahun 2013, guru sudah mengikuti pelatihan sebanyak empat kali, yaitu dua kali pelatihan dari LPMP Yogyakarta dan dua kali pelatihan dari LPMP Jawa Tengah.

Guru merasa materi penilaian autentik dalam pelatihan yang sudah diikutinya belum cukup jelas. Materi yang disampaikan hanya sekilas dan belum mendalam. Materi tersebut hanya seputar pengertian penilaian autentik, jenis-jenis teknik dan instrumen penilaian yang digunakan secara umum. Materi dalam pelatihan masih bersifat teori. Guru tidak diberikan kesempatan untuk mencoba membuat instrumen penilaian dan melakukan penilaian.

6. Waktu

Waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melaksanakan penilaian autentik secara tuntas. Hal ini dikarenakan alokasi waktu belajar yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas. Alokasi waktu untuk setiap pembelajaran hanya sehari. Padahal setiap satu pembelajaran terdapat tiga sampai empat kompetensi. Setiap kompetensi terbagi lagi menjadi beberapa indikator. Seringkali pada setiap pembelajaran, guru tidak dapat melakukan penilaian pada semua kompetensi secara tuntas. Hal ini membuat guru harus melanjutkan pada pertemuan berikutnya. Itu saja bisa dilanjutkan, jika masih

ada waktu yang tersedia. Namun apabila tidak ada waktu, guru terpaksa langsung melanjutkan penilaian pada kompetensi dari pembelajaran berikutnya.

Kompetensi yang sering tidak sempat dinilai secara tuntas adalah kompetensi keterampilan. Seringkali waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian kompetensi keterampilan pada seluruh siswa. Hal ini dapat terlihat saat penilaian unjuk kerja pada kemampuan menyanyi lagu “Apuse”. Pada saat itu hanya tiga siswa yang sempat dinilai karena waktu yang tersedia sudah habis.

Guru juga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan semua instrumen penilaian. Sebelum pelaksanaan penilaian, guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun untuk instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengutip dari buku pedoman guru tanpa melakukan pengembangan. Hal ini dikarenakan guru tidak sempat untuk membuat dan mengembangkan instrumen yang ada. Guru juga tidak memiliki waktu yang cukup dalam merekapitulasi nilai secara tuntas. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai aspek pengetahuan yang belum terisi seluruhnya.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penilaian autentik sudah memadai. Sekolah sudah menyediakan sarana berupa buku teks pelajaran (buku siswa dan LKS), buku pedoman guru, referensi berupa majalah-majalah ilmiah, layanan internet, komputer, printer, proyektor, LCD, peralatan praktikum IPA, peralatan olahraga, dan media-media pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Sekolah juga sudah menyediakan prasarana berupa ruang kelas, laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, perpustakaan, tempat olahraga, dan prasarana lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Selain dari sekolah, guru maupun siswa juga mampu menyediakan sarana yang diperlukan dalam

penilaian autentik. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan penilaian autentik.

Ketersediaan buku teks pelajaran (buku siswa dan LKS) dan buku pedoman guru cukup memadai. Setiap pergantian tema, sekolah mampu menyediakan sarana tersebut untuk semua siswa dan guru. Sarana tersebut digunakan guru untuk melaksanakan penilaian saat proses pembelajaran. Tugas-tugas yang sering guru berikan kepada siswa bersumber dari buku siswa dan LKS. Adapun buku pedoman guru, guru gunakan sebagai pedoman dalam memberikan penilaian atas tugas-tugas tersebut.

Ketersediaan majalah-majalah ilmiah dan layanan internet juga cukup memadai. Perpustakaan sekolah sudah menyediakan majalah-majalah ilmiah yang bisa digunakan oleh semua siswa. Sekolah juga sudah menyediakan layanan internet yang dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa. Sarana tersebut digunakan siswa saat guru memberikan penugasan yang mengharuskannya untuk mencari referensi dari majalah ilmiah atau internet.

Ketersediaan proyektor dan LCD juga cukup memadai. Sarana tersebut digunakan guru untuk melaksanakan penilaian saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran materi sudut. Guru melakukan tes secara lisan tentang jenis-jenis sudut pada gambar rumah yang ada pada *slide power point*.

Ketersediaan komputer dan printer juga cukup memadai. Guru dan sebagian besar siswa sudah memiliki komputer dan printer sendiri. Sekolah pun sudah menyediakan dua unit komputer dan dua unit printer di ruang guru. Di ruang laboratorium komputer juga sudah tersedia 20 unit komputer dan dua unit printer yang dapat digunakan oleh semua siswa.

Sarana tersebut digunakan oleh guru dan siswa untuk keperluan pelaksanaan penilaian autentik. Guru menggunakan komputer dan printer untuk membuat dan mencetak instrumen penilaian. Guru juga menggunakan komputer , khususnya program *Ms. Excel* untuk melakukan pengolahan nilai. Dalam penggunaannya, guru tidak mengalami kesulitan. Guru sudah mampu mengoperasikan komputer dan printer dengan mudah. Selain guru, sebagian besar siswa pun sudah mampu menggunakan komputer, khususnya *Ms. Word*. Hal ini terlihat ketika penugasan mengetik naskah drama. Mereka sudah mampu mengetik naskah dengan baik.

Ketersediaan peralatan IPA juga cukup memadai. Di ruang laboratorium sudah tersedia peralatan-peralatan IPA yang dapat digunakan guru dan semua siswa. Sarana dan prasarana tersebut digunakan guru dan siswa untuk melakukan suatu percobaan.

Ketersediaan lapangan dan peralatan olahraga juga cukup memadai. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian lompat tegak kepada siswa. Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan tempat dan peralatan yang digunakan untuk melakukan olahraga tersebut.

Ketersediaan sarana untuk penugasan prakarya pun cukup memadai. Saat guru memberikan penugasan prakarya, siswa tidak mengalami kesulitan untuk mencari sarana yang digunakan untuk membuat prakarya tersebut. Hal ini terlihat dari banyak karya siswa yang terpajang di ruang kelas, seperti diorama, boneka plastik, diorama, lukisan, kolase, telfon mainan, dan sebagainya.

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari, tanggal : Jum'at, 27 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Hasil:

Peneliti melakukan pengamatan dari beberapa dokumen penilaian siswa yang dimiliki guru, tampak bahwa guru belum mampu melaksanakan pengolahan nilai secara tuntas. Hal ini dibuktikan dengan banyak instrumen penilaian dari proses pembelajaran sebelumnya masih kosong. Pada dokumen penilaian jurnal yang digunakan untuk melakukan penilaian sikap, tampak bahwa masih banyak yang kosong. Padahal penilaian jurnal, alangkah baiknya dilakukan setiap hari untuk mengamati perilaku siswa sehari-hari di sekolah. Dalam penilaian jurnal, hanya terisi beberapa hari saja. Itu saja, guru hanya menilai beberapa siswa yang menonjol saja, belum menyeluruh. Dalam penilaian diri dan penilaian antar teman untuk semester ini juga masih kosong. Guru juga tidak memiliki catatan tentang perilaku siswa secara keseluruhan. Pada hari itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru seputar kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik selama ini.

Lampiran : Wawancara 1

Refleksi

- Guru kesulitan dalam hal pengolahan nilai, terlihat dari masih banyak instrumen penilaian yang kosong.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah

Waktu : 09.00 -09.30

Hasil :

Peneliti melakukan pengamatan di ruang kelas IV A. Tampak di ruang kelas tersebut terpajang banyak karya-karya siswa kelas IV A. Karya-karya tersebut berupa diorama, boneka dari aqua, dan karya lukisan kolase, telfon mainan. Peneliti menanyakan kepada salah satu siswa, siswa tersebut memberitahukan kepada peneliti bahwa karya-karya tersebut merupakan hasil karya siswa yang kemarin baru dikerjakan pada pembelajaran Tema 7 pada subtema sebelumnya. juga melihat ada setumpuk map. Peneliti pun menanyakan kepada salah satu siswa tersebut, siswa tersebut memberitahukan kepada peneliti bahwa map tersebut merupakan kumpulan dari ulangan, tugas, dan beberapa karya siswa. Peneliti simpulkan itu merupakan portofolio dari masing-masing siswa.

Refleksi

- Guru menggunakan teknik penilaian berupa penilaian produk dan penilaian portofolio

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, tanggal : Senin, 2 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.30 – 12.30 WIB
Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1

Hasil :

Pada Tema 7 Subtema 3 “Giat Berusaha Meraih Cita-cita” pada pembelajaran 1, guru meminta masing-masing siswa untuk membacakan hasil wawancara tentang cita-cita teman-temannya dan usaha untuk meraih cita-cita tersebut. Ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas, sebagian besar siswa tampak enggan untuk maju ke depan kelas. Guru harus menunggu beberapa menit sampai ada salah satu siswa yang maju. Salah satu siswa mencoba membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta para siswa untuk memberikan tanggapan mengenai hasil pekerjaan siswa tersebut, namun tidak ada yang berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Guru berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu-malu untuk berpendapat dan berani untuk maju ke depan. Guru meminta siswa selanjutnya untuk maju membacakan hasil pekerjaannya. Namun, belum ada yang mau maju. Akhirnya pun, Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju membacakan hasil pekerjaannya. Ketika siswa tersebut membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dia tampak kurang percaya diri dan suaranya pelan. Guru meminta lagi kepada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa tersebut. Ada 3 siswa mulai berani untuk memberikan tanggapan. Selanjutnya Guru menunjuk salah satu siswa lagi untuk maju membacakan hasil pekerjaannya. Namun, dia tidak mau maju. Ternyata, dia belum mengerjakan tugas sama sekali. Guru pun memberikan teguran kepadanya untuk tidak mengulanginya lagi. Selanjutnya Guru menunjuk salah satu siswa lagi untuk maju membacakan hasil pekerjaannya. Namun, dia juga belum mengerjakan tugasnya. Guru memberikan peringatan bahwa setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas akan dicatat dalam buku penilaian. Namun, siswa tersebut tampak tidak menyesali atas perbuatannya. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa lagi untuk maju ke depan kelas. Namun, Guru harus menunggu beberapa menit agar siswa tersebut mau maju. Ketika siswa tersebut membacakan hasil pekerjaannya, dia tampak kurang percaya diri. Guru menilai penampilan siswa itu bahwa walau dia lambat dalam mengerjakan tugas, namun dia memiliki sikap syukur yang baik, dia selalu mengucapkan hamdalah ketika selesai mengerjakan tugas dan selalu mengucapkan Astagfirullah ketika melakukan kesalahan. Guru meminta para siswa untuk mencontoh sikapnya. Pada pembelajaran tersebut, hanya ada 4 siswa yang maju untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini dikarenakan waktunya sudah habis, sehingga guru harus melanjutkan pada materi berikutnya. Guru pun tidak meminta semua siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Materi selanjutnya adalah Bermain Peran (drama). Guru meminta setiap kelompok untuk maju memainkan perannya masing-masing sesuai dengan naskah yang telah dibuatnya. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Guru menunjuk kelompok 1 untuk menampilkan dramanya. Pada saat kelompok 1 menampilkan dramanya, kelompok 1 memainkan dramanya dengan membawa naskah. Mereka seolah-olah hanya membaca saja. Tidak ada ekspresi dan gerakan. Guru meminta para siswa untuk memberikan tanggapan atas penampilan kelompok 1. Ada 2 anak yang mau menyampaikan pendapatnya. Guru membenarkan pendapat mereka. Namun, guru tetap menghargai atas penampilan kelompok 1 dengan meminta semua siswa untuk memberikan tepuk tangan atas penampilan kelompok 1.

Selanjutnya guru meminta kelompok 2 untuk maju menampilkan dramanya. Kelompok 2 mampu memainkan perannya tanpa menggunakan naskah, mereka pun sudah mampu melakukan adegan sesuai skenario. Mereka juga menggunakan properti berupa gelas untuk mendukung drama. Namun, mereka belum ekspresif, suaranya pun masih pelan dan kurang percaya diri. Selanjutnya, guru meminta para siswa untuk memberikan tanggapan atas penampilan kelompok 2. Ada 4 siswa yang sudah mau menyampaikan pendapatnya. Namun 2 diantaranya sudah menyampaikan pendapatnya atas penampilan kelompok 1. Adapun siswa lainnya, belum mencoba untuk memberikan tanggapan.

Di sela-sela pembelajaran, guru menegur dua siswa yang duduk di pojok kelas. Guru meminta mereka untuk memberikan tanggapan atas penampilan kelompok 2. Namun, mereka hanya diam. Guru pun memberikan nasihat agar mereka menanamkan sikap peduli dengan memperhatikan temannya yang sedang maju. Selanjutnya, guru meminta kelompok 3 untuk maju menampilkan dramanya. Kelompok 3 mampu memainkan perannya tanpa menggunakan naskah, mereka pun sudah mampu melakukan adegan sesuai skenario. Suara mereka pun pelan sekali, sehingga sulit untuk didengar. Guru meminta para siswa untuk memberikan tanggapan atas penampilan kelompok 3. Namun, hanya siswa-siswa yang sudah memberikan tanggapan pada kelompok-kelompok sebelumnya yang memberikan tanggapan pada kelompok 3, sedangkan siswa lainnya belum mencoba untuk memberikan tanggapan. Bahkan beberapa siswa tampak tidak memperhatikan dan asyik untuk ngobrol bersama teman-temannya.

Selanjutnya, guru meminta kelompok 4 untuk maju menampilkan dramanya. Kelompok 4 masih menggunakan teks. Mereka seolah-olah seperti membaca. Guru meminta para siswa untuk memberikan tanggapan atas penampilan kelompok 4. Namun, hanya siswa-siswa yang sudah memberikan tanggapan pada kelompok-kelompok sebelumnya yang memberikan tanggapan pada kelompok 4, sedangkan siswa lainnya belum mencoba untuk memberikan tanggapan.

Selanjutnya, guru meminta kelompok 5 untuk maju menampilkan dramanya. Kelompok 5 mampu memainkan drama tanpa teks, sudah melakukan adegan yang sesuai dengan skenario, dan sudah menggunakan fasilitas seperti HP yang terbuat dari kertas. Namun, suara mereka masih pelan. Guru meminta para siswa untuk memberikan tanggapan atas penampilan kelompok 4. Namun, hanya siswa-siswa yang sudah memberikan tanggapan pada kelompok-kelompok sebelumnya yang memberikan tanggapan pada kelompok 5, sedangkan siswa lainnya belum mencoba untuk memberikan tanggapan.

Pada pembelajaran tersebut, hanya 5 kelompok yang maju. Padahal jumlah siswa ada 30 anak. Berarti ada 15 siswa yang belum maju. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa “Mana naskah dramamu?” Siswa tersebut menjawab “Aku nggak punya kelompok mba,”. Ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok dan belum membuat naskah drama sama sekali.

Materi selanjutnya adalah diskusi tentang sikap-sikap yang diperlukan dalam bermain peran, kemampuan siswa dalam bekerja sama, dan manfaat dari keberagaman sifat masing-masing siswa. Pada saat guru meminta para siswa untuk membuat kelompok diskusi. Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membuat kelompok. Bahkan ada beberapa dari mereka yang tidak mendapatkan kelompok. Akhirnya guru meminta, siswa yang belum mendapatkan kelompok untuk berkelompok menjadi satu. Guru memberikan waktu 15 menit kepada semua siswa untuk bekerjasama dan berdiskusi. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berdiskusi. Mereka malah asyik bermain dan bercanda dengan teman-temannya. Bahkan ada beberapa kelompok yang belum bisa bekerja sama. Hal ini terlihat dari dalam kelompok hanya ada

1 siswa yang mengerjakan. Guru pun berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan kesulitan masing-masing kelompok. Ada beberapa siswa yang asyik jalan-jalan sendiri. Guru pun harus menegur kepada beberapa siswa tersebut. Guru tampak kewalahan dalam menangani para siswa tersebut. Guru pun bercerita kepada peneliti “ Ya gini mbak, saya harus bengok-bengok, siswa-siswa kebanyakan memang masih susah diatur, terutama yang laki-laki, saya juga harus berkeliling mbak, gak bisa guru duduk diam”. Ketika waktu sudah habis, guru menanyakan kepada semua kelompok apakah sudah selesai atau belum dalam mengerjakan tugas. Ternyata dari 9 kelompok, 6 kelompok diantaranya belum selesai menyelesaikan tugasnya. Karena waktunya sudah habis, Guru pun membahas hasil diskusi bersama-sama dengan siswa dan menuliskan kesimpulan di papan tulis.

Materi selanjutnya adalah guru meminta siswa membuat bagan paling sedikit 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskan kita untuk bekerjasama dengan orang lain. Guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa menyelesaikan tugasnya. Ketika menyelesaikan tugas, beberapa siswa laki-laki malah asyik menyanyi bersama. Ketika peneliti mengamati, pekerjaan mereka, ternyata mereka belum menyelesaikan tugas mereka. Tiba-tiba bel pulang berbunyi. Sebagian siswa ada yang belum selesai menyelesaikan tugas.

Lampiran : Observasi 1

Refleksi

- Sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu agar mau tampil di depan kelas.
- Sebagian besar siswa terutama laki-laki kurang serius dan tidak tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga saat waktu sudah habis, mereka belum selesai.
- Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan properti untuk bermain peran.
- Guru memperhatikan sikap siswa saat proses pembelajaran
- Guru memberikan penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- Waktu yang tersedia tidak dapat memberi kesempatan kepada semua siswa untuk maju tampil di depan kelas (presentasi hasil wawancara dan bermain peran)

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, tanggal : Selasa, 3 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.00 – 10.45 WIB
Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2

Hasil :

Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdoa. Selanjutnya guru membahas PR yang dikerjakan siswa di LKS dengan materi pada Tema 7 tentang Cita-cita. Setelah itu, guru melanjutkan materi yaitu Pembelajaran 2. Sebelum melanjutkan materi, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pembelajaran 1 dengan melakukan tanya jawab. Ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan di depan kelas, tampak hanya beberapa siswa saja yang berani tampil. Dan siswa tersebut merupakan siswa yang sama seperti pembelajaran sebelumnya. Jadi, yang aktif di kelas hanya sedikit.

Sebelum memulai materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan maksud dari tujuan pembelajaran tersebut agar para siswa paham. Guru

meminta para siswa membaca teks yang berjudul “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”. Guru meminta salah satu siswa secara bergantian untuk membaca tiap-tiap paragraf dari teks tersebut. Setelah selesai membaca, guru meminta siswa secara individu untuk menentukan gagasan utama dari tiap paragraf. Sebelumnya, guru menjelaskan cara menentukan gagasan utama dengan menentukan kalimat utama terlebih dahulu dengan memberi contoh pada paragraf pertama. Setelah itu, guru meminta siswa untuk memulai mengerjakan. Guru memberi waktu 30 menit untuk siswa mengerjakan tugas tersebut. Saat mengerjakan tugas, tampak ada beberapa siswa terutama laki-laki yang rame asyik sendiri. Hingga waktu habis, peneliti berkeliling mengamati pekerjaan masing-masing siswa. Ternyata sebagian besar siswa belum selesai, bahkan guru mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih salah dalam menentukan gagasan utama. Ketika guru belum selesai membahas jawaban, bel istirahat berbunyi sehingga tidak bisa dilanjutkan karena setelah istirahat selesai dilanjutkan dengan TPA.

Lampiran: Observasi 2

Refleksi

- Sebagian besar siswa kurang aktif dan tanggap ketika diajak tanya jawab.
- Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang yang diberikan sehingga sebagian besar masih salah.
- Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu karena kurang serius sehingga guru harus memberi waktu tambahan.
- Guru tidak bisa membahas tugas yang diberikan siswa karena waktu yang tersedia sudah habis.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, tanggal : Rabu, 4 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.00 – 12.30 WIB
 Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2

Hasil :

Guru melanjutkan materi pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2. Setelah siswa membaca teks cerita “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”, guru meminta siswa secara individu untuk membuat 7 pertanyaan dari teks cerita tersebut. Guru memberi waktu 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Saat waktu mengerjakan tugas, guru meninggalkan kelas karena ada suatu urusan di kantor. Kelas tampak ramai. Semua siswa laki-laki yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah kelas (17 anak) tampak asyik dan ramai sendiri. Mereka tidak mengerjakan dengan serius. Bahkan ada sekitar 4 siswa laki-laki yang asyik bermain game di ponsel mereka. Ada juga siswa laki-laki yang asyik mengobrol. Ada juga yang asyik bernyanyi. Kelas menjadi sangat gaduh. Mereka tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru. Ada salah satu siswi yang mengajak bicara kepada peneliti.

Siswi : Mbak, kalau bu guru keluar sebentar, kelas jadi rame baged mbak.
 Peneliti : Owh, jadi mereka emang udah biasa kaya gini ya dek ?
 Siswi : Iya mbak, yang cowok emang susah diatur.
 Peneliti : Tapi kalau ngerjaen tugas, mereka mau?
 Siswi : Sukanya gak pernah selesai mbak, waktu guru suruh nyatet juga mereka cuma pura-pura

Peneliti : Owh gitu

Peneliti berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, untuk para siswi mereka ada kemauan untuk mencoba mengerjakan, namun ketika peneliti memeriksa pekerjaan para siswa laki-laki, dari 7 pertanyaan, mereka baru mengerjakan satu sampai dua pertanyaan, bahkan beberapa yang belum mengerjakan sama sekali. Guru kembali memasuki kelas, waktu sudah berjalan 20 menit. Namun, ada 14 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan belum selesai mengerjakan sehingga guru harus memberi waktu tambahan kira-kira 15 menit. Setelah selesai, guru membahas jawaban siswa dengan meminta siswa untuk mengoreksi pekerjaannya masing-masing dengan menukar pekerjaannya dengan teman sebangkunya. Guru pun meminta untuk masing-masing siswa membacakan nilainya untuk dimasukkan ke dalam daftar nilai.

Setelah istirahat selesai, guru memberikan tugas diskusi. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Ketika guru membagi kelompok sesuai absen, sebagian besar siswa menolak. Mereka ingin berkelompok dengan teman pilihannya sendiri. Akhirnya pun, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih teman kelompoknya. Saat semua siswa, berkelompok. Ada 1 siswa laki-laki yang belum mendapatkan kelompok. Guru meminta siswa tersebut untuk bergabung dengan kelompok X. Namun, siswa tersebut tidak mau. Guru pun menawarkan untuk bergabung dengan kelompok Y. Akhirnya siswa tersebut mau. Guru memberikan waktu berdiskusi 45 menit.

Saat kegiatan diskusi, sebagian besar kelompok laki-laki malah asik bercanda. Mereka tampak tidak serius mengerjakan tugas. Guru merasa kesal, karena mereka ramai sendiri. Peneliti pun ikut berkeliling melihat aktivitas kegiatan diskusi para siswa. Pengamat melihat ada satu siswi, yang duduk sendiri sedang serius mengerjakan tugas. Peneliti pun mendekati siswi tersebut dan bertanya,

Peneliti : Dek, kok kamu ngerjain sendiri, bukannya tadi kamu sekelompok sama mereka?

Siswi : gak papa kok mba, aku pengen ngerjaen sendiri aja.

Peneliti pun mendekati teman yang sekelompok dengan siswi tersebut dan bertanya,

Peneliti : Dek, perasaan tadi kelompoknya ada 4 anak, yang satu mana?

Siswi : Itu Farika mbak, dia tadi marah

Peneliti : marah kenapa dek?

Siswi : tadi kan udah diskusi, terus nulis jawabannya, waktu udah selesai nulis, Farika baru bilang, kalo jawabannya gak gitu, tapi kan udah terlanjur ditulis, masa diganti

Peneliti : owh, gara-gara itu, Farika jadi marah?

Siswi : iya, Farika gak mau kesini lagi.....

Peneliti pun berkeliling mengamati kelompok lainnya. Waktu sudah hampir habis, namun dari 8 kelompok, masih ada 5 kelompok yang belum menyelesaikan. Apalagi kelompok siswa laki-laki. Mereka terlihat santai dalam mengerjakan tugas. Karena waktunya sudah habis, guru pun langsung membahas hasil diskusi para siswa. Guru meminta salah satu kelompok untuk maju membacakan hasil diskusinya. Saat salah satu kelompok, sudah membacakan hasil diskusinya. Guru menawarkan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapatnya jika berbeda jawaban dengan kelompok tersebut. Namun, tidak ada yang memberikan tanggapan atau menyampaikan pendapatnya. Guru pun berkata "Masa jawabannya sama semua?" , Guru

pun akhirnya menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan pendapatnya. Karena waktu sudah habis, hanya satu kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Lampiran : Observasi 3

Refleksi

- Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu karena kurang serius sehingga guru harus memberi waktu tambahan.
- Beberapa siswa belum bisa mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerjasama dengan temannya ketika melakukan diskusi.
- Sebagian besar siswa kurang aktif saat mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok temannya.
- Waktu yang tersedia, tidak mencukupi semua siswa (kelompok) maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.00 – 12.30 WIB
Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3

Hasil :

Guru melanjutkan materi pada Tema 7 Sub tema 3 Pembelajaran 3. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang “hiasan dinding bu Febri”. Setelah selesai membaca, guru menerangkan cara meringkas teks bacaan. Guru memberikan contoh untuk meringkas teks bacaan, siswa harus memami inti dari teks tersebut. Setelah selesai menjelaskan, guru pun memberikan tugas individu kepada masing-masing siswa untuk membuat ringkasan dengan jumlah minimal 8 kalimat. Guru memberikan waktu 20 menit. Saat mengerjakan tugas, peneliti mengamati sebagian besar siswa laki-laki asyik menyanyi. Peneliti pun bertanya kepada salah satu siswa laki-laki,

Peneliti : Kok malah nyanyi, udah dikerjakan belum tugasmu dek?
Siswa : belum mbak, susah e hehe
Peneliti : Ya, jangan nyanyi terus dek
Siswa : ya mbak

Sebagian besar siswa laki-laki tidak serius dalam mengerjakan tugas. Ada juga yang bertanya kepada peneliti, tentang jawaban dari tugas tersebut. Karena waktu yang hampir habis, dan sebagian besar siswa belum selesai. Guru pun melanjutkan materi tentang jenis-jenis sudut.

Guru menjelaskan sudut dengan menunjukkan gambar rumah dari Power Point yang ditunjukkan menggunakan LCD di ruang kelas IV A. Guru menjelaskan jenis sudut, yaitu sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul. Guru juga melakukan tanya jawab tentang contoh-contoh benda yang membentuk sudut siku-siku, seperti lantai, meja, dan sebagainya. Selanjutnya, Guru memberikan tugas menentukan sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul dari suatu gambar pada buku siswa hal 83. Saat guru menjelaskan perintahnya, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, bahkan bertanya kepada peneliti mengenai tugas mana yang harus dikerjakan.

Peneliti ikut berkeliling mengamati pekerjaan siswa, ternyata masih banyak yang belum bisa menentukan sudut siku-siku, sudut tumpul, dan sudut lancip dari gambar tersebut. Bahkan masih banyak siswa, yang meminta tolong kepada peneliti untuk mengajari mereka menentukan jenis-jenis sudut tersebut. Guru pun menyadari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, guru pun meminta para siswa untuk menggunakan bantuan busur dalam menentukan jenis-jenis sudut tersebut. Waktu sudah hampir habis, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan tugasnya. Namun, masih ada siswa yang belum selesai. Selama mengerjakan tugas, siswa tersebut asyik ngobrol dengan teman di depannya. Bahkan siswa tersebut, sempat beberapa kali mengajak ngobrol kepada peneliti.

Guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan sudut dalam pada segitiga di buku siswa hal 85. Sebelumnya, guru memberikan penjelasan kepada siswa cara menentukan sudut dalam pada segitiga dengan menggunakan media gambar segitiga. Setelah selesai mengerjakan guru memberikan waktu kira-kira 20 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Namun hingga waktu sudah habis, sebagian besar dari mereka belum selesai karena asyik bercanda dan tidak serius dalam mengerjakan.

Lampiran : Observasi 4

Refleksi

- Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu karena kurang serius sehingga guru harus memberi waktu tambahan.
- Guru memanfaatkan LCD dan laptop untuk melakukan tanya jawab tentang jenis sudut.
- Semua siswa membawa busur untuk mempelajari materi sudut.
- Sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan jenis-jenis sudut sehingga masih memerlukan bantuan guru.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.00 – 09.30 WIB
 Pelajaran : Bahasa Jawa

Hasil :

Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran Bahasa Jawa. Pada waktu itu materi yang sedang diajarkan adalah mengenai pola kalimat dalam bahasa Jawa (Jejer, Wasesa, Lesan, lan Katrangan). Guru memberikan penjelasan tentang cara menentukan suatu pola dari kalimat dengan menuliskan contoh di papan tulis. Saat guru menjelaskan materi, tampak sebagian besar siswa tidak memperhatikan. Hal ini membuat guru marah dan menegur siswa untuk tenang dan memperhatikan. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan latihan soal 5 kalimat di papan tulis. Guru menawarkan kepada siswa siapa yang berani maju ke depan untuk menuliskan jawabannya. Namun, tidak ada yang maju. Hal ini membuat guru harus menunjuk terlebih dahulu, agar ada yang mau maju untuk menuliskan jawaban. Saat bel istirahat berbunyi, peneliti mengadakan wawancara kepada 2 siswa untuk mendapatkan data mengenai kesulitan penerapan penilaian autentik.

Lampiran : Wawancara 2 dan Wawancara 3

Refleksi

- Ketika menjelaskan materi di depan kelas, sebagian besar siswa terutama laki-laki kurang memperhatikan.
- Sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu agar mau maju mencoba menuliskan jawaban di depan kelas.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.00 – 12.00 WIB
Pelajaran : Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 – 6.

Hasil :

Guru membahas PR di LKS yang membahas tentang Tema 7 Subtema 3. Guru meminta siswa secara bergantian membacakan hasil jawabannya tiap soal. Hanya beberapa siswa saja yang seperti biasa aktif membacakan jawabannya. Sementara, siswa lainnya tidak berani membacakan jawabannya. Setelah selesai membahas PR, guru meminta siswa mengoreksi jawabannya sendiri dan disetorkan ke daftar nilai.

Guru melanjutkan pembelajaran pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4. Sebelum memasuki materi tentang sudut, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dengan mengkaitkan bentuk sudut pada bangun datar dengan suatu bangunan. Guru menanyakan “Jika kamu menjadi tukang kayu, kira-kira bangun apa yang akan kamu buat? Mengapa kamu ingin membuat bangunan itu? Keterampilan apa saja yang kamu butuhkan untuk membuat bangunan itu menjadi bangunan yang kuat, tahan lama, dan aman bagi penghuninya? Siapa pekerja yang harus kamu ajak bekerja sama dalam membangun bangunan tersebut?” Saat melakukan tanya jawab, siswa kurang tanggap dan aktif. Kira-kira hanya 3 siswa saja yang ikut aktif menanggapi pertanyaan dari guru.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan 4 soal matematika tentang sudut dalam pada segi empat pada buku siswa hal 89. Sebelumnya guru memberikan contoh cara mengerjakan soal dengan menuliskan di papan tulis tentang cara mencari sudut dalam pada bangun persegi panjang. Setelah selesai menjelaskan, guru memberi waktu kira-kira 25 menit sampai bel istirahat untuk berbunyi untuk mengerjakan 4 soal tersebut dan meninggalkan kelas.

Saat mengerjakan tugas, peneliti mengamati para siswa laki-laki tidak mengerjakan tugas dengan serius. Ada dua siswa laki-laki yang sangat senang menyanyi ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut sering mempengaruhi para siswa laki-laki lainnya. Mereka ikut menyanyi. Ada juga yang gojek dan asyik ngobrol dengan teman sebelahnya. Karena jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan, kelas menjadi gaduh. Peneliti bertanya kepada gerombolan siswa laki-laki “kok kalian ribut sendiri, sudah dikerjakan belum?” Siswa tersebut menjawab “Belum mbak, santai, waktunya masih banyak mbak”

Setelah bel istirahat berbunyi, peneliti mengamati masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan. Hingga bel masuk berbunyi, guru memasuki kelas, ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan. Bahkan ada satu siswa R yang belum mengerjakan soal satu pun. Guru harus memberi waktu tambahan untuk menunggu semua siswa selesai dan segera mengoreksi pekerjaannya masing-masing. Saat memberi waktu tambahan, ada dua

siswa yang masih bercanda sehingga guru harus menegur dua siswa tersebut untuk diam dan segera menyelesaikan tugasnya.

Karena waktu yang terbatas, guru harus melanjutkan materi pada pembelajaran 6. Guru memberi perintah kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal di buku siswa hal 101. Guru memberi waktu hingga bel pulang berbunyi dan guru meninggalkan kelas. Saat mengerjakan tugas, banyak siswa yang merasa kesulitan dan bertanya kepada peneliti untuk menjawab soal-soal tersebut. Kelas pun gaduh, karena sebagian besar siswa laki-laki ramai sendiri. Bahkan ada 2 siswa laki-laki yang mengajak ngobrol kepada peneliti, padahal sama sekali belum mengerjakan soal satu pun. Sebagian besar siswa laki-laki tidak mengerjakan soal secara mandiri. Peneliti mengamati, segerombolan siswa laki-laki mencontek pekerjaan siswa perempuan yang sudah selesai. Hingga bel pulang berbunyi, masih ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan

Lampiran : Observasi 5

Refleksi

- Sebagian besar siswa kurang aktif dan tanggap ketika diajak tanya jawab.
- Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu karena kurang serius sehingga guru harus memberi waktu tambahan.
- Waktu yang tersedia, tidak mencukupi guru untuk menyampaikan materi dan penugasan secara tuntas.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, tanggal : Senin, 9 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (Tema 6 Subtema 2)

Hasil :

Guru kelas IV A mengadakan UTS. Peneliti melakukan pengamatan pada UTS materi Tema 6 Sub tema 2. Pada hari sebelum UTS, guru selalu memberikan kisi-kisi tentang soal pada semua siswa. Kisi-kisi tersebut dibuat oleh guru kelas IV A, IV B. Dan IV C. Guru mengawali UTS dengan membagikan soal UTS kepada masing-masing siswa. Sebelum siswa mengerjakan, guru membacakan soal satu persatu untuk memudahkan siswa memahami tiap soal. Saat guru membacakan soal, ada saja siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah selesai membacakan soal satu persatu, siswa mulai mengerjakan soal-soal UTS. Peneliti berkeliling mengamati siswa saat mengerjakan soal UTS. Beberapa siswa ada yang kesulitan mengerjakan soal. Ketika peneliti mendekati para siswa, mereka mencoba merayu peneliti untuk memberitahukan jawabannya.

Peneliti melihat masih banyak siswa yang saling bekerjasama mengerjakan soal tersebut dengan menukar jawaban satu sama lain. Sesaat guru kelas IV A meninggalkan ruang kelas. Ketika itu, kelas tampak ramai, terutama siswa laki-laki. Beberapa dari mereka berjalan ke tempat duduk temannya untuk melihat kunci jawaban. Ada juga satu siswa laki-laki yang tampak cuek tidak mengerjakan soal-soal tersebut. Bahkan dia asyik bernyanyi. Saat guru memasuki ruang kelas kembali. Guru menegur para siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing dan serius mengerjakan soal UTS. Hingga waktu hampir habis, masih ada 7 siswa yang belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut, sehingga guru memberikan tambahan waktu.

Saat bel istirahat berbunyi, peneliti mengadakan wawancara kepada 2 siswa untuk memperoleh data mengenai kesulitan penerapan penilaian autentik.

Lampiran : Observasi 6, Wawancara 4, dan Wawancara 5

Refleksi

- Sebagian besar siswa kurang serius dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga saat waktu sudah habis, mereka belum selesai.
- Beberapa siswa belum bisa mengerjakan soal UTS secara mandiri dan jujur, masih ditemukan siswa yang mencontek atau saling tukar menukar jawaban dengan teman.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (Tema 7 Subtema 1)

Hasil :

Peneliti melakukan pengamatan pada UTS materi Tema 7 Sub tema 1. Sebelum mengerjakan soal-soal tersebut, guru membacakan soal satu per satu agar siswa mudah memahami soal-soal tersebut. Setelah selesai membacakan soal-soal tersebut, siswa mulai mengerjakan UTS. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengelilingi siswa satu persatu. Saat itu, peneliti menemukan ada dua siswa perempuan yang tampak mencurigakan. Peneliti mencoba mengintip apa yang dilakukan siswi tersebut, ternyata siswi tersebut menaruh buku siswa di dalam loker meja dan mencoba membuka buku tersebut untuk menemukan jawaban dari soal-soal UTS. Namun, guru tidak mengetahui hal tersebut. Guru hanya duduk diam di kursinya. Peneliti juga menemukan ada dua siswa laki-laki yang membuka catatan untuk menemukan jawaban dari soal-soal tersebut.

Peneliti pindah ke tempat siswa lainnya dan duduk di samping siswa. Ada satu siswa laki-laki yang terus bertanya kepada peneliti, “mbak-mbak koordinat itu apa?”mbak-mbak ini jawabannya apa?”. Siswa tersebut sering sekali bertanya kepada peneliti. Namun, peneliti mencoba untuk tidak memberitahukan jawabannya. Peneliti pindah ke tempat siswa lainnya, peneliti memeriksa pekerjaan salah satu siswa laki-laki. Dia sudah selesai mengerjakan soal-soal tersebut. Peneliti mencoba memeriksa pekerjaan siswa tersebut, namun ternyata sebagian besar jawaban dari siswa tersebut salah. Siswa tersebut tampak asal-asalan dalam mengerjakan soal tersebut. Waktu hampir habis, kira-kira tersisa 20 menit. Namun, masih ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut. Sebagian besar dari 10 siswa tersebut adalah siswa laki-laki. Namun, mereka tampak santai. Bahkan ada dari beberapa mereka malah asyik bercanda dengan teman sebelahnya. Sehingga membuat kelas ramai. Guru pun menegur “ Sudah selesai belum? Belum selesai kok pada gojek”. Hingga waktu habis, masih ada beberapa siswa yang belum selesai, sehingga guru memberikan waktu tambahan.

Lampiran : Observasi 7

Refleksi

- Sebagian besar siswa kurang serius dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga saat waktu sudah habis, mereka belum selesai.

- Beberapa siswa belum bisa mengerjakan soal UTS secara mandiri dan jujur, masih ditemukan siswa yang mencontek atau saling tukar menukar jawaban dengan teman.

CATATAN LAPANGAN 11

Hari, tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (Tema 7 Subtema 3)

Hasil:

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan UTS tentang materi Tema 7 Subtema 3. Sebelum mengerjakan soal-soal tersebut, guru membacakan soal satu per satu agar siswa mudah memahami soal-soal tersebut. Setelah selesai membacakan soal-soal tersebut, siswa mulai mengerjakan UTS. Pada saat mengerjakan tugas, sebagian besar siswa laki-laki masih saja tidak serius dalam mengerjakan tugas. Mereka asyik bercanda dan ngobrol dengan temannya. Ada juga yang asyik bernyanyi.

Pada saat peneliti mencoba berkeliling satu demi satu pekerjaan tiap siswa, ada siswa yang belum mengerjakan soal sama sekali. Peneliti pun bertanya kepada siswa tersebut,

Peneliti : kok belum ngerjakan?
 Siswa : susah e mbak
 Peneliti : kemarin nggak belajar?
 Siswa : ee.....belum he
 Peneliti : oalah

Peneliti berkeliling lagi, beberapa siswa masih merasa kesulitan dan bertanya kepada peneliti, bahkan ada yang minta diberitahukan jawabannya. Hingga waktu hampir habis, masih ada beberapa yang belum selesai. Guru pun memberikan waktu tambahan kepada para siswa yang belum selesai.

Saat bel istirahat berbunyi, peneliti mendekati meja guru kelas IV A. Peneliti mengamati guru kelas IV A sedang sibuk menggunakan program Ms. Excel untuk mengolah data. Guru sedang mengolah data hasil UTS siswa pada hari sebelumnya. Peneliti pun mengajak ngobrol guru kelas IV A,

Peneliti : Maaf bu, sedang sibuk apa ya bu?
 Guru : Ini mbak, ngolah data nilai UTS yang kemarin.
 Peneliti : memang cara mengolahnya bagaimana bu?
 Guru : Ya ini mbak (*sambil menunjukkan data di laptop*) . Jadi, dari soal UTS ini kan terdiri dari banyak KD. Jadi ini dipisah-pisah lagi mbak, nilai per KD dari masing-masing mapel.
 Peneliti : Owh, jadi harus dipisah-pisah lagi ya bu?
 Guru : Iya mbak, susah ini mbak. Jadi nanti kan diberi nilai 1-4 dari tiap KD itu.
 Peneliti : Jadi, skala nilainya 1-4 ya bu?
 Guru : Iya, tapi kalau untuk nilai yang dibagikan kepada orang tua dikonversi Lagi seperti nilai biasa.
 Peneliti : Owh seperti itu ya bu.
 Guru : Iya mbak, padahal masih banyak yang harus dinilai....
 Peneliti : Owh, pusing ya bu?
 Guru : Iya mbak

Lampiran : Observasi 8

Refleksi

- Sebagian besar siswa kurang serius dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga saat waktu sudah habis, mereka belum selesai.
- Beberapa siswa belum bisa mengerjakan soal UTS secara mandiri dan jujur, masih ditemukan siswa yang mencontek atau saling tukar menukar jawaban dengan teman.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 09.00 – 09.45 WIB
Pelajaran : -

Hasil:

Peneliti melakukan pengamatan pada instrumen pembelajaran pada tema 7 sub tema 3 yang telah peneliti amati proses pembelajarannya. Peneliti melihat instrumen penilaian yang kemarin masih kosong, ternyata masih kosong juga pada hari tersebut. Peneliti pun mengadakan wawancara kepada guru kelas IV A. Setelah pulang sekolah peneliti juga mengadakan wawancara kepada satu siswa untuk mendapatkan data lebih banyak mengenai kesulitan pelaksanaan penilaian autentik.

Lampiran : Wawancara 6 dan Wawancara 7

Refleksi

- Guru belum melakukan pengolahan nilai dari aspek-aspek yang harus dinilai pada beberapa proses pembelajaran sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN 13

Hari, tanggal : Jum'at, 13 Maret 2015
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Glagah
Waktu : 10.00 – 10.30 WIB
Pelajaran : -

Hasil :

Peneliti mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri Glagah untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan guru kelas IV A pada pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013.

Lampiran : Wawancara 10

CATATAN LAPANGAN 14

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.00-12.00 WIB
Pelajaran : Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1

Hasil:

Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang membahas tentang tempat tinggalku. Sebelum guru memulai proses pembelajaran, guru membagikan buku siswa Tema 8 kepada masing-masing siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan dari tujuan pembelajaran tema 8. Guru membahas materi tema 8 secara sekilas. Karena guru kelas IV A ada acara di luar sekolah, guru langsung memberikan tugas kepada semua siswa. Guru memberikan tugas berupa Menentukan batas-batas pulau Papua, Membuat 3 pertanyaan dari peta impian Edo, Menjawab pertanyaan dari teks bacaan “Wamena”, dan Membuat Peta Impian. Guru menjelaskan satu per satu dari tugas tersebut agar para siswa benar-benar memahami tugas-tugas tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan pada semua siswa kelas IV A saat ditinggal guru untuk mengerjakan tugas. Pada saat guru keluar kelas, sebagian besar siswa tampak ramai sekali. Terutama, siswa laki-laki. Sebagian besar dari siswa laki-laki asyik bermain game di ponsel mereka. Ada juga siswa yang asyik jalan-jalan dan bercanda. Begitu juga, untuk siswa perempuan. Beberapa diantara dari mereka juga asyik ngobrol dan bercanda. Hingga waktu habis, sebagian besar dari mereka belum menyelesaikan tugasnya, bahkan masih banyak yang belum mengerjakan sama sekali. Peneliti pun memberi tahu kepada semua siswa untuk dilanjutkan di Rumah dan dikumpulkan saat hari Senin.

Refleksi

- Sebagian besar siswa belum memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Saat ditinggal guru keluar, kelas malah menjadi gaduh dan mereka tidak mengerjakan tugas.

CATATAN LAPANGAN 15

Hari, tanggal : Senin, 16 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.30-12.30 WIB
Pelajaran : Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1

Hasil :

Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Karena guru kelas IV A pada pertemuan sebelumnya hanya meninggalkan tugas kepada siswa, guru kembali membahas materi Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang “apa itu peta?”. Guru meminta ada salah satu siswa yang tunjuk jari dan mencoba menjelaskan, namun tidak ada yang tunjuk jari, sehingga guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu. Guru pun langsung memberi konfirmasi atas jawaban siswa tersebut dan menjelaskan secara detail tentang arti peta. Guru menjelaskan arti peta dengan meminta siswa mengamati peta Papua yang ada di buku siswa. Guru menghubungkan dengan materi batas-batas wilayah dan arah mata angin. Guru melakukan tanya jawab terkait batas-batas wilayah dari SD Negeri Glagah.

Guru pun meminta siswa untuk menentukan arah mata angin dengan praktek secara langsung, yaitu meminta semua siswa untuk keluar ke lapangan. Semua siswa melingkar dan ada satu siswa yang berdiri di tengah lingkaran dengan tangan terlentang dan menghadap arah terbitnya matahari. Guru pun melakukan tanya jawab tentang arah mata angin kepada semua siswa. Setelah selesai, guru meminta semua siswa untuk kembali masuk ke kelas.

Guru meminta semua siswa untuk mengeluarkan tugas-tugas yang telah dikerjakan pada hari Sabtu. Guru meminta semua siswa untuk mengoreksi tugasnya dengan menukar kepada teman sebelahnya. Pertama, guru membahas tentang tugas “Membuat 3 pertanyaan dari peta impian Edo”. Namun, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas. Guru pun meminta siswa yang belum mengerjakan tugas untuk segera mengerjakannya. Hal ini membuat guru membutuhkan waktu tambahan. Setelah semua selesai, siswa pun mengoreksi jawaban teman-temannya dan segera menyetorkan nilai ke guru.

Selanjutnya, guru membahas tugas “Menjawab pertanyaan dari teks bacaan “Wamena”. Namun, ternyata masih ada juga beberapa siswa yang belum menyelesaikan dan belum mengerjakan tugas tersebut. Sehingga guru pun menyuruh siswa tersebut untuk segera mengerjakannya. Setelah semua selesai, siswa pun mengoreksi jawaban teman-temannya dan segera menyetorkan nilai ke guru.

Selanjutnya, guru membahas tugas “Membuat Peta Impian”. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih belum mengerjakan. Bahkan ada siswa yang kesulitan dan tidak tahu cara membuat Peta Impian. Guru pun menjelaskan kembali cara membuat peta impian. Setelah itu, guru memberi waktu kepada siswa yang belum mengerjakan untuk segera menyelesaikannya.

Selanjutnya, guru melanjutkan materi tentang lagu daerah Apuse. Guru menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, salah satunya adalah lagu daerah. Guru menjelaskan cara menyanyikan lagu Apuse. Setelah selesai menjelaskan, guru pun mengajak semua siswa bernyanyi bersama. Setelahnya, guru meminta satu per satu untuk maju di depan kelas menyanyikan lagu Apuse. Namun, karena bel pulang sudah berbunyi, pada pertemuan itu hanya 3 siswa yang maju menyanyikan lagu Apuse.

Lampiran : Observasi 9

Refleksi

- Guru memanfaatkan halaman sekolah untuk melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan arah mata angin.
- Sebagian besar siswa belum selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas membuat peta impian.
- Waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk semua siswa menampilkan kemampuan menyanyikan lagu Apuse.

CATATAN LAPANGAN 16

Hari, tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
Tempat : Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium IPA
Waktu : 09.00-09.30 WIB

Hasil :

Peneliti melakukan dokumentasi dan pengamatan terhadap fasilitas-fasilitas di SD Negeri Glagah. SD Negeri Glagah memiliki Perpustakaan yang digunakan untuk para siswa. Di SD tersebut juga sudah memiliki komputer, printer, dan LCD yang bisa digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran. Ruang Laboratorium IPA juga sudah selesai dibangun, namun belum siap untuk digunakan. Tapi untuk peralatan-peralatan IPA sudah ada.

Refleksi

- SD Negeri Glagah sudah memiliki sarana dan prasarana: Ruang komputer, komputer, printer, LCD, Ruang Laboratorium IPA, peralatan IPA, perpustakaan, dan tersedia akses internet.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Subjek Wawancara : Guru Kelas IV A
Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Februari 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 07.00-08.30

Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.

Peneliti : "Assalamu'alaykum. Maaf mengganggu bu. Saya disini mau melakukan wawancara untuk mengetahui seputar pelaksanaan penilaian autentik di sini bu".

Guru : "Ya, silakan mbak".

Peneliti : "Sebagian besar kesulitan yang dialami para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah pada penilaian autentiknya. Kalau menurut ibu, kesulitan apa saja yang dirasakan dalam melaksanakan penilaian autentik selama ini?"

Guru : "Kesulitannya waktu mbak....Untuk melaksanakan penilaian autentik kan butuh banyak persiapan mbak., terutama instrumen penilaiannya. guru kan sampirannya banyak, jadi saya ya tidak sempat membuat instrumen. Saya hanya mengetik kembali instrumen yang ada pada buku guru".

Peneliti : "Kalau untuk merekapitulasi nilai?"

Guru : "Ya seperti yang saya katakan tadi mbak, guru kan sampirannya banyak. Terkadang saya tidak sempat langsung merekapitulasi nilai".

Peneliti : "Kalau penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukannya setiap kapan bu?"

Guru : "Ini saya lakukan di akhir tema, dan bisa dalam satu semester satu atau dua kali juga bisa. Kalau semester kemarin, saya baru melakukan satu kali. Semester ini belum saya lakukan, mungkin setelah tema 7 ini baru saya lakukan. Seharusnya setiap tema kita dilakukan, kan ini sebagai istilahnya sebagai koreksi kan mbak dari siswa sendiri".

Peneliti : "Pada penilaian antar teman kan, siswa diminta untuk menilai temannya sendiri. Apakah menurut ibu siswa tidak mengalami kesulitan?"

Siswa : "Sebagian besar, anak-anak tidak mengalami kesulitan. Karena kan mereka tahu dari keseharian. Saya selalu sampaikan di depan kelas bahwa si A tidak mengerjakan tugas, saya sampaikan siapa yang tidak tepat waktu, siapa yang belum paham ... sehingga siswa bisa kontrol dan mengoreksi diri dan temannya. Tapi namanya anak, ya mungkin ada satu dua yang mungkin perlu dibimbing".

Peneliti : "Kalau saya amati pada buku kurikulum 2013 pada setiap akhir pembelajaran ada penilaian diri atau refleksi diri, apakah ibu selalu melakukannya?"

Guru : "Kadang-kadang, tapi yang benar ya dilakukan setiap akhir pembelajaran mbak....kenapa kadang2? Ya...waktu mba. Kadang-kadang satu pembelajaran tidak dapat selesai dalam satu hari. Karena kemampuan siswa satu kelas tidak sama. Mungkin ada yang cepat paham dan ada yang tidak".

- Peneliti : “Jadi kalau penugasannya yang harus diselesaikan dalam satu pembelajaran tidak selesai, apa yang dilakukan bu?”
- Guru : “Ya diteruskan pada hari berikutnya, kalau ada siswa waktu mbak...kalau tidak ada ya kita lanjutkan materi berikutnya mbak. Soalnya kan kita harus mengejar waktu mbak, soalnya kan otomatis kalau sesuai buku ini kan kita ditarget harus selesai dalam waktu sekian mba”.
- Peneliti : “Berarti 1 hari untuk satu pembelajaran ya bu?”
- Guru : “Iya mbak”.
- Peneliti : “Kalau untuk masalah pengolahan nilai, kapan ibu melakukan pengolahan nilai?”
- Guru : “Seharusnya setiap akhir pembelajaran mba, tapi sekali lagi masalah waktu mbak...Mungkin kalau tugas saya hanya menjalankan tugas pokok sebagai guru cukup mbak. Tapi guru kanampiranya banyak mbak”.
- Peneliti : “Kalau ibu sendiri sudah berapa kali mengikuti pelatihan autentik?”
- Guru : “Pelatihan yang sudah saya ikuti, ehm 4 kali”.
- Peneliti : “Pelatihan dari mana saja bu?”
- Guru : “Pelatihan dari LPMP Jawa Tengah dua kali. Pelatihan dari LPMP Jogja dua kali”.
- Peneliti : “Menurut ibu apakah materi yang disampaikan dalam pelatihan sudah cukup jelas?”
- Guru : “Dengan waktu pelatihan hanya lima hari, kemudian kurikulum ini yang sebenarnya masih baru, menurut saya masih kurang untuk waktunya. Jadi untuk kita memahami penilaian autentik secara mendalam, menurut saya masih kurang waktunya”.
- Peneliti : “Dalam pelatihan, yang diberikan hanya teori atau disertai praktek bu?”
- Guru : “Prakteknya ya hanya sekilas saja, hanya pada peer teaching”.
- Peneliti : “Berarti tidak mendalam ya bu?”
- Guru : “iya”.
- Peneliti : “Apakah dalam pelatihan diberikan buku atau soft file tentang penilaian autentik bu?”
- Guru : “Panduan penilaian autentik ya hanya maksudnya seperti apa, wujudnya apa, bentuknya seperti apa, seperti dari portofolio, observasi, ya hanya secara umum saja”.
- Peneliti : “Menurut ibu, pelatihan yang bagaimana agar para guru bisa lebih memahami tentang penilaian autentik?”
- Guru : “Harus diberi contoh secara nyata. Kalau peer teaching kan waktunya terbatas mbak. Peer teaching paling hanya untuk satu kali pembelajaran. Itu juga hanya 20 menit. Hanya sekilas-sekilas saja, itu kan belum nampak penilaian autentik itu sebenarnya seperti apa. Kalau dilapangannya kan kita melakukannya dalam satu pembelajaran 6x 35 menit. Kan beda mbak”.
- Peneliti : “ Kalau dari SD Negeri Glagah apakah pernah mengadakan pelatihan penilaian autentik untuk para guru disini?”
- Guru : “Ehmm Belum, tapi kemarin kita pernah workshop. Kemudian kita bareng-bareng untuk membuat apa ya namanyakalau instrumen sementara kita masih sesuai buku, karena sesuai buku saja masih kesulitan, karena kita harus mencari-cari..membuat sendiri juga susah

- to harus membutuhkan pemikiran, apalagi untuk guru yang usia lanjut”.
- Peneliti : “Adakah fasilitas untuk mempermudah pengolahan nilai di sekolah ini?”
- Guru : “Guru sudah membawa laptop sendiri-sendiri, sebenarnya di lab juga sudah ada. Tapi kalau guru-guru di sini yang usianya sudah lanjut mengalami kesulitan”.
- Peneliti : “Kalau ibu sendiri?”
- Guru : “ Kalau masalah menggunakan laptop, tidak masalah”.
- Peneliti : “Dalam kurikulum 2013 kan, menuntut penguasaan teknologi dan fasilitas-fasilitas ya bu. Kalau dari ibu sendiri, tidak masalah ya bu. Namun, kalau dari siswa kelas IV A sendiri bagaimana bu?”
- Guru : “Saya sering menugaskan siswa . Ini cari informasi di internet. Ya kemampuan orang tua siswa kan bermacam-macam mbak. Kalau mungkin di perkotaan mungkin bisa terlaksana mba. Tapi kalau di daerah terpencil ya susah mbak”.
- Peneliti : “Kalau disini bagaimana bu?”
- Guru : “Untuk akses internet disini mudah, saya rasa sebagian besar siswa disini sudah bisa”.
- Peneliti : “Tapi apakah semua siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas tugasnya?”
- Guru : “Ya, beberapa siswa sudah. Namun, ada juga yang belum...terutama yang laki-laki mbak”.
- Peneliti : “Terus menurut ibu, apakah perbedaan karakteristik tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan penilaian autentik bu?”
- Guru : “Ya menjadi kendala juga, ya tapi harus dihadapi. Ya to ya artinya gini, memang kemampuan siswa berbeda, tetapi kan tugas guru minterke. Jadi ya yang berkemampuan lebih ya tentunya nanti diberi apa namanya. Ehm pengayaan nggeh . Kemudian yang kurang ya diberi remidi, dan dalam penyampaian materi kita harus memperhitungkan kedua-duanya. Jadi yang berkemampuan lebih ya jangan sampai anak itu kalau sudah merasa bisa. Pengennya cepet...ayo bu ayo bu...ayo ndang... tapi kan kita harus memikirkan siswa yang kurang juga. Jadi sering disampaikan ke siswa kalau yang lebih agak sabar, terus yang kurang ya harus dimotivasi”.
- Peneliti : “Kan dalam pembelajaran kurikulum 2013, siswa dituntut untuk aktif, seperti mengikuti kegiatan diskusi. Apakah siswa kelas IV A sudah mampu untuk melaksanakan diskusi dengan baik?”
- Guru : “Ya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Mungkin rasa percaya dirinya masih kurang ya...Ada beberapa siswa disini yang kalau disuruh maju masih belum mau. Dan kalau untuk mengajukan pertanyaan itu masih sulit mbak. Jadi agar siswa mau bertanya itu masih, masih perlu dimotivasi mbak”.
- Peneliti : “Owh, mungkin masih malu-malu ya bu?”
- Guru : “ya mbak, mungkin masih perlu pembiasaan”.
- Peneliti : “Terus solusinya bagaimana bu?”
- Guru : “Ya perlu kita motivasi, kita motivasi terus mbak. Yang jelas guru jangan menyalahkan ehm istilahnya tidak menjudge kalau siswa salah, misalnya pendapatmu tidak benar, pendapatmu salah, jangan

sampai seperti itu. Kalau seperti itu ya siswa malah semakin drop”.

Peneliti : “Kalau jumlah siswa kelas IV A berapa bu?”

Guru : “Jumlahnya 30 mbak”

Peneliti : “Menurut ibu, apakah jumlah siswa dalam kelas sudah proporsional?”

Guru : “Sebenarnya untuk jumlahnya menurut saya sudah proporsional mbak. Namun, disini jumlah siswa laki-laki lebih banyak mbak ada 16 sedangkan yang perempuan itu hanya 14. Makanya kelas ini rame mbak. .

Peneliti : “Menurut ibu, apakah jumlah siswa dalam kelas sudah proporsional?dan apakah ibu mengalami kesulitan untuk melaksanakan penilai autentik dengan siswa sebanyak itu?”

Guru : “Menurut saya 30 anak itu wajar-wajar saja, kesulitan saya pada penilaian autentik bukan karena jumlah siswa, melainkan faktor lain...terutama waktu mbak. Misalnya saja penilaian keterampilan menyanyi, kadang dari 30 anak hanya sebagian yang maju. Ya karena waktunya sudah habis mbak”.

Peneliti : “Menurut ibu penilaian autentik itu apa?”

Guru : “Penilaian autentik itu penilaian yang benar-benar dilaksanakan saat itu. Penilaian yang nampak, yang nyata dan dilaksanakan saat itu juga. Kita tidak bisa mengulang. Ya to? Karena kalau besoknya kondisinya sudah berbeda. Jadi, hari ini ya hari ini. Nanti 1 jam atau 2 jam, kondisi anak sudah berbeda. Terus, kalau penilaian autentik itu mengharuskan menilai KI1-KI4, dari pengetahuan, sikapnya, spiritual, sosial, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan banyak...jurnal, tes tertulis, observasi, unjuk kerja”.

Peneliti : “Terus kalau dari penilaian sikap, ibu menggunakan teknik penilaian apa saja?”

Guru : “Penilaian sikap...ya penilaian teman sebaya, penilaian diri sendiri, kemudian ya pengamatan setiap hari”.

Peneliti : “Terus kalau penilaian jurnal apa ibu menggunakan?”

Guru : “Jurnal menggunakan. Jurnal juga harus dilakukan setiap hari. Meskipun banyak hari yang terlewat”.

Peneliti : “Jadi kalau penilaian jurnal itu melakukan pengamatan setiap hari ya bu?”

Guru : “Ya, jadi dengan jurnal kita melakukan pengamatan baik sikap maupun yang lain nggeh. Contoh misalnya dalam berdoa, misalnya si A berdoa berdoanya kurang khusuk, atau mungkin lafalnya masih salah.....jadi setiap siswa diamati. Guru sekarang tidak bisa hanya duduk, sampai kakinya pegel, jadi jalan terus. Terus mbak dalam satu pembelajaran jadi banyak sekali yang harus dinilai”.

Peneliti : “Terus kalau menilai keterampilan bu?”

Guru : “Ya praktek mbak”.

Peneliti : “Unjuk kerja ya bu?”

Guru : “ya unjuk kerja”.

Peneliti : “Apakah ibu guru selalu mempersiapkan instrumen penilaian sebelum proses pembelajaran?”

Guru : “Untuk instrumen, biasanya sudah saya ketik. Di buku pedoman guru kan juga sudah ada, jadi tinggal diketik saja”.

Peneliti : "Tapi untuk penilaian sikap itu bagaimana bu?
 Guru : "Ya, saya sudah membuat buku jurnal dan lembar observasi".
 Peneliti : "Apakah ibu memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?"
 Guru : "Belum mbak".
 Peneliti : "Terus apakah ibu memiliki referensi tentang pedoman penilaian yang cukup lengkap?"
 Guru : "Untuk pedoman penilaian, hanya saya dapatkan pada saat pelatihan. Saya belum punya sumber lain".
 Peneliti : "Owh seperti itu, mungkin cukup buk. Terimakasih atas waktunya".
 Guru : "Sudah cukup?"
 Peneliti : "Sudah bu, terimakasih sekali ya bu".
 Guru : "Ya sama-sama".

Wawancara 2

Subjek Wawancara : Siswa Kelas IV A
 Hari, Tanggal : Jum'at, 6 Februari 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 09.00-09.15 WIB
 Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.
 Peneliti : "Biasanya ibu itu memberikan tugas atau ulangan kapan?"
 Siswa 1 : "Biasanya selesai sub tema",
 Peneliti : "Kalau tugas-tugas?"
 Siswa 1 : "Waktu pembelajaran".
 Peneliti : "Selain ulangan setelah selesai sub tema, guru sering nyuruh kamu ngerjain soal-soal?"
 Siswa 1 : "Sering mbak, di buku.
 Peneliti : "Menurutmu, ibu sering menilai sikap kalian ga?"
 Siswa 1 : "Iya, Juditasapedi".
 Peneliti : "Apa itu?"
 Siswa 1 : "Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli sama percaya diri".
 Peneliti : "Owh jadi ibu sering menanamkan sikap itu dalam tiap pembelajaran?"
 Siswa 1 : "Iya".
 Peneliti : "Biasanya ibu guru sering mengajak praktek gak?"
 Siswa 1 : "iya".
 Peneliti : "Membuat apa?"
 Siswa 1 : "Kolase, membatik, boneka, stetoskop".
 Peneliti : "Udah pernah ada belum kegiatan praktek yang ada di buku siswa yang belum sempat dilaksanakan?"
 Siswa 1 : "Ehm apa ya?"
 Peneliti : "Waktu pembelajaran sebelumnya, mbak enggar liat di buku siswa ada penugasan membuat terompet dari daun pisang, udah dipraktekin belum?"
 Siswa 1 : "Itu belum mbak".
 Peneliti : "Kenapa?"
 Siswa 1 : "Soalnya katanya bu guru waktunya gak cukup".
 Peneliti : "Owh gitu, biasanya kalau membuat kolase boneka dan lain-lain itu bahan-bahannya dari siapa?"
 Siswa 1 : "Siswa bawa sendiri".

Peneliti : "Kamu kesusahan gak nyari bahan-bahannya?"
 Siswa 1 : "Nggak, soalnya biasanya dari barang-barang bekas".
 Peneliti : "Itu yang di meja diorama karya kamu dan teman-teman ya?"
 Siswa 1 : "Iya"
 Peneliti : "Ibu guru udah pernah nyuruh mengerjakan tugas dengan mencari bahannya di internet?"
 Siswa 1 : "Pernah".
 Peneliti : "Apakah kamu dan teman-temanmu sudah bisa menggunakan internet?"
 Siswa 1 : "Ehm kayaknya kebanyakan udah, kalau aku udah, soalnya internetan di rumah".
 Peneliti : "Kalau di sekolah ada akses internet nggak dek?"
 Siswa 1 : "Ada"
 Peneliti : "Menurutmu tugas yang diberikan bu guru udah sesuai sama kehidupan sehari-hari kalian belum?"
 Siswa 1 : "Sudah".
 Peneliti : "Contohnya apa?"
 Siswa 1 : "Ehmmm memanfaatkan barang bekas".
 Peneliti : "Ibu guru pernah ngajak kamu ma temen-temen melakukan penilaian diri?"
 Siswa 1 : "Sudah".
 Peneliti : "Kapan?"
 Siswa 1 : "Waktu semester 1".
 Peneliti : "Kalau semester 2 ini".
 Siswa 1 : "Belum".
 Peneliti : "Kalau penilaian antar teman?"
 Siswa 1 : "Sudah, tapi waktu semester 1"
 Peneliti : "Owh, jadi semester 2 belum?"
 Siswa 1 : "Belum".
 Peneliti : "Bu guru sering mengajak kalian berdiskusi?"
 Siswa 1 : "Iya".
 Peneliti : "Kamu udah pernah kesulitan dalam mengerjakan tugas?"
 Siswa 1 : "Pernah, tapi kalau nggak tau tanya caranya".
 Peneliti : "Tanyanya ke siapa?"
 Siswa 1 : "Orang tua".
 Peneliti : "Kalau teman-teman disini seringkah nggak ngerjaen tugas?"
 Siswa 1 : "Biasanya yang laki-laki itu mbak".
 Peneliti : "Owh, yang laki-laki disini selalu ramai pow dek kalau disuruh ngerjaen tugas?"
 Siswa 1 : "Iya, soalnya yang laki-laki susah di atur mbak".
 Peneliti : "Owh, biasanya dalam 1 pembelajaran kan harusnya selesai dalam 1 hari. Biasanya tugas-tugas yang ada di buku siswa untuk 1 pembelajaran bisa dilaksanakan dan diselesaikan dalam 1 hari dek?"
 Siswa 1 : "Biasanya nggak selesai semua mbak, soalnya waktunya nggak cukup".
 Peneliti : "Owh gitu, ya sudah makasih ya dek".

Wawancara 3

Subjek Wawancara : Siswa Kelas IV A
Hari, Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 09.15-09.30 WIB

Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.

- Peneliti : "Apakah ibu guru selalu memberikan tugas atau penilaian saat pembelajaran di kelas?"
- Siswa 2 : "iya mbak".
- Peneliti : "Kalau ulangan tertulis dek?"
- Siswa 2 : "Biasanya waktu selesai subtema mbak"
- Peneliti : "Biasanya guru sering ngajak diskusi kaya gini dek?"
- Siswa 2 : "Sering mbak".
- Peneliti : "Owh ya ibu guru menilai sikap kalian gak waktu pembelajaran?"
- Siswa 2 : "Iya mbak".
- Peneliti : "Owh, mbak enggar denger dari temen-temen kamu. Bu guru sering menanamkan sikap Juditasapedi ya?"
- Siswa 2 : "Owh, iya mbak. Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri mbak".
- Peneliti : "Itu bu guru sendiri yang memberikan?"
- Siswa 2 : "Iya mbak. Sama 4 D mbak".
- Peneliti : "4 D? Apa itu?"
- Siswa 2 : "Diam Doa terus apa ya mbak....ehm Datang Diam Duduk Doa mbak".
- Peneliti : "Bu guru sering ngajak siswa praktek nggak dek?"
- Siswa 2 : "Pernah mbak".
- Peneliti : "Apa dek?"
- Siswa 2 : "Itu diorama, boneka".
- Peneliti : "Bahannya darimana dek ?"
- Siswa 2 : "Ada yang dari sekolah, ada yang bawa sendiri".
- Peneliti : "Kalau yang dari sekolah contohnya apa?"
- Siswa 2 : "Boneka itu mbak, plastik dari botol aqua itu, ada yang dari bu guru mbak".
- Peneliti : "Waktu kegiatan praktek gitu. Pernah kesusahan nyari bahannya gak dek?"
- Siswa 2 : "Nggak mba, gampang mbak nyarinya".
- Peneliti : "Owh gitu, ya udah makasih dek".

Wawancara 4

Subjek Wawancara : Siswa Kelas IV A
Hari, Tanggal : Senin, 9 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
Waktu : 09.00-09.15 WIB

Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.

- Peneliti : "Kapan biasanya ibu guru memberikan tugas?"
- Siswa 3 : "Tiap hari".
- Peneliti : "Apa itu?"
- Siswa 3 : "Jadi kalo tiap materi baru langsung dikasih tugas".
- Peneliti : "Ibu guru sering nyuruh ngerjain soal tertulis dek?"
- Siswa 3 : "Sering mbak"

Peneliti : "Contohnya?"
 Siswa 3 : "Ngerjaen soal-soal di LKS mbak"
 Peneliti : "Kalau diskusi?"
 Siswa 3 : "Ya kadang-kadang diskusi juga".
 Peneliti : "Apakah ibu guru selalu menilai sikap kalian?"
 Siswa 3 : "Iya".
 Peneliti : "Contohnya ?"
 Siswa 3 : "Biasanya kalo ada siswa yang rame dicatet".
 Peneliti : "Owh ya, biasanya kan kalo satu hari 1 pembelajaran ya dek, apakah biasanya bisa terselesaikan?"
 Siswa 3 : "Biasanya gak".
 Peneliti : "Owh biasanya gak, tapi dilanjutkan waktu besoknya?"
 Siswa 3 : "Kalo ada waktu iya".
 Peneliti : "Tapi kalo gak ada?"
 Siswa 3 : "Biasanya lanjut ke materi berikutnya"
 Peneliti : "Owh ya dek, PR kemarin yang 2 paragraf itu udah dibahas?"
 Siswa 3 : "Belum, soalnya kemaren ngejar materi".
 Peneliti : "Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan mandiri? Atau kadang masih butuh bantuan?"
 Siswa 3 : "Ya pernah, misalnya kalo ada yang sulit".
 Peneliti : "Biasanya yang sulit apa dek?"
 Siswa 3 : "Ehmmm materi IPA".
 Peneliti : "Kalau temen-temen disini waktu ulangan atau ngerjaen tugas sering contek-contekan gak dek?"
 Siswa 3 : "kebanyakan iya"
 Peneliti : "Apakah kamu sudah pernah tidak mengerjakan tugas?"
 Siswa 3 : "Pernah".
 Peneliti : "Terus dimarahin bu guru?"
 Siswa 3 : "Dicatet".
 Peneliti : "Owh dicatet, waktu ngerjaen tugas apa dek?"
 Siswa 3 : "Diorama".
 Peneliti : "Owh diorama, jadi kamu telat ngumpulannya?"
 Siswa 3 : "Iya"
 Peneliti : "Waktu buat diorama itu kamu kesulitan gak nyari bahan-bahannya?"
 Siswa 3 : "Nggak, tapi sulit cari tema dioramanya".
 Peneliti : "Owh gitu, jadi kalau nyari bahan-bahannya nggak ya de?"
 Siswa 3 : "Nggak".
 Peneliti : "Waktu buat boneka, kolase gitu susah gak cari bahannya ?"
 Siswa 3 : "Nggak".
 Peneliti : "Owh ya kemarin waktu tugas bermain drama, suruh ngetik naskah ya? Kemarin yang ngetik siapa?"
 Siswa 3 : "Aku".
 Peneliti : "Ngetiknya pake komputer sendiri apa sekolah ?"
 Siswa 3 : "Warnet".
 Peneliti : "Owh, tapi kamu udah bisa ngetik sendiri?"
 Siswa 3 : "Udah".
 Peneliti : "Kalau internet misalnya buat ngerjaen tugas?"
 Siswa 3 : "Bisa".
 Peneliti : "Kalau kebanyakan temen-temenmu disini udah bisa internet dek?"
 Siswa 3 : "Udah mbak".

Peneliti : “Owh, oh ya mbak enggar mau tanya, kamu ngerasa punya semangat gak buat belajar?”
 Siswa 3 : “Ehm agak”.
 Peneliti : “Kok agak? Kalau kamu suruh jawab pertanyaan atau maju di depan kelas masih takut gak?”
 Siswa 3 : “Kadang masih agak malu mbak”
 Peneliti : “Kalau bu guru sering ngajak praktek gak?”
 Siswa 3 : “Ehmmm drama, batik”
 Peneliti : “Owh yang bermain peran kemarin?”
 Siswa 3 : “Iya”
 Peneliti : “Disini ada laboratorium dan peralatan ipa?”
 Siswa 3 : “Udah ada”
 Peneliti : “Udah pernah diajak percobaan? Misalnya apa?”
 Siswa 3 : “Eeemm....perambatan bunyi”.
 Peneliti : “Bahannya apa aja?”
 Siswa 3 : “Kaya stetoskop itu, bahannya dari pipa sama corong”
 Peneliti : “Itu bahannya bawa sendiri apa dari guru?”
 Siswa 3 : “Ehm, ada yang dari guru ada yang dari siswa”
 Peneliti : “Tapi untuk nyari bahannya gak kesulitan?”
 Siswa 3 : “Nggak”.
 Peneliti : “Owh gitu, ya udah makasih ya dek”.

Wawancara 5

Subjek Wawancara : Siswa Kelas IV A
 Hari, Tanggal : Senin, 9 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 10.45-11.00 WIB

Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.

Peneliti : “Kapan ibu guru memberikan tugas atau ulangan?”
 Siswa 4 : “Ulangan, tiap ganti subtema”.
 Peneliti : “Ulangan tertulis dek?”
 Siswa 4 : “Iya mbak”
 Peneliti : “Tapi kalo tugas-tugas?”
 Siswa 4 : “Tiap hari”.
 Peneliti : “Jadi, tiap materi dikasih tugas dek?”
 Siswa 4 : “iya”
 Peneliti : “dinilai ?”
 Siswa 4 : “iya mbak”.
 Peneliti : “Apakah ibu guru selalu memberikan penilaian sikap kepada siswa?”
 Siswa 4 : “Iya”.
 Peneliti : “Contohnya?”
 Siswa 4 : “Waktu rame”.
 Peneliti : “Ya kalo lagi rame kenapa?”
 Siswa 4 : “Dinilai”.
 Peneliti : “Dinilai terus dicatet gitu?”
 Siswa 4 : “Iya”
 Peneliti : “Biasanya kalo yang nggak ngerjaen tugas juga ditulis?”
 Siswa 4 : “Iya mbak”.
 Peneliti : “Apakah ibu guru sering mengajak kalian melakukan suatu praktek?”
 Siswa 4 : “Ya pernah”.

Peneliti : "Disini ada laboratorium dan peralatan ipa?"
 Siswa 4 : "Ada".
 Peneliti : "Kemarin waktu tema 6, buat diorama, boneka, kolase gitu ya?"
 Siswa 4 : "Iya"
 Peneliti : "Apakah tugas-tugas yang ibu berikan kepada kalian mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-harimu?"
 Siswa 4 : "Sudah"
 Peneliti : "Contohnya apa?"
 Siswa 4 : "Ehmmm apa ya?"
 Peneliti : "Tentang cita-cita ya?"
 Siswa 4 : "Oh ya iya tentang cita-cita"
 Peneliti : "Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab?"
 Siswa 4 : "Iya"
 Peneliti : "Contohnya gimana?"
 Siswa 4 : "Kalau nggak ngerjaen gitu, eh rasanya apa ya? Ehm deg-degan"
 Peneliti : "Pernah belum gak ngumpul tugas?"
 Siswa 4 : "Pernah"
 Peneliti : "Kalo ngerjaen tugas, ngerjaen sendiri. Apa kadang dibantu?"
 Siswa 4 : "Kadang dibantu, kalo susah"
 Peneliti : "Kemaren waktu PR nyari dua paragraf dan dicari kalimat utamanya, udah dibahas dan dinilai bu guru?"
 Siswa 4 : "Ehm belum"
 Peneliti : "Kenapa?"
 Siswa 4 : "Soalnya lanjut materi".
 Peneliti : "Pernah kesulitan nggak waktu nyediain bahan-bahan atau alat?"
 Siswa 4 : "Misalnya waktu bikin diorama, boneka, kolase gitu?"
 Siswa 4 : "Nggak"
 Peneliti : "Jadi gak kesulitan ya?"
 Siswa 4 : "Nggak mbak".
 Peneliti : "Kalian udah bisa internet belum?"
 Siswa 4 : "Udah"
 Peneliti : "Kebanyakan yang disini udah bisa internet semua?"
 Siswa 4 : "Udah mbak, udah pada punya HP sendiri yang bisa buat internetan".
 Peneliti : "Banyak nggak yang sering nggak ngerjaen tugas?"
 Siswa 4 : "Banyak mbak, biasanya yang cowo-cowo itu".
 Peneliti : "Owh biasanya, dalam 1 pembelajaran kan ada macem-macam tugas, bisa selesai dalam waktu satu hari nggak dek?"
 Siswa 4 : "Seringnya nggak mbak".
 Peneliti : "Owh gitu, ya udah makasih ya dek".

Wawancara 6

Subjek Wawancara : Siswa Kelas IV A
 Hari, Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 10.45-11.00 WIB
 Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.
 Peneliti : "Kapan bu guru memberikan tugas atau ulangan?"
 Siswa 5 : "Ulangan tu setiap ... setiap sub tema per sub tema".
 Peneliti : "Owh jadi tiap sub tema selesai langsung ulangan ya?"

Siswa 5 : "Ya".
 Peneliti : "Kalau untuk tugas-tugas?"
 Siswa 5 : "Kalo tugas itu setiap hari".
 Peneliti : "Jadi waktu proses pembelajaran di kelas ya?"
 Siswa 5 : "Iya mbak"
 Peneliti : "Apakah bu guru terkadang mengajak kamu diskusi?"
 Siswa 5 : "Ya sering".
 Peneliti : "Tanya jawab gitu?"
 Siswa 5 : "Eeemm,,,sering"
 Peneliti : "Kalau praktek?"
 Siswa 5 : "Ya agak sering, eee....ya kadang-kadang lah".
 Peneliti : "Udah pernah diajak misalnya percobaan ipa belum?"
 Siswa 5 : "Percobaan ipa gimana?"
 Peneliti : "Misalnya seperti membuat stetoskop gitu?"
 Siswa 5 : "Oh udah".
 Peneliti : "Bahan-bahannya dari apa?"
 Siswa 5 : "Bahannya dari corong gitu".
 Peneliti : "Bahannya bawa sendiri apa dari sekolah?"
 Siswa 5 : "Sendiri...buat di rumah".
 Peneliti : "Waktu kamu buat stetoskop, diorama sama praktek-praktek lainnya, pernah gak kamu kesusahan nyari bahan-bahannya?"
 Siswa 5 : "Nggak".
 Peneliti : "Jadi bahan-bahannya gampang dicari ya?"
 Siswa 5 : "Iya".
 Peneliti : "Kamu udah bisa internet belum?"
 Siswa 5 : "Ehm udah".
 Peneliti : "Google?"
 Siswa 5 : "Udah".
 Peneliti : "Kemarin waktu penugasan naskah drama siapa yang ngetik?"
 Siswa 5 : "Siswa X".
 Peneliti : "Owh berarti temen-temenmu hampir semua udah bisa ngetik ya?"
 Siswa 5 : "Udah".
 Peneliti : "Owh berarti kalau komputer dah gak masalah ya?"
 Siswa 5 : "Nggak".
 Peneliti : "Bu guru kalo ngasih tugas mudah dimengerti gak? Maksudnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari mu?"
 Siswa 5 : "Ehhmmm".
 Peneliti : "Contohnya apa?"
 Siswa 5 : "Ehhmmm cita-cita".
 Peneliti : "Bu guru kalo jelasin kamu paham?"
 Siswa 5 : "Paham".
 Peneliti : "Kamu udah pernah nggak ngerjaen tugas?"
 Siswa 5 : "Udah pernah".
 Peneliti : "Waktu gak ngerjaen tugas dimarahin bu guru?"
 Siswa 5 : "Dinasehati kalo gak suruh nggarap di perpustakaan".
 Peneliti : "Owh , waktu itu kamu gak ngerjaen tugas kenapa?"
 Siswa 5 : "Lupa".
 Peneliti : "Owh lupa, emang di rumah gak belajar?"
 Siswa 5 : "Belajar sih".
 Peneliti : "Sering apa jarang hayo?"

Siswa 5 : “Ya jarang”.

Peneliti : “Kamu waktu ngerjaen tugas udah pernah nyontek belum?”.

Siswa 5 : “Ehmm udah pernah”.

Peneliti : “Hehehe, ya udah. Owh ya, kalau tiap sub tema kan ada 6 pembelajaran ya, pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Dalam 1 hari kan 1 pembelajaran harus selese, biasanya bisa selese gak?”

Siswa 5 : “Nggak”.

Peneliti : “Owh biasanya gak?”

Siswa 5 : “Nggak”.

Peneliti : “Owh ya bu guru udah pernah belum, waktu ngasih tugas, tapi sama sekali gak dibahas atau dinilai sama bu guru?”.

Siswa 5 : “Pernah”.

Peneliti : “Contohnya apa?”.

Siswa 5 : “Ehmm paragraf...waktu suruh bikin 2 paragraf”.

Peneliti : “Owh, oh ya bu guru sering menilai sikap kalian gak?”.

Siswa 5 : “Sering”.

Peneliti : “Owh sering, contohnya gimana?”.

Siswa 5 : “Ya misalnya kalo kita berdoa atau tidak”.

Peneliti : “Owh gitu, misalnya kalian rame?”

Siswa 5 : “Ya rame atau gak dinilai”.

Peneliti : “Kalau temenmu sering nyontek gak?”

Siswa 5 : “Ya sering”.

Peneliti : “Biasanya kalo temen-temenmu ngerjaen PR kadang di rumah apa di sekolah?”

Siswa 5 : “Ya ada yang disekolah ada yang dirumah”.

Peneliti : “Tapi yang di sekolah banyak?”

Siswa 5 : “Ehm, ya banyak”.

Peneliti : “Saling nyontek gak?”

Siswa 5 : “Ya, biasanya”.

Peneliti : “Owh gitu, owh ya untuk buku siswa per anak punya ya?”.

Siswa 5 : “Buku siswa yang gimana?”

Peneliti : “Yang biasa kamu pake buat belajar itu, maksudnya buku paket”.

Siswa 5 : “Owh ya punya. Beli”.

Peneliti : “Kalau LKS?”

Siswa 5 : “Iya itu punya. Beli juga dari sekolah”.

Peneliti : “Kalau peralatan IPA disini ada gak?”

Siswa 5 : “Ada”.

Peneliti : “Kalo laboratorium komputer ada?”

Siswa 5 : “Sudah ada”.

Peneliti : “Owh gitu, ya udah. Makasih ya dek”.

Wawancara 7

Subjek Wawancara : Guru Kelas IV A

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2015

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah

Waktu : 09.00-09.25 WIB

Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.

Peneliti : “Kalau kebanyakan guru-guru itu kesulitan dalam melakukan pengolahan nilai ya bu? Sebenarnya dalam pelatihan itu diajarkan atau tidak ya bu?”

- Guru : “Pengolahan penilaian di pelatihan ya hanya sekilas itu mbak . Jadi hanya dijelaskan kalau pengolahan nilai diambil dari mana, misalnya dari unjuk kerja, kemudian penugasan, ya hanya dijelaskan seperti itu mbak”.
- Peneliti : “Owh jadi hanya sekilas ya bu?”
- Guru : “Ya hanya sekilas, seperti yang sudah saya bilang mbak dulu, di pelatihan itu hanya sekilas-sekilas saja, tetapi dalam kenyataan di lapangan itu terlalu rumit mbak. Karena kalau seperti itu, setiap hari guru harus memasukkan nilai, kenyataannya saya keteteran mbak...apalagi guru-guru yang tidak menguasai IT, kesulitan itu mbak melakukan pengolahan nilai”.
- Peneliti : “Tapi, kalau dari ibu sendiri untuk masalah IT, ibu sudah menguasai ya?”
- Guru : “Kalau komputer, Exel, kalau saya nggak masalah mbak”.
- Peneliti : “Kalau untuk pengolahan nilai sikap gimana bu?”
- Guru : “Ya susah mbak, guru harus mengamati siswa satu per satu”.
- Peneliti : “Tapi untuk pengolahan nilai sikap diambil dari nilai modus ya bu?”
- Guru : “Iya, dari nilai modus. Tapi kan kalau sebelumnya memakai nilai rata rata mbak. Tapi untuk permendikbud baru itu yang Permendikbud No. 104 memakai nilai modus”.
- Peneliti : “Itu sudah dijelaskan dalam pelatihan kemarin ya bu?”
- Guru : “Kan terakhir pelatihan , yang sesuai dengan permendikbud yang dulu mbak. Untuk permendikbud yang baru belum ada pelatihan lagi”.
- Peneliti : “Owh jadi, seharusnya dari adanya permendikbud baru ini harus diadakan pelatihan lagi ya bu?”
- Guru : “Iya, seharusnya. Kalau ini kan, guru harus mempelajari sendiri, membaca sendiri mbaksusah, Padahal kan tidak semua guru itu tahu, karena tidak ada sosialisasi”.
- Peneliti : “Kalau dalam pengolahan nilai sikap itu dikonversikan ke dalam bentuk angka atau tidak ya bu?”
- Guru : “Kalau pengolahan nilai sikap dikonversikan ke dalam angka mbak”.
- Peneliti : “Saya lihat pada instrumen penilaian sikap kok masih banyak yang kosong ya bu?”
- Guru : “Sikap itu kan sesuatu yang sulit untuk dinilai mbak, tidak semudah menilai pengetahuan”.
- Peneliti : “kenapa bu?”
- Guru : “Jadi, dalam menilai sikap kan ada kriterianya mbak. Misalnya, menilai kepercayaan diri siswa. Siswa A dinyatakan percaya diri, tapi harus ditentukan nilainya, percaya diri dengan nilai 3 atau dengan nilai 4. Susah, saya sering keteteran mbak”.
- Peneliti : “Owh begitu ya bu. Oh ya bu, dalam penilaian autentik itu kan penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran? Menurut ibu maksudnya seperti apa bu? Apakah ibu sudah melakukannya?”
- Guru : “Terintegrasi, itu ya jadi belajar langsung dilaksanakan penilaian, belajar terus penilaian”.
- Peneliti : “Owh, jadi penilaiannya itu tidak dilaksanakan di akhir pembelajaran saja ya bu?”
- Guru : “Tidak, jadi waktu belajar misalnya materi wawancara, kita kan bisa menilai dari cara melakukan wawancaranya, dari penggunaan bahasanya, terus menilai kerjasama siswa waktu diskusi”.

- Peneliti : “Owh begitu ya bu. Oh ya bu, dalam penilaian autentik kan tugas tugas yang diberikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Apakah ibu sudah melaksanakannya seperti itu?”
- Guru : “Menurut saya sudah. Sesuai di buku siswa juga sudah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa mbak”.
- Peneliti : “Berdasarkan pengamatan saya di beberapa SD itu, terkadang penilaian autentik itu terhambat oleh penyediaan fasilitas, seperti internet, komputer, dan sebagainya. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan juga menuntut siswa untuk menyediakan fasilitas seperti bahan-bahan atau alat-alat yang tidak murah. Kalau di kelas IV A sendiri bagaimana bu?”
- Guru : “Kalau internet disini sudah. Anak-anak disini juga sudah bisa Internet”.
- Peneliti : “Owh ya, saya lihat juga sebagian besar siswa sudah memiliki HP yang bisa digunakan internet ya bu?”
- Guru : “Anak-anak disini sudah bisa mbak. Untuk penugasan juga, tidak masalah. Seperti tadi mbak enggar lihat, dari karya-karya siswa seperti diorama, boneka, kolase, anak-anak sudah bisa membawa bahan-bahannya sendiri mbak. Selagi kita memberi tahu terlebih dahulu kepada anak-anak, itu tidak masalah mbak. Anak-anak malah antusias mbak kalau disuruh membuat seperti itu”.
- Peneliti : “Owh ya bu kemarin, saya ngobrol-ngobrol sama siswa. Ibu sering menanamkan sikap yang dinamakan apa itu bu? Juditasapedi ya bu?”
- Guru : “Owh, jujur disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri mbak”.
- Peneliti : “Terus 4 D itu bu?”
- Guru : “Owh 4 D itu larangan mbak, dikelas itu jangan hanya Datang Duduk Diam Doa. Jadi, anak di kelas jangan sampai hanya diam mendengarkan, tetapi harus aktif”.
- Peneliti : “Owh seperti itu ya bu. Mungkin cukup sekian dulu bu. Terimakasih Ya”.

Wawancara 8

Subjek Wawancara : Guru Kelas IV A

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2015

Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah

Waktu : 10.00-10.20 WIB

Peneliti meminta izin untuk wawancara dan merekam pembicaraan.

Peneliti : “Permisi bu, maaf mengganggu. Keperluan saya disini saya Mau bertanya sedikit seputar penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di SD Negeri Glagah”.

Kepala Sekolah : “Ya, silakan”.

Peneliti : “Begini bu, saya amati penerapan penilaian autentik di beberapa SD itu seringkali terhambat karena tidak tersedianya fasilitas. Misalnya, pada penilaian terhadap keterampilan proses IPA, karena tidak adanya peralatan-peralatan IPA, penilaian tersebut tidak dapat dilaksanakan. Kalau untuk penyediaan fasilitas di SD Negeri Glagah bagaimana bu?”

Kepala Sekolah : “Fasilitas disini tidak masalah. Ruang Laboratorium IPA memang baru dibangun. Tapi sudah siap digunakan.

Peneliti : “Untuk peralatan-peralatan IPA sudah mencukupi ya bu?”

Kepala Sekolah : “Untuk sementara cukup. Tapi mungkin akan kita tambah lagi peralatan-peralatannya mbak”.

Peneliti : “Owh begitu. Oh ya bu, dalam kurikulum 2013 kan dituntut untuk menguasai teknologi, ya bu? Untuk sekolah ini, sudahkah tersedia fasilitas seperti komputer, LCD, dan sebagainya?”

Kepala Sekolah : “Komputer ada, Lab nya juga ada. Printer ada. Saya kira di sekolah ini sudah mencukupi”.

Peneliti : “Untuk akses internet disini bagaimana bu?”

Kepala Sekolah : “Sudah, sudah ada”.

Peneliti : “Tapi apakah fasilitas-fasilitas tersebut sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru disini bu?”

Kepala Sekolah : “Belum mbak. Soalnya kan masih ada guru-guru yang belum menguasai IT. Sebenarnya kemarin, semua guru-guru disini sudah diikutkan dalam pelatihan IT selama 3 bulan mbak”.

Peneliti : “Pelatihan IT itu SD Negeri Glagah sendiri yang mengadakan bu?”

Kepala Sekolah : “Iya mbak”.

Peneliti : “Tadi kan, kata ibu untuk beberapa guru disini masih ada yang belum menguasai IT. Untuk guru kelas IV A menurut ibu bagaimana?”

Kepala Sekolah : “Menurut saya sudah mbak, itu bu Sur sudah bisa. Kemarin sudah melihat kan waktu proses pembelajaran dikelas? Bu Sur sudah bisa menggunakan laptop dan LCD untuk kegiatan pembelajaran”.

Peneliti : “Iya bu. Oh ya bu, untuk guru-guru disini termasuk guru kelas IV A apakah sudah mengikuti pelatihan penilaian autentik kurikulum 2013 bu?”

Kepala Sekolah : “Sudah”.

Peneliti : “Untuk guru kelas IV A sudah mengikuti pelatihan dari mana saja bu?”

Kepala Sekolah : “Kalau tidak salah dari LPMP Jogja, terus emmm...dari Jawa Tengah”

Peneliti : “Kata Bu “x” sudah 4 kali ya bu?”

Kepala Sekolah : “Oh iya mbak 4 kali”

Peneliti : “Tapi, sekarang kan ada permendikbud tentang penilaian autentik yang terbaru bu. Apakah sudah diadakan pelatihan terkait itu bu?”

Kepala Sekolah : “Permendikbud terbaru?”

Peneliti : “Iya bu, dulu permendikbud yang membahas tentang penilaian autentik kan Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Sekarang kan yang terbaru Permendikbud No. 104 Tahun 2014 bu”.

Kepala Sekolah : “Apakah ada perbedaannya mbak?”

Peneliti : “Berdasarkan wawancara dengan Bu “guru kelas IV kemarin, Ada bu. Misalnyadalam penilaian sikap. Kalau mengacu pada Permendikbud No. 66, pengolahan penilaian sikap dihitung dari nilai rerata, sedangkan mengacu pada Permendikbud No.104 itu mengacu pada nilai modus bu. Dan Menurut Bu “guru kelas IV A” karena tidak ada pelatihan membuat beliau harus membaca dan mempelajarinya sendiri”.

Kepala Sekolah : “Owh , iya memang belum diadakan pelatihan mbak. Mungkin besok mbak bisa bawa materi tentang Permendikbud terbaru tersebut untuk saya pelajari ?”

Peneliti : “Bisa bu. Besok saya bawa”.

Kepala Sekolah : “Iya mbak. Biar nanti mungkin bisa saya pertimbangkan untuk mengadakan pelatihan penilaian autentik untuk para guru disini mbak”.

Peneliti : “Iya bu, baik besok akan saya bawa bu. Mungkin itu saja dulu bu”.

Kepala Sekolah : “Sudah cukup”.

Peneliti : “Iya bu, terimakasih sekali bu atas waktunya”.

Kepala Sekolah : “Iya mbak, sama-sama”.

Lampiran 9. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.30 – 12.30 WIB
 Mata Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian saat siswa mempelajari materi cita-cita dengan menilai siswa ketika membuat pertanyaan wawancara, melakukan wawancara hingga mencatat hasil wawancara dan mempresentasikan hasil wawancara itu di depan kelas. Saat siswa membacakan hasil wawancara pun, guru memberikan penilaian secara lisan kepada beberapa siswa bahwa ia kurang percaya diri. - Disela-sela proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap salah satu sikap siswa yang selalu mengucapkan istigfar ketika berbuat kesalahan dan selalu mengucapkan hamdalah yang menandakan bahwa siswa tersebut memiliki sikap syukur yang baik dan mencatatnya dalam penilaian jurnal. Disela-sela proses pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap salah satu siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mencatatnya dalam penilaian jurnal. - Guru melakukan penilaian saat siswa mempelajari materi bermain peran dengan menilai siswa dalam membuat naskah drama dan mempraktekkannya. Saat siswa secara berkelompok memainkan drama di depan kelas, guru memberikan penilaian secara lisan kepada penampilan setiap kelompok yang tampil yang meliputi rasa percaya diri, suara yang kurang keras, dan ekspresi. - Dalam proses pembelajaran tentang materi manfaat keberagaman sifat, guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam berdiskusi. Hal ini terlihat dari guru menegur salah satu kelompok bahwa kelompok tersebut masih kurang sikap kerjasamanya. - Disela-sela pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan bahwa ada dua siswa yang tidak memiliki sikap peduli, karena ketika temannya sedang menampilkan drama, mereka malah asyik ngobrol sendiri.
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan: membuat pertanyaan wawancara, , menentukan sikap-sikap yang diperlukan dalam bermain peran,

				<p>menentukan 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskan kerjasama dengan orang lain,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian secara pada aspek sikap: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sikap percaya diri ketika menyampaikan jawaban di depan kelas, kerja sama ketika berdiskusi, percaya diri ketika bermain peran - Guru melakukan penilaian pada aspek keterampilan: melakukan wawancara dengan teman, membuat naskah drama, melakukan kegiatan bermain peran
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengukur aspek pengetahuan dengan teknik: penugasan (meminta siswa membuat pertanyaan wawancara, membuat naskah drama), diskusi tentang sikap-sikap dalam bermain peran. - Guru mengukur aspek sikap dengan teknik: penilaian jurnal, observasi - Guru mengukur aspek sikap dengan teknik: Penilaian unjuk kerja (melakukan wawancara tentang cita-cita teman, bermain peran) , Penilaian tertulis (membuat naskah drama)
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas membuat naskah drama dengan cerita sehari-hari siswa. Guru juga memberikan tugas mengenai jenis pekerjaan yang diketahui siswa sehari-hari.
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penilaian jurnal, hanya dua siswa yang dicatat, padahal siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran seperti tidak memperhatikan guru, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat lebih dari dua siswa, belum bisa bekerjasama dalam diskusi masih banyak. Lembar observasi yang dibuat guru juga masih banyak yang kosong.
2.	Kreativitas guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu belajar yang telah ditentukan. - Guru membiarkan saja ketika beberapa siswa ternyata ada yang tidak memiliki kelompok dalam membuat naskah drama - Motivasi yang diberikan guru kepada siswa tidak dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Siswa tetap pasif dan kurang percaya diri ketika

				tampil bermain peran di depan kelas.
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	- Tidak terlihat upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah pelaksanaan penilaian autentik
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		- Guru tidak dapat melakukan penilaian jurnal terhadap seluruh siswa, terlihat dari hanya dua siswa yang dinilai karena sulitnya melakukan penilaian sikap. - Guru tidak dapat melakukan penilaian terhadap penampilan seluruh siswa ketika menyampaikan hasil wawancara dan bermain peran di depan kelas karena waktu yang tidak mencukupi.
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Pada saat diminta mempresentasikan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas sama sekali. - Pada saat diberikan tugas membuat naskah drama, masih ada beberapa siswa yang belum membuat kelompok. - Pada saat mengerjakan tugas membuat bagan tentang cita-cita, sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena mereka asyik bercanda. Terutama sebagian besar siswa laki-laki asyik bernyanyi ketika mengerjakan tugas tersebut.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Pada saat melakukan kegiatan diskusi, guru harus berkeliling ke setiap kelompok, karena sebagian besar kelompok kurang memahami tugas tersebut. - Pada saat mengerjakan tugas membuat bagan tentang cita-cita, para siswa, terutama laki-laki malah bertanya kepada peneliti tentang jawaban dari tugas tersebut.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	- Pada saat diminta mempresentasikan hasil wawancara, dari 30 siswa hanya 2 siswa yang mau maju atas kemauan sendiri, sedangkan lainnya menunggu ditunjuk ibu guru. - Pada saat bermain peran, terlihat tidak ada persaingan sama sekali antar kelompok, mereka tidak berusaha memberikan penampilan yang terbaik. - Pada saat diminta memberikan tanggapan atas penampilan bermain peran setiap kelompok, hanya ada 4 siswa yang aktif selalu memberikan tanggapan, sedangkan yang lainnya tidak. -

5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat presentasi membacakan hasil wawancara, hanya 4 siswa yang maju karena waktu yang terbatas. - Pada saat presentasi bermain peran, hanya ada 5 kelompok (15 siswa yang maju), sedangkan 15 siswa tidak bisa maju karena waktu sudah habis. - Pada saat kegiatan diskusi, 6 dari 9 kelompok belum bisa menyelesaikan kegiatan diskusi hingga waktu sudah habis, sehingga guru harus langsung membahas hasil diskusi tersebut. - Pada saat penugasan tentang menentukan 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskan kerjasama dengan orang lain, hingga bel pulang berbunyi, masih banyak siswa yang belum selesai.
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Daftar nilai masih tampak banyak yang kosong, karena guru belum sempat merekap nilai.
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<p>Guru menggunakan printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran.</p> <p>Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian.</p>
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		<ul style="list-style-type: none"> - Saat penugasan membuat naskah drama dengan diketik, siswa tidak mengalami kesulitan, karena sebagian besar siswa sudah memiliki komputer di rumah. - Saat penugasan bermain peran, siswa tidak mengalami kesulitan menyediakan properti karena skenario cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari. - Saat penugasan membuat bagan tentang cita-cita di buku siswa, semua siswa memiliki buku siswa masing-masing.
d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dari pengamatan terhadap tugas mengetik naskah drama, semua siswa tampak sudah mampu memanfaatkan komputer. - Dari pengamatan terhadap penugasan bermain peran, siswa dapat menyediakan properti drama, seperti gelas, meja, HP dari kertas.

				- Dari pengamatan semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
--	--	--	--	---

HASIL OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 Mata Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembelajaran tentang materi menentukan gagasan utama, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa cara menentukan kalimat utama dengan tanya jawab dan kemampuan siswa cara menemukan gagasan utama dari suatu teks yang berjudul “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”. - Disela-sela pembelajaran, guru menegur dan mencatat dalam penilaian jurnal terhadap siswa yang mengembalikan tipek dengan melempar.
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan: PR mengerjakan soal di LKS, Tanya jawab tentang kalimat utama tiap paragraf dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”, Menemukan gagasan utama tiap paragraf dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”. - Guru melakukan penilaian pada aspek sikap: Guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru menegur siswa yang mengembalikan tipek dengan melempar, menegur siswa yang rame ketika mengerjakan tugas, dan mencatatnya dalam penilaian jurnal. - Guru melakukan penilaian pada keterampilan: Menceritakan kembali secara lisan dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengukur aspek pengetahuan dengan teknik: memberikan penugasan PR di LKS, tes tertulis (menuliskan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walau Nyaris Putus Asa), - Guru mengukur aspek sikap dengan teknik: Penilaian jurnal, observasi. - Guru mengukur aspek sikap dengan teknik: Penilaian unjuk kerja (menceritakan kembali secara lisan dari teks “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”)

d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		- Guru mengkaitkan tugas yang diberikan kepada siswa dengan seputar olahraga sepak bola yang diketahui siswa sehari-hari.
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	- Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	- Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa
2.	Kreativitas guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	- Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. - Guru tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. - Guru tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mau maju tanpa ditunjuk.
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	- Tidak terlihat upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah pelaksanaan penilaian autentik
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		- Guru tidak dapat melakukan penilaian jurnal terhadap seluruh siswa, terlihat dari hanya dua siswa yang dinilai karena sulitnya melakukan penilaian sikap. - Guru tidak dapat melakukan penilaian terhadap penampilan seluruh siswa ketika menyampaikan hasil wawancara dan bermain peran di depan kelas karena waktu yang tidak mencukupi.
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Disaat diberi tugas menemukan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, sebagian besar siswa (laki-laki) tidak mengerjakan dengan serius, mereka asyik bermain. Sampai waktu habis, ada 12 anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Disaat diberi tugas menemukan gagasan utama dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, sebagian besar siswa masih kesulitan cara menentukan gagasan utama sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru.

c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pembelajaran 1, hanya sedikit siswa yang aktif menjawab. - Disaat guru meminta siswa untuk membaca teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, hanya 5 siswa yang mengangkat jarinya. - Disaat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, tidak ada yang maju sebelum
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		<p>Sesuai dengan alokasi waktu, 1 pembelajaran harus terselesaikan dalam waktu 1 hari. Pada Tema 7 Pembelajaran 2 ada 3 jenis penilaian yaitu Daftar periksa tentang pada teks bacaan (Bahasa Indonesia), Diskusi kelompok IPS, Daftar periksa laporan (IPA). Namun yang terlaksana hanya 1 , yaitu Daftar periksa tentang pada teks bacaan (Bahasa Indonesia) yang terdiri dari 5 indikator, namun hanya dilaksanakan 3 indikator, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menemukan gagasan utama dari tiap paragraf, - Menemukan gagasan utama dengan menggarisbawahi kalimat utama. - Menceritakan kembali teks bacaan secara lisan (hanya 4 siswa yang maju karena waktu terbatas)
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Dalam melakukan penilaian pada penugasan menemukan gagasan utama dengan menggarisbawahi kalimat utama dan menceritakan kembali teks bacaan secara lisan, terlihat guru tidak memiliki waktu untuk memasukkan nilai ke dalam daftar nilai.
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<p>Guru menggunakan printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran.</p> <p>Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian.</p>
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk	√		<ul style="list-style-type: none"> - Disaat mengerjakan tugas menemukan gagasan utama dari tiap paragraf dan menemukan gagasan utama dengan menggarisbawahi kalimat utama dari teks

	mengerjakan tugas			“Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena memiliki buku siswa semua.
d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		- Dari pengamatan semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

HASIL OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.30 – 12.30 WIB
 Mata Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi teks bacaan, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa membuat materi dari pertanyaan teks bacaan tersebut. - Disaat proses pembelajaran tentang materi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, guru melakukan penilaian terhadap pengetahuan siswa dengan mengerjakan soal-soal dan sikap siswa saat berdiskusi untuk mengerjakan soal-soal tersebut, serta kemampuan siswa dalam membuat laporan. - Disaat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru melakukan penilaian secara lisan terhadap penampilan salah satu kelompok yang maju.
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, Diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, Menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut), sikap (guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan penilaian terhadap sikap siswa saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi), dan keterampilan (membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat).

c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (Membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”), Observasi terhadap diskusi (diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat), Penugasan (Menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut). Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian jurnal, observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Tertulis (Membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.)
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		- Guru memberikan tugas tentang pertanyaan dari teks “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”. Hal ini terkait kehidupan sehari-hari siswa tentang olahraga sepak bola. - Guru memberikan tugas diskusi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang selalu berhubungan dengan sumber daya alam dan teknologi. - Guru memberikan tugas menentukan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan untuk meraih suatu cita-cita yang diketahui siswa sehari-hari.
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	- Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	- Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
2.	Kreativitas guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	- Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. - Guru tidak dapat mengatur strategi agar siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas ketika ditinggal keluar kelas - Motivasi yang diberikan guru tidak dapat mendorong siswa untuk semangat dan aktif ketika mempresentasikan hasil diskusi.
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah		√	- Tidak terlihat upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah pelaksanaan

	melakukan penilaian autentik?			penilaian autentik
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		- Guru tidak dapat melakukan penilaian terhadap penampilan semua kelompok saat mempresentasikan hasil diskusi, hanya 1 kelompok yang maju karena waktu yang tidak mencukupi
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat guru keluar dari ruang kelas dan memberi tugas membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, sebagian besar siswa terutama laki-laki asyik ngobrol dan bercanda. Bahkan ada 4 siswa laki-laki yang asyik bermain ponsel di HP. Hingga waktu habis, ada 14 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan belum selesai mengerjakan, bahkan diantaranya ada yang belum mengerjakan tugas sama sekali. - Saat melakukan diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, sebagian besar kelompok siswa laki-laki asyik bercanda, bahkan bernyanyi. Hingga hampir waktu habis mereka belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat berdiskusi mengerjakan soal tentang hubungan antara cita-cita, sumber daya alam, dan teknologi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan sehingga guru harus menerangkan satu per satu kepada setiap kelompok. - Saat penugasan membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, sebagian besar siswa mengalami kesulitan karena tidak memahami sistematika penulisan laporan sehingga masih memerlukan bantuan dari guru.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan penugasan-penugasan dari guru, sebagian besar siswa terutama laki-laki tidak mengerjakan dengan serius, malah asyik bercanda. - Saat guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, tidak ada kelompok yang mau maju sebelum ditunjuk guru.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		- Sesuai alokasi waktu belajar yang ditentukan, Pertemuan hari ini sudah memasuki pembelajaran ke-3, namun karena pada pertemuan sebelumnya penilaian pada pembelajaran ke-2 belum selesai sehingga waktu untuk pembelajaran ke 3 digunakan untuk melanjutkan pembelajaran ke-2.

				<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat penugasan diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat. Hingga waktu habis, dari 8 kelompok masih ada 5 kelompok yang belum selesai mengerjakan, sehingga guru langsung membahas bersama hasil diskusi tersebut. - Pada saat penugasan membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, Hingga waktu habis. Sebagian besar siswa belum selesai sehingga guru tidak dapat langsung melakukan penilaian.
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam memasukkan nilai dari diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat masih kosong.
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan sarana printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum proses pembelajaran. - Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian.
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		<ul style="list-style-type: none"> - Disaat mengerjakan tugas membuat minimal 5 pertanyaan tentang teks bacaan “Meraih Cita Walaupun Nyaris Putus Asa”, diskusi mengerjakan soal tentang hubungan sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat), Menemukan 1 cita-cita serta teknologi dan sumber daya membuat laporan yang berisi hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat, siswa tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana karena semua siswa memiliki buku siswa semua.
d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dari pengamatan semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

HASIL OBSERVASI 4

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.30 – 12.30 WIB
 Mata Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi meringkas teks, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk meringkas teks Meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri”. - Disaat proses pembelajaran tentang materi sudut, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk menentukan sudut dalam segitiga dan menggambar sudut-sudut. - Disaat proses pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap beberapa sikap siswa yang sedang asyik bercanda ketika mengerjakan tugas.
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri”, Membuat kesimpulan tentang besar sudut dalam segitiga, Mengerjakan soal dari sudut dalam segitiga), sikap (guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menilai salah satu siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab karena tidak mengerjakan tugas), dan keterampilan (Menggambar contoh sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul dengan menuliskan ciri-cirinya).
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (Meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri”), tanya jawab (membuat kesimpulan tentang besar sudut dalam segitiga), tes tertulis melengkapi (mengerjakan soal dari sudut dalam segitiga). Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian jurnal, Observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Tertulis (Menggambar contoh sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul dengan menuliskan ciri-cirinya).
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tanya jawab tentang materi sudut dengan mengkaitkan bentuk-

	dengan kehidupan nyata.			<p>bentuk benda di lingkungan sekitar siswa seperti meja, lantai, rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penugasan meringkas teks bacaan menggunakan kosa kata baku minimal 8 kalimat dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri yang mengkaitkan kehidupan sehari-hari dari benda-benda disekitar yang membentuk sudut lancip, siku-siku, dan tumpul.
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.
2.	Kreativitas Guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat memberikan strategi agar siswa siswa mudah memahami cara menggambar sudut. - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. - Guru tidak dapat memotivasi siswa agar tanggung jawab dan serius dalam mengerjakan tugas .
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik.
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menggambar sudut, guru terlihat kewalahan karena harus berkeliling ke sejumlah siswa yang sebagian besar masih kesulitan.
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan tugas meringkas dari teks bacaan “Hiasan Dinding Bu Febri, sebagian besar siswa terutama laki-laki tidak mengerjakan dengan serius, bahkan asyik bercanda dan bernyanyi. Hingga waktu habis, masih banyak yang belum selesai. - Saat mengerjakan tugas menggambar sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sebagian besar siswa terutama laki-laki asyik ngobrol bahkan ada beberapa siswa

				<p>yang tidak tahu tugas mana yang harus dikerjakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan tugas menentukan sudut dalam pada segitiga, sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikannya sesuai waktu yang ditentukan karena asyik bercanda.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat mengerjakan tugas menggambar sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul, sebagian besar siswa masih kesulitan. Bahkan banyak yang bertanya kepada peneliti cara menjawab soal tersebut.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis sudut, sebagian besar siswa kurang aktif dan tanggap. Saat mengerjakan tugas, sebagian besar siswa terutama laki-laki mengerjakan asal-asalan.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		<p>Sesuai alokasi waktu belajar, pada Tema 7 Pembelajaran 3 terdapat 3 muatan materi dengan 8 indikator yang digunakan untuk penugasan kepada siswa. Namun, hanya 2 muatan materi dengan 5 indikator yang dapat dilaksanakan, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teks Bacaan (Bahasa Indonesia) dengan indikator meringkas teks bacaan dengan menggunakan kosakata baku minimal 8 kalimat, namun pada indikator menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kosakata baku tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu. - Perbandingan sudut (Matematika) dapat terlaksana semua, Kerjasama (PPKn) tidak terlaksana semua
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam memasukkan nilai pada kemampuan siswa dalam meringkas teks bacaan dengan menggunakan kosakata baku minimal 8 kalimat.
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak mengalami kesulitan saat melakukan tanya jawab tentang bentuk sudut dari rumah karena tersedia sarana dan prasarana LCD dan proyektor, serta laptop. - Guru tidak mengalami kesulitan saat memberi contoh soal tentang sudut dalam segitiga di papan tulis karena tersedia busur.

b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru dapat menggunakan sarana LCD dan laptop dengan baik. - Guru dapat menggunakan sarana busur dengan baik.
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa memiliki busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut.
d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa dapat menggunakan busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut.

HASIL OBSERVASI 5

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.30 – 12.30 WIB
 Mata Pelajaran : Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 4-6

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		- Disaat proses pembelajaran tentang materi sudut dalam segiempat, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menentukan sudut dalam segiempat dengan mengerjakan soal-soal. - Disaat proses pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap beberapa siswa laki-laki yang sedang asyik bercanda dan bernyanyi saat mengerjakan tugas.
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		- Pada saat proses pembelajaran guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan (Penugasan berupa PR di LKS tentang materi tema 7 subtema 3, menentukan sudut dalam segiempat, tes tertulis berupa soal evaluasi dari materi Tema 7 subtema 3), sikap (guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menilai sebagian besar siswa laki-laki yang ramai ketika mengerjakan tugas), dan keterampilan (Melakukan lompat tegak).
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		- Pada saat proses pembelajaran guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (PR di LKS tentang materi tema 7 subtema 3), Tes tertulis (menentukan sudut dalam segiempat, soal evaluasi dari materi Tema

				7 subtema 3). Mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian jurnal, Observasi. Mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Penilaian unjuk kerja (Melakukan lompat tegak).
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		- Guru memberikan penugasan tentang soal sudut dalam segiempat dengan mengkaitkan benda-benda di lingkungan sekitar siswa yang berbentuk segiempat.
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	- Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	- Catatan jurnal dan lembar observasi yang dibuat guru masih banyak yang kosong, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.
2.	Kreativitas Guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	- Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas sesuai alokasi waktu yang direncanakan. Sehingga Penugasan pada pembelajaran 5 tidak dilakukan sama sekali. - Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak bertanggung jawab, mandiri, dan semangat dalam belajar.
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	- Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik.
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		- Guru tidak bisa mengoreksi pekerjaan seluruh siswa dalam mengerjakan soal evaluasi Tema 7 Subtema 3 karena waktunya yang sudah habis sehingga harus meneruskannya di rumah
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Saat mengerjakan 4 soal tentang sudut dalam segiempat, sebagian besar siswa laki-laki tidak mengerjakan dengan serius, bahkan mereka asyik bercanda dan bernyanyi. Sampai waktu habis, masih ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan, bahkan ada satu siswa yang belum mengerjakan sama sekali.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Saat mengerjakan soal evaluasi dari tema 7 subtema 3, sebagian besar siswa terutama laki-laki mencontek siswa perempuan yang sudah selesai, bahkan

				banyak siswa yang kesulitan dan bertanya kepada peneliti.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	<ul style="list-style-type: none"> - Saat membahas PR di LKS, guru meminta siswa menyampaikan jawabannya di depan kelas, namun hanya beberapa siswa saja yang aktif. - Saat guru memberikan tanya jawab tentang materi sudut, hanya 3 siswa yang aktif menjawab.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada pembelajaran 4 terdapat 3 muatan materi dengan 4 indikator yang dijadikan penugasan untuk siswa, namun yang terlaksana hanya 2 muatan materi dengan 2 indikator, yaitu tentang sudut dalam segi empat dan kegiatan lompat tegak. - Pada pembelajaran 5 terdapat 2 muatan materi dengan 4 indikator yang dijadikan penugasan untuk siswa, namun tidak dilaksanakan semua karena keterbatasan waktu. - Pada pembelajaran 6 terdapat 1 muatan materi dengan 2 indikator, namun tidak dapat terlaksana semua karena keterbatasan waktu.
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam menuliskan hasil pengamatan perilaku siswa ke dalam penilaian jurnal dan observasi. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengoreksi hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi Tema 7 Subtema 3 sehingga harus meneruskan pekerjaannya di rumah.
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan penilaian kemampuan siswa melakukan lompat tegak.
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk penilaian lompat tegak dengan mudah
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa memiliki busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut.
d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk	√		<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa dapat menggunakan busur untuk mengerjakan soal-soal tentang materi sudut

	mengerjakan tugas			
--	-------------------	--	--	--

HASIL OBSERVASI 6

Hari, Tanggal : Senin, 9 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 Mata Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (UTS)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		Tidak teramati
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		Tidak teramati
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		Tidak teramati
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		Tidak teramati
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	Guru sudah menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis (UTS) dan instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	Tidak teramati
2.	Kreativitas Guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	- Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak tanggung jawab dalam mengerjakan UTS. Hal ini terlihat dari setelah guru menegur siswa yang ramai, siswa tetap asyik bercanda. Guru pun tidak menyadari bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri (menyontek)
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	- Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik.
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik	√		- Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan soal UTS dengan siswa

	terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.			sejumlah itu.
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Sebagian besar siswa tidak serius dalam mengerjakan soal UTS. Mereka bahkan bernyanyi dan bercanda, saat guru keluar meninggalkan kelas, sehingga ketika waktu sudah habis, masih ada 7 siswa yang belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut, sehingga guru memberikan tambahan waktu.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Saat siswa saat mengerjakan soal UTS. Beberapa siswa ada yang kesulitan mengerjakan soal. Ketika peneliti mendekati para siswa, mereka mencoba merayu peneliti untuk memberitahukan jawabannya. Masih banyak juga siswa yang saling bekerjasama mengerjakan soal tersebut dengan menukar jawaban satu sama lain. Sesaat guru kelas IV A meninggalkan ruang kelas. Beberapa dari mereka berjalan ke tempat duduk temannya untuk mencontek jawaban temannya.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	- Ketika peneliti mengamati hasil pekerjaan siswa, beberapa siswa masih asal-asalan dalam mengerjakan soal UTS.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		- Tidak teramati
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	- Tidak teramati
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru menggunakan fasilitas printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS. - Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa memiliki alat tulis untuk mengerjakan soal UTS

d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa dapat menggunakan alat tulisnya untuk mengerjakan soal UTS
----	---	---	--	--

HASIL OBSERVASI 7

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 Mata Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (UTS)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		Tidak teramati
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		Tidak teramati
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		Tidak teramati
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		Tidak teramati
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	- Guru sudah menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis (UTS) dan instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	Tidak teramati
2.	Kreativitas Guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	- Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak tanggung jawab dalam mengerjakan UTS. Hal ini terlihat dari setelah guru menegur siswa yang ramai, siswa tetap asyik bercanda. Guru pun tidak menyadari bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri (menyontek)
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	- Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik.
3.	Jumlah siswa dalam kelas			

a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		- Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan soal UTS dengan siswa sejumlah itu.
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal UTS sesuai dengan waktu yang diberikan. Saat waktu habis, masih ada 10 siswa yang belum selesai mengerjakan soal-soal tersebut. Sebagian besar dari 10 siswa tersebut adalah siswa laki-laki. Namun, mereka tampak santai. Bahkan ada dari beberapa mereka malah asyik bercanda dengan teman sebelahnya. Sehingga membuat kelas ramai.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Saat itu, peneliti menemukan ada dua siswa perempuan yang tampak mencurigakan. Peneliti mencoba mengintip apa yang dilakukan siswi tersebut, ternyata siswi tersebut menaruh buku siswa di dalam loker meja dan mencoba membuka buku tersebut untuk menemukan jawaban dari soal-soal UTS. Peneliti juga menemukan ada dua siswa laki-laki yang membuka catatan untuk menemukan jawaban dari soal-soal tersebut. Beberapa juga ada yang masih mencoba bertanya kepada peneliti untuk memberitahukan jawabannya.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	- Melihat pekerjaan siswa, beberapa siswa masih asal-asalan dalam mengerjakan soal UTS.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		- Tidak teramati
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	- Tidak teramati
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru menggunakan fasilitas printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS. - Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian

c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa memiliki alat tulis untuk mengerjakan soal UTS
d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa dapat menggunakan alat tulisnya untuk mengerjakan soal UTS

HASIL OBSERVASI 8

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 Mata Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (UTS)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		Tidak teramati
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		Tidak teramati
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		Tidak teramati
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		Tidak teramati
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	- Guru sudah menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis (UTS) dan instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	Tidak teramati
2.	Kreativitas Guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	- Guru tidak dapat mengatasi karakteristik siswa yang tidak tanggung jawab dalam mengerjakan UTS. Hal ini terlihat dari setelah guru menegur siswa yang ramai, siswa tetap asyik bercanda. Guru pun tidak menyadari bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri (menyontek)

b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	- Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik.
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		- Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		- Guru tidak mengalami kesulitan untuk mengadakan soal UTS dengan siswa sejumlah itu.
4.	Karakteristik Siswa			
a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Sebagian besar siswa terutama laki-laki asyik bercanda dan bernyanyi saat mengerjakan UTS. Sehingga sampai waktu habis, masih ada yang belum selesai mengerjakan. Bahkan sampai waktu sudah berjalan 30 menit. Ada satu siswa yang belum mengerjakan sama sekali.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Masih ada beberapa siswa yang meminta bantuan peneliti untuk memberitahukan jawaban dari soal UTS.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	- Melihat pekerjaan siswa, masih ada beberapa siswa yang masih asal-asalan dalam mengerjakan UTS.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		- Tidak teramati
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	- Tidak teramati
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS karena tersedia printer dan komputer di sekolah dan memiliki laptop sendiri
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru menggunakan fasilitas printer dan laptop untuk mengetik dan mengeprint instrumen sebelum pelaksanaan UTS. - Guru sudah bisa menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat instrumen penilaian
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa memiliki alat tulis untuk mengerjakan soal UTS

d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa dapat menggunakan alat tulisnya untuk mengerjakan soal UTS
----	---	---	--	--

HASIL OBSERVASI 9

Hari, Tanggal : Senin, 16 Maret 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV A SD Negeri Glagah
 Waktu : 07.00 – 12.30 WIB
 Mata Pelajaran : Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemahaman guru tentang penilaian autentik			
a.	Guru mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Disaat proses pembelajaran tentang materi wilayah atau tempat tinggal, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menentukan batas-batas wilayah dari peta, menentukan batas-batas wilayah dari sekolah, menentukan letak benda sesuai arah mata angin, membuat dan menjawab pertanyaan dari peta, serta membuat suatu peta. - Disaat proses pembelajaran tentang materi lagu daerah, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa menyanyikan lagu Apuse dengan notasi lagu, panjang dan pendek nada. - Disaat proses pembelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan terhadap sikap siswa yang tidak bertanggung jawab karena tidak mengerjakan tugas.
b.	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian pada aspek pengetahuan: Menentukan batas-batas Pulau Papua, Menentukan batas-batas wilayah SD Negeri Glagah, Membuat minimal 3 pertanyaan dari peta impian Edo, Menjawab pertanyaan dari Teks bacaan “Wamena”, - Guru melakukan penilaian pada aspek sikap: guru mencatat dalam penilaian jurnal dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. - Guru melakukan penilaian pada aspek keterampilan: Menentukan letak benda berdasarkan arah mata angin dengan memperhatikan arah matahari terbit, Membuat pulau impian, Menyanyikan lagu Apuse sesuai dengan notasi lagu, penjang dan pendek nada
c.	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik: Penugasan (Menentukan batas-batas Pulau Papua, Menentukan batas-batas wilayah SD

				<p>Negeri Glagah, Membuat minimal 3 pertanyaan dari peta impian Edo, Menjawab pertanyaan dari Teks bacaan “Wamena”), Tanya Jawab (Menentukan batas-batas wilayah SD Negeri Glagah)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengukur aspek sikap dengan menggunakan teknik: Penilaian Jurnal, Observasi. - Guru mengukur aspek keterampilan dengan menggunakan teknik: Penilaian Unjuk Kerja (Menentukan letak benda berdasarkan arah mata angin dengan memperhatikan arah matahari terbit, Menyanyikan lagu Apuse sesuai dengan notasi lagu, penjang dan pendek nada), Penilaian Produk (Membuat pulau impian)
d.	Guru memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu tentang arah mata angin, batas-batas wilayah, dan membuat peta suatu wilayah)
e.	Guru menyiapkan berbagai macam instrumen penilaian yang benar sebelum pelaksanaan		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru hanya membuat instrumen penilaian sikap. adapun instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan hanya mengutip dari buku pedoman guru. Instrumen penilaian sikap yang dibuat yaitu lembar observasi dan catatan jurnal, namun lembar observasi yang dibuat salah. Lembar observasi yang dibuat seperti rekapitulasi nilai.
f.	Guru dapat menilai dengan benar		√	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penilaian jurnal, guru tidak mencatat siswa yang tidak mengerjakan tugas secara menyeluruh, guru kesulitan untuk menilai sikap dan perilaku siswa.
2.	Kreativitas Guru			
a.	Guru dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik		√	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak dapat mengatur waktu agar penilaian autentik dapat dilaksanakan secara tuntas. Hal ini terlihat dari hanya 3 siswa yang bisa dinilai dalam kemampuan bernyanyi. Guru hanya memberikan teguran terhadap siswa yang tidak memberikan tugas sehingga siswa terlihat tidak menyesal.
b.	Guru memiliki cara untuk mempermudah melakukan penilaian autentik?		√	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlihat upaya guru untuk mempermudah penilaian autentik.
3.	Jumlah siswa dalam kelas			
a.	Jumlah Siswa dalam kelas sudah proporsional	√		<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 30 anak
b.	Guru dapat melakukan penilaian autentik terhadap siswa dengan jumlah sebanyak itu dengan mudah.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru kesulitan menilai kemampuan semua siswa dalam menyanyikan lagu Apuse, karena waktu yang tersedia sedikit. Hanya 3 siswa yang maju
4.	Karakteristik Siswa			

a.	Semua siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengerjakan tugas		√	- Saat guru akan membahas dan mengoreksi pekerjaan siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa belum menyelesaikan tugasnya, bahkan ada yang belum mengerjakan sama sekali.
b.	Semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri		√	- Saat membuat peta impian, banyak siswa yang mengalami kesulitan sehingga masih memerlukan bantuan guru.
c.	Semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi		√	- Beberapa siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5.	Waktu			
a.	Guru dapat melaksanakan penilaian autentik secara tuntas dalam alokasi waktu belajar di sekolah	√		- Sesuai alokasi waktu belajar, penugasan tiap pembelajaran dilaksanakan dalam 1 pertemuan, namun pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 terselesaikan dalam 2 hari. Itu saja pada penilaian SBdP (menyanyi lagu Apuse) hanya 3 siswa yang memiliki kesempatan tampil karena waktu sudah habis.
b.	Guru memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan penilaian autentik secara tuntas.		√	- Guru hanya sempat membuat instrumen penilaian sikap. Adapun instrumen pengetahuan dan keterampilan, guru hanya mengambil dari buku pedoman guru dan tidak sempat mengembangkannya. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memasukkan catatan perilaku siswa yang bermasalah ke dalam penilaian jurnal. - Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memasukkan pengamatan terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran ke dalam instrumen penilaian sikap (nilai sosial dan nilai spiritual) - Guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk langsung mengolah nilai dari tugas-tugas siswa yang telah dibahas
6.	Sarana dan Prasarana			
a.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas kepada siswa untuk melakukan praktek secara langsung dalam menentukan arah mata angin berdasarkan arah matahari terbit karena tersedia halaman sekolah.
b.	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal demi kelancaran pelaksanaan penilaian autentik	√		- Guru memanfaatkan halaman sekolah untuk mengajak siswa melakukan praktek secara langsung dalam menentukan arah mata angin berdasarkan arah matahari terbit
c.	Semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa memiliki buku siswa dan LKS untuk pergantian ke tema 8

d.	Semua siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik untuk mengerjakan tugas	√		- Semua siswa membawa dan menggunakan buku siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
----	---	---	--	---

Lampiran 10. Dokumentasi

Hasil Dokumentasi



Gambar 2. Guru melakukan penilaian secara holistik pada saat kegiatan diskusi



Gambar 3. Siswa menentukan arah mata angin dengan mengamati arah matahari terbit

Instrumen Penilaian Tema 7 sub 3 PB 1

1. Daftar periksa tentang teks bacaan (bahasa Indonesia)

No	Nama	Kriteria			
		Siswa mampu menjawab 5 pertanyaan tentang teks bacaan		Siswa mampu membuat minimal 3 pertanyaan tentang teks bacaan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Eka				
2	Arman				
3	Raya				
4	Alan				
5	Andhika				
6	Andhira				
7	Angger				
8	Dede				
9	Erlangga				
10	Fathika				
11	Kheisha				
12	Khafidz				
13	Dios				
14	Mardan				
15	Rafli				
16	Ardi				
17	Naufal				
18	Nisa				

Gambar 4. Instrumen penilaian yang dikutip dari buku pedoman guru

Penilaian

1. Daftar periksa tentang teks bacaan (Bahasa Indonesia)

Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menjawab 5 pertanyaan tentang teks bacaan.		
2.	Siswa mampu membuat minimal 3 pertanyaan tentang teks bacaan.		

Gambar 5. Instrumen penilaian pada buku pedoman guru

		INSTRUMEN PENILAIAN NILAI SOSIAL TEMA 7						
No	Nama	Sub tema 1						
		R/ND	MTK	IPA	PPKN	IPS	SDP	PAOK
		KD 1.2	KD 2.1	KD 2.1	KD 1.2	KD 2.3	LD 2.3	KD 2.1
		22 Memiliki kebergaulan yang tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi sains dan teknologi, dan melindungi sumber daya alam, pelestarian lingkungan, dan keselamatan manusia.	22 Memiliki sikap kritis, kreatif, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi.	21 Menunjukkan perilaku inovatif (membuat, mengkreasi, mengkonstruksi, dan mengkonstruksi) dalam kehidupan sehari-hari.	22 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, dan memiliki sikap toleransi dalam kehidupan berkehidupan sehari-hari.	23 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, dan memiliki sikap toleransi dalam kehidupan berkehidupan sehari-hari.	23 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, dan memiliki sikap toleransi dalam kehidupan berkehidupan sehari-hari.	23 Memiliki sikap kritis, kreatif, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi.
1	IRFA ALIYA NUGRAHA							
2	ANISA WULIYATI A.P							
3	RAYA ALLANDA ARIFIN							
4	ALAN ZAKY							
5	ANDHARA REZA KHALISA							
6	ANGGER KUNAS MAJUNIR R.							
7	DEDE ALIA LANSIA							
8	ELANGGA SAPTA							
9	FATHIKA AZHABIA PUTRI W							
10	KESHA RINTA SHEILA W							
11	KHAFIZ WAFYU RIZALDI							
12	M.FRIDAU SHAIL							
13	MADHAN MUNAWAR							
14	MOH ALFI SURYATI W							
15	MU. FIKRUS DIT I							
16	MU. NALFAL FATA							
17	NSA BELLIANA JANANTI							
18	PUTRI KAHMASARI							
19	IR. ANISSA MUTIARA NOOR							
20	RANGGA RIZKY PRATIAMA							
21	RITA ALIANA SAR							
22	SACHIRA AZHABIA							
23	SYIFA RAMAHAN							

Gambar 6. Lembar observasi yang dibuat guru

		INSTRUMEN PENILAIAN NILAI SOSIAL TEMAT 7							
No	Nama	Sub tema 1							
		B.IKD		MTK	IPA	PPKn	IPS	SDP	PROK
		KD 2.2	KD 2.2	KD 2.1	KD 2.1	KD 2.2	KD 2.3	ID 2.3	KD 2.5
		2.2 Memiliki keadiploian dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menggunakan teknologi modern dan tradisional, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	2.2 Memiliki sikap kritis, kreatif, dan inovatif, mampu mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah.	2.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	2.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	2.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	2.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	2.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	2.5 Memiliki sikap kritis, kreatif, dan inovatif, mampu mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah.
1	BEA ARDI N GRAHA	3	3	3	3	3	3	3	3
2	ABRIAN MALLANA ARIF	3	3	3	3	3	3	3	3
3	RAYA ALIHA ARIFIN	3	3	3	3	3	3	3	3
4	ALAN ZAKY	3	3	3	3	3	3	3	3
5	ANDHRA REZA KHALISIA	3	3	3	3	3	3	3	3
6	ANGER KIJAS RUMAH R.	3	3	3	3	3	3	3	3
7	DEDE ALIA AHSYA	3	3	3	3	3	3	3	3
8	ERLANGA KARTIKA	3	3	3	3	3	3	3	3
9	FATHIRA AZZAHRA PETRI W	3	3	3	3	3	3	3	3
10	KESHA RINTA SHERA W	3	3	3	3	3	3	3	3
11	KHAFFAZ WAHYU RIVALDI	3	3	3	3	3	3	3	3
12	M FIDRUS ISMAIL	3	3	3	3	3	3	3	3
13	MARDAS MURNAWATI	3	3	3	3	3	3	3	3
14	MUHAMMAD RIZKY M	3	3	3	3	3	3	3	3
15	MULH FIDRUS DINTI	3	3	3	3	3	3	3	3
16	NUR. MUFAL FATA	3	3	3	3	3	3	3	3
17	NISA BERLIANA JANNATI	3	3	3	3	3	3	3	3
18	PETRI RAIMASARI	3	3	3	3	3	3	3	3
19	RE. ANISA MUTIARA NOOR	3	3	3	3	3	3	3	3
20	RANGKA RIZKY PRATIHA	3	3	3	3	3	3	3	3
21	RONI ALIHA SARI	3	3	3	3	3	3	3	3
22	SACHIRA AZZAHRA	3	3	3	3	3	3	3	3
23	SYIFAQ HAMAMAH	3	3	3	3	3	3	3	3

Gambar 7. Hasil penilaian observasi sikap sosial Tema 7

[illegible]

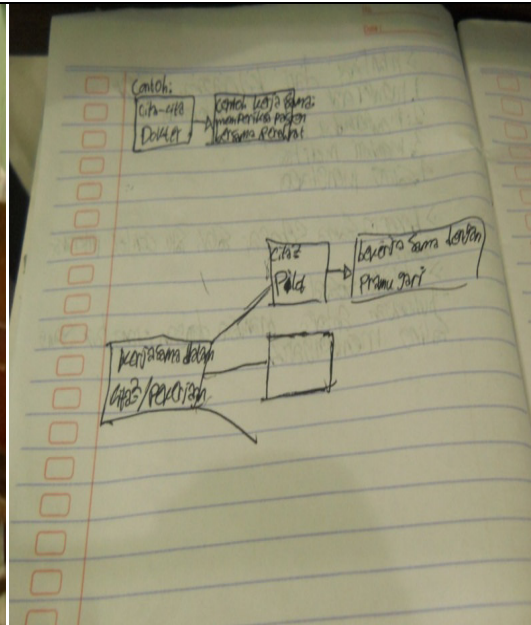
Gambar 8. Catatan jurnal tanggal 3
Maret 2015



Gambar 9. Siswa asyik bermain ponsel saat diminta mengerjakan tugas



Gambar 10. Siswa saling menyontek saat ditinggal gurunya untuk mengerjakan tugas



Gambar 11. Hasil pekerjaan siswa yang asal-asalan

DAFTAR NILAI KELAS IV A SEMESTER II T. 2014-2015

TEMA

1. CERIA MENYENANG

KEBUTIRAN

1. CERIA MENYENANG MENYENANG KELAS

No	Nama	PBT					PBT					PBT				
		UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS		
1	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
2	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
3	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
4	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
5	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
6	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
7	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
8	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
9	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
10	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
11	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
12	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
13	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
14	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
15	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
16	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
17	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
18	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
19	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
20	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
21	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
22	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
23	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
24	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
25	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
26	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
27	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
28	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
29	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
30	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
31	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
32	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
33	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
34	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
35	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
36	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
37	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
38	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
39	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
40	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
41	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
42	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
43	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
44	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
45	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
46	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
47	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
48	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
49	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		
50	ALYAN NURAH	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100		

Page No. _____
 Date _____

Page No. _____
 Date _____

Gambar 12. Daftar nilai aspek pengetahuan Tema 7



Gambar 13. Ruang laboratorium komputer



Gambar 14 . Peralatan praktikum IPA



Gambar 15. Boneka plastik dan diorama karya siswa

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **1217** /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Februari 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Sasi Enggarwati
NIM : 11108241031
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Pucang RT 01 RW 10 Kecamatan Bawang, Banjarnegara

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Glagah, Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta
Subyek : Kepala sekolah, guru, siswa
Obyek : Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0673

1255/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1217/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 24 Februari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NUR SASI ENGGARWATI
No. Mhs/ NIM : 11108241031
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : H. Sujati, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KESULITAN GURU SD NEGERI GLAGAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25 Februari 2015 s/d 25 Mei 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NUR SASI ENGGARWATI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25-2-2015

Kepala

Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 195911141989031004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Glagah Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GLAGAH YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55165. Telp : (0274) 450167
E-Mail : sd_glagah@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik@logjakota.go.id
WEB SITE : www.logjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 422/18

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suharmini, S.Pd
NIP : 19560908 197512 2 002
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD N Glagah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Sasi Enggarwati
NIM : 11108241031
Jurusan : PPSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD N Glagah pada tanggal 27 Februari s.d 26 Maret 2015 dengan judul penelitian " Kesulitan Guru kelas IV A SD Glagah dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013".

Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 30 Maret 2015

Kepala Sekolah,


Suharmini, S.Pd
NIP. 19560908 197512 2 002

SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN